
**PT BANK BNP
PARIBAS
INDONESIA**

LAPORAN TAHUNAN /
ANNUAL REPORT
2014

DAFTAR ISI	Halaman/ Page	TABLE OF CONTENTS
Sambutan Persiden Direktur	1	President Director's Message
Struktur Organisasi	2	Organization Chart
Struktur Bisnis Grup	3	Business Group Structure
Profil Perusahaan	6	Company Profile
Pandangan Makroekonomi Indonesia	12	Indonesia Macroeconomic Insights
Kinerja Manajemen	14	Management Performance
Kinerja Keuangan	29	Financial Performance
Informasi Kredit	32	Credit Information
<i>Good Corporate Governance</i>	33	Good Corporate Governance
<i>Curriculum Vitae</i> Manajemen	62	Management Curriculum Vitae
Laporan Keuangan Audit	72	Audited Financial Statement
Tabel Lampiran	--	Annexes: Financial Tables



Sambutan Presiden Direktur

President Director's Message

Tahun 2014 merupakan kinerja tahun rekor untuk PT Bank BNP Paribas Indonesia. Pada akhir tahun 2014, Bank mencapai laba rugi bersih sebesar Rp 245.1 miliar dibandingkan dengan Rp 60.7 miliar pada tahun 2013.

Neraca telah berkembang terus dengan Total Aset di Rp 9,742.5 miliar pada Desember 2014 dibandingkan dengan Rp 4,890.5 miliar pada Desember 2013. Pinjaman kepada nasabah, mendekati Rp 4,0 triliun, yang didanai oleh dana pihak ketiga yang tumbuh dan stabil yaitu Rp 3,146.9 miliar naik dari Rp 1,891.3 miliar pada 2013. Selain itu, modal telah diperkuat dengan konversi utang subordinasi Rp 1,813.4 miliar. Komitmen para pemegang saham, dalam menumbuhkan Bank dikonfirmasi oleh retensi penuh laba rugi bersih 2014.

Kehadiran pasar Bank juga telah berkembang jauh, dengan dimulainya rencana pertumbuhan selama beberapa tahun terakhir, terlihat dari pangsa klien yang diperluas dan fokus kepada korporasi lokal besar dan perusahaan multinasional. Kami tidak hanya meningkatkan basis klien kami di korporasi lokal besar dan perusahaan multinasional, tetapi pada saat yang sama, meningkatkan relevansi kami dengan klien ini dengan melibatkan mereka dalam lebih banyak produk perbankan. Selain itu, untuk memenuhi kegiatan meningkat, Bank juga telah meningkatkan staf dari *middle office*, *back office* dan *support function* untuk memastikan bahwa pertumbuhan tersebut dikelola dengan baik.

Bank berkomitmen dalam mematuhi peraturan *Good Corporate Governance* dari Regulator dan telah mengimplementasi, dirikan proses di berbagai departemen, yang dikelola oleh direktur eksekutif dan kepala departemen.

It has been a record year performance for PT Bank BNP Paribas Indonesia. For the financial year ended December 2014, the Bank achieved a NPAT of IDR 245.1 billion in comparison to IDR 60.7 billion in 2013.

The Balance Sheet has been growing steadily with Total Assets at IDR 9,742.5 billion as at December 2014 in comparison to IDR 4,890.5 billion as at December 2013. The loan book, is now close to IDR 4.0 trillion, which is funded by a growing and stable deposit base of IDR 3,146.9 billion up from IDR 1,891.3 billion in 2013. In addition, the Equity base has been strengthened with the conversion of the subordinated debt to IDR 1,813.4 billion. The commitment of our shareholders, in growing the Bank is confirmed by the full retention of the 2014 NPAT.

The Bank's market presence has also grown considerably, as it embarked on the growth plans over the past few years, evident from the enlarged clientele base focused in Corporates and Institutions. We have not only increased our clientele base in Large Local Corporates and Multinationals, at the same time, increased our relevance with these clients by engaging them in more flow banking products. In addition, to cater of the increased activities, the Bank has also increased the staffing of the middle, back offices and support functions to ensure that the growth is well managed.

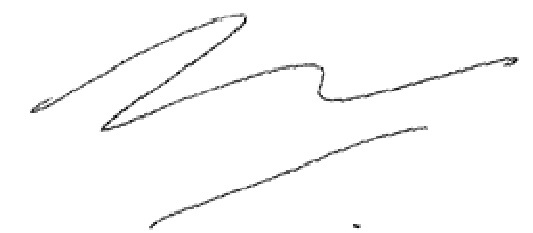
The Bank is committed in adhering beyond the Good Corporate Governance requirements of the Regulator and has put in place, established processes in various departments, managed by the executive directors and heads of departments.



Kami telah menetapkan berbagai komite di tingkat direktur dan komisaris untuk memastikan bahwa kebijakan tidak hanya baik diberikan tetapi diawasi.

Bank dikelola dengan baik di semua aspek termasuk finansial dan operasional dengan strategi yang jelas dan terfokus dalam jangka panjang.

Jakarta, 29 Mei / May 2015



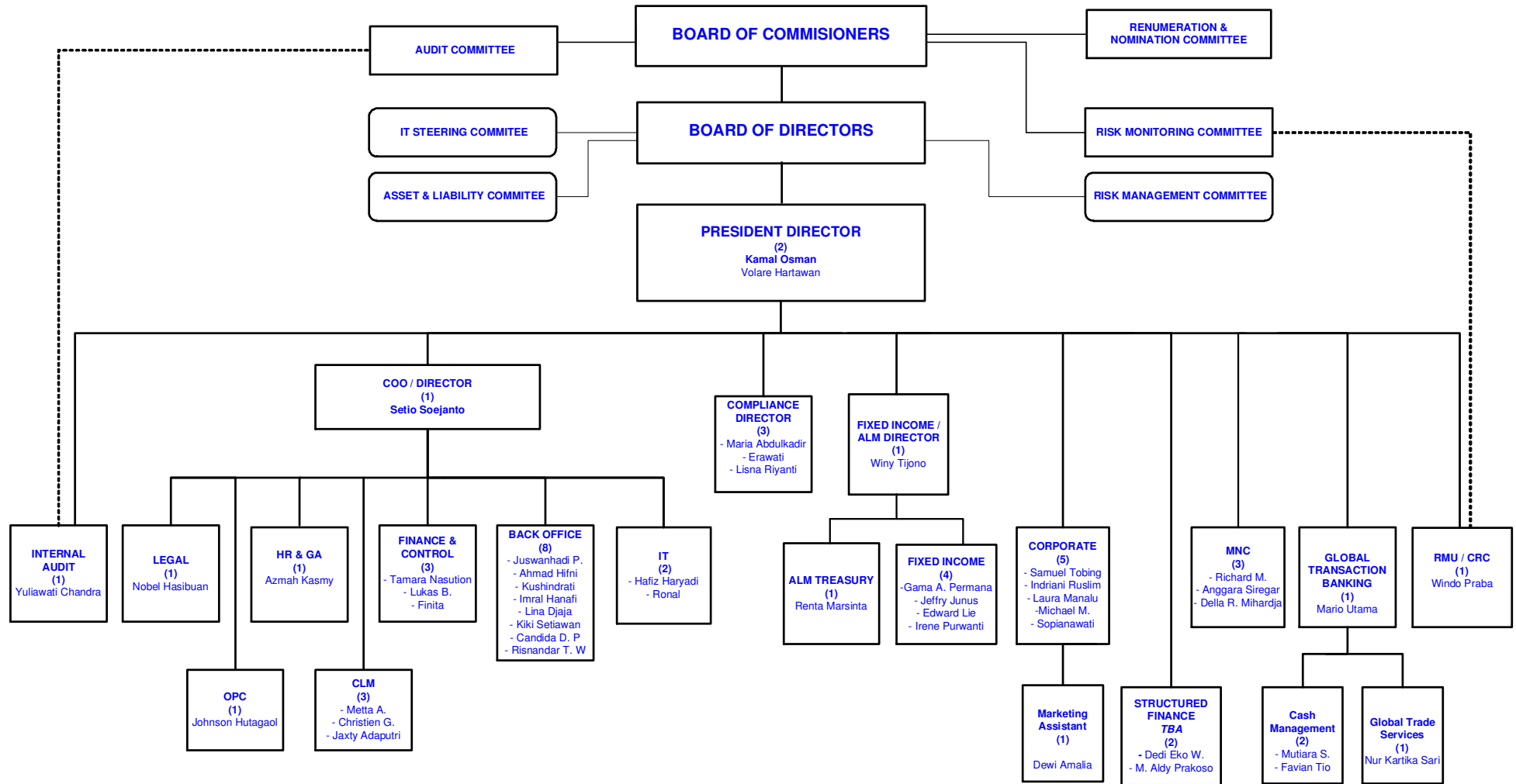
Kamarulzaman bin Mohamed Osman
Presiden Direktur
PT Bank BNP Paribas Indonesia

We have established various committees at the director and commissioner levels to ensure that policies are not only well administered but supervised accordingly.

The Bank's affairs are well managed in all aspects including financially and operationally with a clear and focused strategy over the next the long term.



**ORGANIZATION CHART -
PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA
as per 31 December 2014**



Kepemilikan Direksi, Komisaris, dan Pemegang Saham Dalam Kelompok Usaha Bank

Bank BNP Paribas Indonesia merupakan Bank yang 99% sahamnya dimiliki oleh BNP Paribas SA dan 1% oleh PT. BNP Paribas Sekuritas. Gambar di bawah adalah Struktur Kelompok Usaha Bank.

Kepemilikan saham mayoritas BNP Paribas SA terhadap Bank BNP Paribas Indonesia tidak menyebabkan adanya intervensi terhadap kebijakan dan pelaksanaan operasional Bank. Direksi dan Komisaris Bank menjalankan manajemen Bank secara independen sesuai dengan prinsip pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Bank.

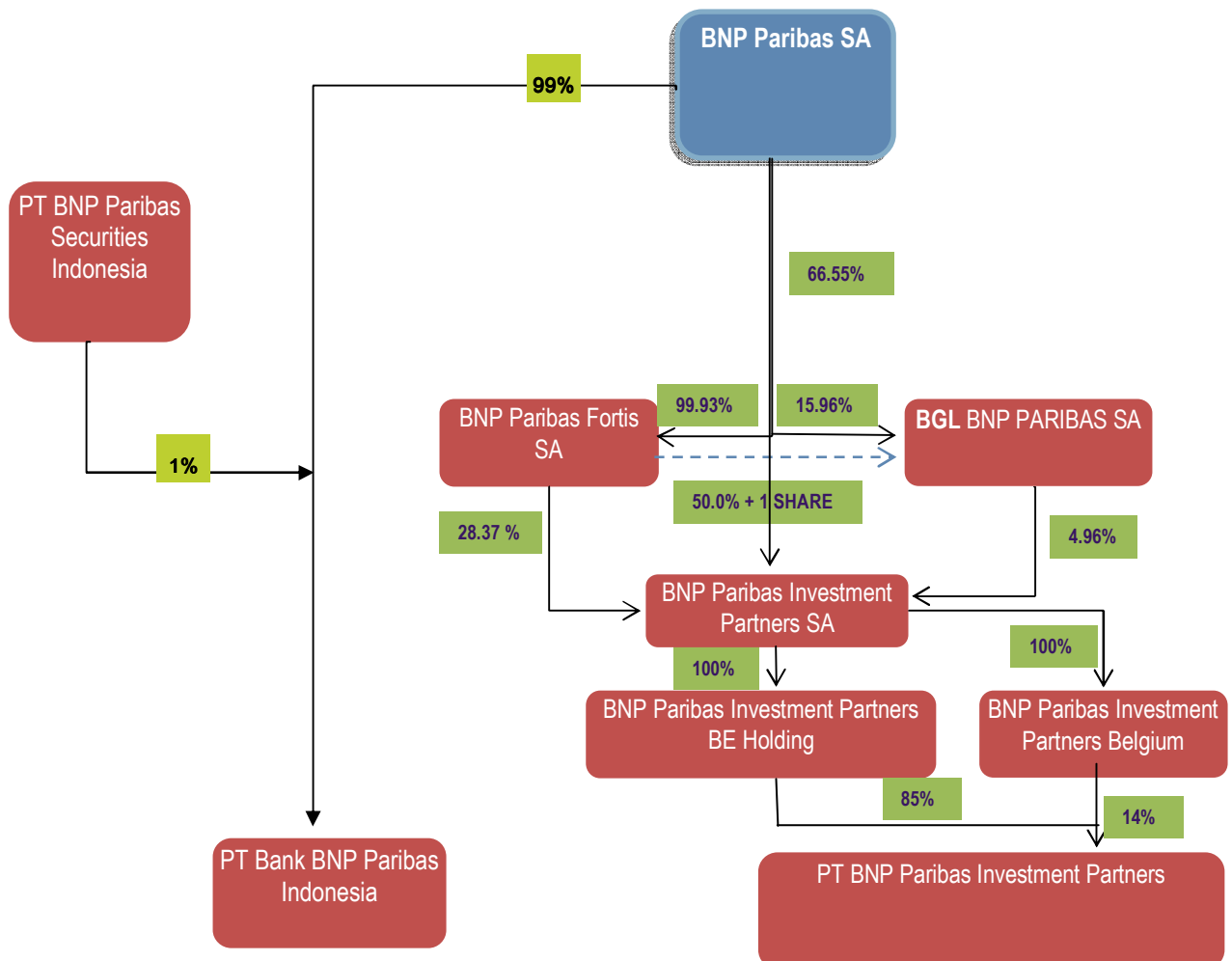
Direksi dan Komisaris Bank BNP Paribas Indonesia tidak mempunyai hubungan kepemilikan baik terhadap Pemegang Saham maupun terhadap Kelompok Usaha Bank.

Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders' Ownership in the Bank Business Group

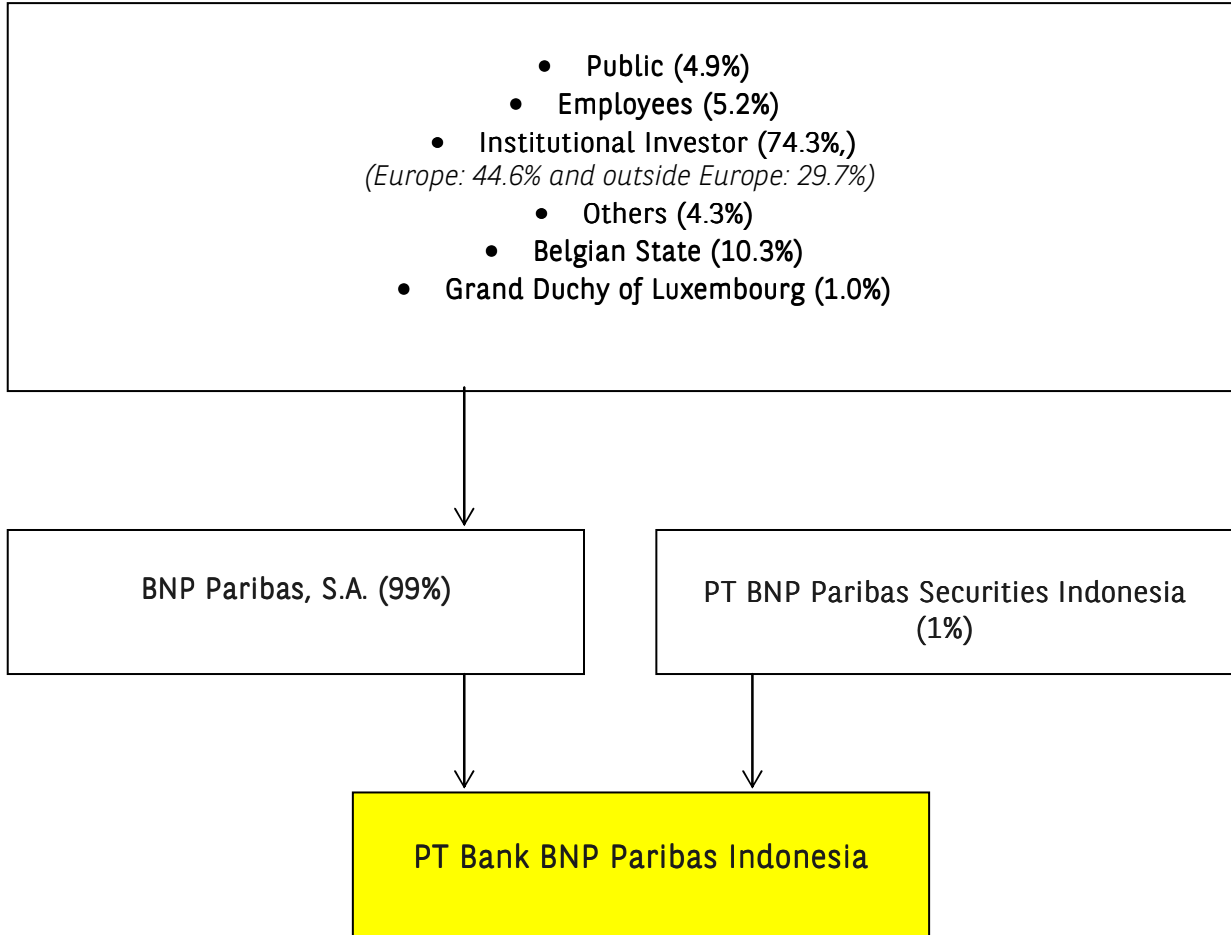
99% shares of Bank BNP Paribas Indonesia are held by BNP Paribas SA while 1% is by PT. BNP Paribas Sekuritas.

BNP Paribas SA being the main shareholders of the Bank does not have a direct right to intervene on the policy and procedure of the Bank. The Board of Directors and Commissioners manage the bank independently in compliance with Good Corporate Governance of the Bank.

Neither any of the members of the Board of Directors nor Commissioners is a related party to the owners of the Bank nor to any of its subsidiaries or affiliated companies.



The Business Group Structure of PT Bank BNP Paribas Indonesia
Struktur Kelompok Usaha dari PT Bank BNP Paribas Indonesia



Ownership Structure / Struktur Kepemilikan	
PT BNP Paribas Sekuritas	1%
BNP Paribas SA	99%
Ultimate Shareholders / Pemilik Saham Pengendali	
BNP Paribas SA	BNP Paribas SA

a. Struktur Keterkaitan Kepengurusan Dalam Kelompok Usaha Bank

Komisaris dan Direksi Bank BNP Paribas Indonesia merupakan manajemen yang independen, tidak mempunyai keterkaitan kepengurusan baik dengan Pemegang Saham Pengendali maupun dengan Kelompok Usaha Bank kecuali Presiden Komisaris Jean Pierre Bernard yang merupakan perwakilan dari bank induk.

a. Management relationship within the business group of the bank

The Board of Commissioners and Directors of Bank BNP Paribas Indonesia represent two independent boards, none of its members is related to neither any of the bank's shareholders nor to any of the company business group, to the exception of Jean-Pierre Bernard who is a representative of the parent bank.



b. Pemegang Saham yang Bertindak Atas Pemegang Saham Lain

Tidak terdapat pemegang saham yang bertindak atas pemegang saham lain dalam Bank BNP Paribas Indonesia

b. Shareholders acting on behalf of other shareholders

There is no shareholder acting on behalf of other shareholder in Bank BNP Paribas Indonesia.



Profil Perusahaan **PT Bank BNP Paribas Indonesia**

Latar belakan Sejarah

- PT Bank BNP Paribas Indonesia ("Bank") adalah sebuah bank patungan semenjak tahun 1989.
- Dibentuk pada awalnya sebagai PT BANK BNP LIPPO INDONEDSIA, Pemegang Saham adalah Grup BNP (70%) dan Grup Lippo (30%) pada tahun 1999.
- Di tahun 2000 perubahan komposisi pemegang saham menjadi: BNP Paribas SA 99% dan PT BNP Paribas Securities Indonesia (sebelumnya PT BNP Prime Peregrine) 1%.
- Pada tanggal 22 November 2000 perubahan nama menjadi PT Bank BNP Paribas Indonesia untuk menggambarkan penggabungan antara Bank BNP dan Paribas.

Produk dan jasa (per 31 Desember 2014)

Bank beroperasi sebagai sebuah bank umum yang secara lengkap menyediakan segala fasilitas perbankan untuk perusahaan-perusahaan Indonesia skala menengah dan besar serta perusahaan-perusahaan multinasional:

- Fasilitas-Fasilitas Perbankan Untuk Perusahaan:
 - Pinjaman modal kerja
 - Pinjaman sindikasi jangka menengah
 - Pembiayaan perdagangan
 - Pembiayaan proyek dan Structured Finance
 - Jaminan bank
- Deposito:
 - Rekening koran
 - Deposito berjangka
- Kegiatan-kegiatan treasury dan fixed income:
 - Transaksi mata uang asing
 - Derivatif
 - Pasar uang

Company Profile **PT Bank BNP Paribas Indonesia**

Historical Background

- PT Bank BNP Paribas Indonesia ("Bank") was established as a joint venture bank in 1989.
- Created as PT Bank BNP Lippo Indonesia, it had BNP Group (70%) and Lippo Group (30%) as Shareholders by 1999.
- In 2000 the composition of shareholders was changed to: BNP Paribas SA 99% and PT BNP Paribas Securities Indonesia (formerly PT BNP Prime Peregrine) 1%.
- In 22 November 2000, the name was changed to PT Bank BNP Paribas Indonesia to reflect the merger between BNP and Paribas.

Product and services (as at 31 Desember 2014)

The Bank operates as a commercial bank providing a full range of banking facilities for medium and large Indonesian and multinational companies: Fasilitas-Fasilitas Perbankan Untuk Perusahaan:

- Corporate Banking:
 - Working capital loan
 - Medium term syndication loan
 - Trade finance
 - Project and structured finance
 - Bank guarantee
- Deposit:
 - Demand deposit
 - Time Deposit
- Treasury and Fixed Income activities:
 - Foreign exchange transaction
 - Derivatives
 - Money market



Informasi Umum

Kantor Pusat :
Grand Indonesia
Menara BCA, Lantai 35
Jl M H Thamrin no 1
Jakarta 10310
Indonesia

Telepon : + 62 21 23586262
Faksimili : + 62 21 23586098
SWIFT ID : BNPLIDJA
Website : www.bnpparibas.co.id

General Information

Head Office :
Grand Indonesia
Menara BCA, 35th fl
Jl M H Thamrin no 1
Jakarta 10310
Indonesia

Telephone : + 62 21 23586262
Facsimile : + 62 21 23586098
SWIFT ID : BNPLIDJA
Website : www.bnpparibas.co.id

Manajemen

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Jean-Pierre Bernard
Chris Kanter
Soebowo Musa

Direksi

Presiden Direktur

Direktur Kepatuhan
Direktur
Direktur

Kamarulzaman Bin
Mohamad Osman
Maria Abdulkadir
Setio Soejanto
Winy Tijono

Management

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director

Compliance Director
Director
Director

Jumlah Karyawan

Master	14
Bachelor	34
Diploma	3

Jumlah per 31 Desember
2014 51

Number of employees

Master	
Bachelor	
Diploma	

Total as at 31 December 2014



Informasi Lainnya

- Pendirian:
 - Sebagai sebuah bank patungan dengan nama pertama PT Bank BNP Lippo Indonesia, berdasarkan Akta nomor: 111 tanggal 10 November 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris Umum di Jakarta dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2.10578.HT.01.01.TH'89, tanggal 18 November 1989.
 - Berubah menjadi nama baru PT Bank BNP Paribas Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia No.C-22222 HT.01.04.TH.2000 tanggal 10 Oktober 2000, dan Surat Keputusan Deputi Senior Gubernur Bank Indonesia No. 2/29/KEP.DGS/2000 tanggal 22 November 2000.
- Ijin Usaha
 - Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1415/KMK.013/1989 tanggal 23 Desember 1989.

Other Information

- Established
 - As a joint venture bank with initial name of PT Bank BNP Lippo Indonesia, under the Deed number 111 dated 10 November 1989 executed before Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notary Public in Jakarta and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2.10578.HT.01.01.TH'89, dated 18 November 1989.
 - Change into new name PT Bank BNP Paribas Indonesia based on Decision Letter of Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia No.C-22222 HT.01.04.TH.2000 dated 10 October 2000, and Decision Letter of Senior Deputy Governor Bank Indonesia No. 2/29/KEP.DGS/2000 dated 22 November 2000.
- Business License:
 - Decision Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 1415/KMK.013/1989 dated 23 Dec 1989.



IKHTISAR KEUANGAN**FINANCIAL HIGHLIGHTS**

	31 Desember/ <i>December 31</i>		
	Rp Juta	<i>Rp Million</i>	
	2013	2014	
Total Aset	4,890,503	9,742,466	Total Assets
Total Kredit kepada Pihak Ketiga	2,001,276	3,924,453	Total Loans to Third Parties
Total Dana Pihak Ketiga	1,891,300	3,146,870	Total Third Party Fund
Pendapatan Bunga Bersih	81,359	234,433	Net Interest Income
Laba (Rugi) Operasional	81,525	324,950	Operating Profit (Loss)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	81,931	323,225	Profit (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Bersih	60,653	245,148	Net Profit (Loss)
Aset Produktif	9,391,066	14,263,816	Productive Assets
Pinjaman Yang Diterima	544,050	1,486,200	Borrowings
Pinjaman Subordinasi	365,125	-	Subordinated Debts
Total Biaya Dana (Biaya Bunga)	88,166	87,200	Cost of Funds (Interest Expense)
Modal Saham (Modal Disetor)	726,320	1,062,170	Share Capital (Authorized Capital)
Total Modal	1,401,996	1,674,059	Total Capital



RASIO KEUANGAN	31 Desember/December 31		FINANCIAL RATIOS
	2013	2014	
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	29.74%	21.05%	Capital Adequacy Ratio
Aset Produktif Bermasala	0.00%	0.00%	Non-Performing Assets
Rasio NPL (Gross)	0.00%	0.00%	Gross NPL Ratio
Rasio NPL (Neto)	0.00%	0.00%	Net NPL Ratio
Posisi Devisa Neto (PDN)	11.99%	4.14%	Net Open Position (NOP)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	105.81%	124.57%	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
Giro Wajib Minimum Rupiah (GWM Rp.)	8.26%	8.23%	Minimum Reserve Requirement (IDR)
Marjin Bunga Neto (<i>NIM</i>)	1.06%	2.16%	Net Interest Margin (<i>NIM</i>)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (<i>BOPO</i>)	68.30%	49.85%	Operational Expense to Operational Income
<i>Return on Assets (ROA)</i>	1.64%	4.57%	Return on Assets (<i>ROA</i>)
<i>Return on Equity (ROE)</i>	5.23%	15.11%	Return on Equity (<i>ROE</i>)
Pelanggaran Terhadap BMPK	0.00%	0.00%	Legal Lending Limit Violation
Pelampauan Terhadap BMPK	0.00%	0.00%	Legal Lending Limit Excess



SUKU BUNGA

Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun

31 Desember/December 31

2013 2014

Simpanan Nasabah

Deposito Berjangka

Rupiah

5.54% 7.03%

Valuta Asing

0.53% 0.51%

Giro

Rupiah

2.98% 3.85%

Valuta Asing

- -

Kredit: Pinjaman Berjangka dan Sindikasi

Rupiah

8.26% 8.48%

Valuta Asing

2.73% 3.47%

INTEREST RATES*Average Interest Rates per Annum***Deposit from Customers**

Time Deposits

Rupiah

Foreign Currency

Demand Deposit

Rupiah

Foreign Currency

Loans: Term Loans and Syndicated Loans

Rupiah

Foreign Currency



PANDANGAN MAKROEKONOMI INDONESIA

Sepanjang tahun 2014, keadaan makro di Indonesia masih menunjukkan penurunan yang tercermin pada Pertumbuhan Domestik Bruto sebesar 5.0% y-o-y, dibandingkan 6.2% pada tahun 2012 dan 5.8% pada tahun 2013. Penurunan tercermin dari volume disertai harga yang rendah untuk komoditi ekspor seperti batu bara, minyak sawit, karet dan logam.

Kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kondisi transisi dengan pertumbuhan yang bergantung bukan kepada sektor primer dan konsumsi tetapi lebih kepada proses dan industri manufaktur serta jasa dan perkembangan infrastruktur sesuai dengan tujuan pemerintahan yang terpilih pada tahun 2014.

Inflasi

Rata-rata inflasi meningkat dari 4.3% pada tahun 2012 ke 6.4% pada tahun 2013, dikarenakan naiknya upah minimum sebesar 20% skala nasional, kenaikan harga minyak dan melemahnya Rupiah yang mengakibatkan inflasi *CPI* stabil di tingkat 6.4% rata-rata. Awal tahun 2014, inflasi *CPI* di tingkat 8% y-o-y, dan turun menjadi 4% di bulan Agustus 2014 namun meningkat kembali dan mencapai 8.4% di akhir tahun.

Neraca Berjalan

Defisit neraca berjalan semakin melebar pada kuartal 2 2014 (4.07% dari PDB) dikarenakan menurunnya ekspor sehubungan dengan melemahnya permintaan global, penurunan harga komoditi, penurunan minyak mentah dan pelarangan ekspor dari bahan mentah mineral yang berlaku bulan Januari 2014. Sementara itu import tetap tinggi walaupun nilai tukar Rupiah melemah. Defisit neraca membaik pada kuartal 3 2014 (3.07% dari PDB) dan kuartal 4 2014 (2.81% dari PDB) yang didukung oleh kebijakan pemerintah dan BI. Rata-rata tahunan, defisit tahun 2014 membaik menjadi 2.95% dari 3.3% dari PDB.

INDONESIA MACROECONOMICS INSIGHTS

Indonesia's macroeconomic conditions throughout 2014 showed a still-decelerating trend as GDP growth stood at 5.0% y-o-y, compared to 6.2% in 2012 and 5.8% in 2013. The slowdown reflects lower volumes and prices for key Indonesia export commodities, such as thermal coal, crude palm oil, rubber and metals.

Indonesia's emerging economy is in a state of transition with future growth set to depend less on the primary sector and consumer spending, and more on processing and manufacturing industries as well as services and also recently elected government allocating a significant part of its budget to developing infrastructure.

Inflation

Inflation on average was pushed up from 4.3% in 2012 to 6.4% in 2013, due to a nationwide 20% increase in minimum wage, fuel price hikes and weakening of the Rupiah. The effects caused CPI inflation in 2014 to stabilize at 6.4% on average. Starting the year at above 8% y-o-y, CPI inflation fell to 4% in the year on August 2014, only to rise sharply again and close the year at the same level it did in January (8.4%).

Current Account Balance

The current account deficit widened in Q2-2014 (4.07% of GDP) as exports have been depressed by weak global demand, soft commodity prices, lower crude oil output and restrictions banning exports of raw minerals introduced in January 2014. On the other hand, imports continue to remain high notwithstanding higher import prices due to the weakening of the Rupiah. The current account deficit narrowed down, however in Q3-2014 (3.07% of GDP) and Q4-2014 (2.81% of GDP), supported by BI and government's stabilization policy. On yearly average, deficit in 2014 narrowed down to 2.95% of GDP, compared to 3.3% of GDP in 2014.



FDI

Total realisasi total investasi di kuartal 4 2014 adalah Rp 120.4 triliun, meningkat 14.3% disbanding periode yang sama tahun 2013 (Rupiah 105.3 triliun). Total realisasi investasi langsung pihak asing adalah sebesar Rp 78.7 triliun, meningkat 10,5% dari Rp 71.2 triliun pada kuartal 4.

Bidang usaha yang menarik bagi investasi asing adalah pertambangan, pangan, transportasi, warehouse dan telekomunikasi. Dibanding tahun 2013, terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap kuartal yang menunjukkan bahwa investasi asing meningkat secara signifikan.

Suku Bunga dan Nilai Tukar

Gubernur Jakarta sebelumnya Joko Widodo diangkat sebagai presiden pada tanggal 20 Oktober 2014 setelah menang dari pesaingnya mantan Jenderal Prabowo Subianto. Dalam tahun 2014, BI terus melanjutkan kebijakan moneter yang ketat agar target inflasi tercapai, mengurangi defisit menjadi lebih baik dan sistem moneter yang lebih stabil. Suku bunga acuan tidak berubah sebesar 7.5% selama 11 bulan pertama pada tahun 2014.

Pada kuartal 4 2014, BI meningkatkan suku bunga acuan sebesar 25bp menjadi 7.75%. Peningkatan suku bunga bertujuan untuk menjaga inflasi sesuai harapan dan untuk memastikan tekanan inflasi tetap terkontrol, bersifat sementara, setelah kenaikan harga BBM bersubsidi, inflasi yang segera kembali sesuai target yaitu dari $4 \pm 1\%$ pada tahun 2015. Keputusan ini juga konsisten dengan kemajuan dalam mengelola defisit transaksi berjalan selanjutnya. Pelebaran koridor suku bunga untuk operasi moneter ditujukan untuk mengelola likuiditas dan mendukung pendalaman pasar keuangan .

FDI

The total investment realization in Q4-2014 was Rp 120.4 trillion, recorded as new high, a 14.3% increase compared to the same period of 2013 (Rp 105.3 trillion). The total foreign direct investment realization amounted as much as Rp 78.7 trillion, increased by 10.5% from Rp 71.2 trillion in Q4.

The main areas attracting FDI applications in 2014 were mining, food, transportations, warehouse and telecommunication. Compared to 2013, there was a significant growth in each quarter for FDI, which underlines that investment in Indonesia is on a high level of sustainable performance.

Interest Rate and Exchange Rate

Former Jakarta governor Joko Widodo, was inaugurated as president on October 20, 2014 after defeating his presidential contender, ex-general Prabowo Subianto. Throughout the year, BI continued to carefully and consistently tighten its monetary policy in order to achieve its inflation target, reduce deficit to a healthier level and stabilize the monetary system. BI left its key benchmark rate unchanged at 7.5% during the first 11 months in 2014.

In Q4-2014, BI alleviated the key benchmark rate by 25bp to 7.75%. The rate rise was aimed to anchor inflation expectation and to ensure that inflationary pressures remain under control and temporary, after the subsidized fuel price hike, and that inflation promptly returns towards its target corridor of $4 \pm 1\%$ in 2015. The decision is also consistent with the progress in managing current account deficit towards a more sustainable level. The widening of interest rate corridor for monetary operation is intended to manage the liquidity and support financial market deepening.



KINERJA MANAJEMEN

i. Strategi Bisnis

Visi dan Misi Bank

Visi Bank adalah menjadi bank acuan dalam industri perbankan, fokus kepada kepuasan nasabah korporasi dan institusi finansial di Indonesia dan secara aktif mengejar peningkatan kapasitas profitabilitas.

Visi Bank berasal dari empat nilai korporasi yang semua berada di bawah naungan ciri dan logo BNP Paribas, yaitu melambangkan empat bintang yang siap terbang, suatu simbol dinamisme dan kemajuan.

Responsif

- Kecepatan dalam penilaian situasi baru dan perkembangan, dan dalam mengidentifikasi peluang dan risiko
- Efisien dalam mengambil keputusan dan tindakan

Kreatifitas

- Mendorong inisiatif dan ide baru
- Pengakuan terhadap kontribusi

Komitmen

- Komitmen terhadap pelayanan kepada nasabah dan keberhasilan kolektif
- Perilaku yang teladan

Ambisi

- Aspirasi untuk tantangan dan kepemimpinan
- Keinginan untuk mendapatkan tim sukses di kompetisi mana nasabah sebagai wasit

Misi Bank adalah memenuhi kebutuhan pasar dan memberikan layanan perbankan untuk korporasi dan institusi keuangan, yang sebagian besar adalah perusahaan korporasi nasional dan anak perusahaan dari perusahaan multi nasional.

Kami berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang yang berdasarkan

MANAGEMENT PERFORMANCE

I. Business Strategy

Vision and Mission of the Bank

The Bank's Vision is to be provider of banking services to Corporates and Institutions in Indonesia, focusing on customer satisfaction whilst improving its earnings capacity.

The Bank focusses on the four corporate values which all come under the umbrella of the BNP Paribas signature and logo, the four stars "taking flight" emblem, a symbol of dynamism and progress.

Responsiveness

- Speed in the assessment of new situations and developments, and in identifying opportunities and risks
- Efficiency in decision making and in action

Creativity

- Encouraging initiatives and new ideas
- Recognising contributions

Commitment

- Commitment to the service of clients and collective accomplishment
- Exemplary behaviour

Ambition

- Aspiration for challenge and leadership
- Desire to obtain team success in a competition where the referee is the client.

The Bank's mission is to fulfill the market needs and provide banking services to Corporates and Institutions, of which majority are Indonesian including subsidiaries/affiliates of Multinational Companies.

We are committed to build long-term relationship based on trust from our clients. We service our clients with the best service



kepercayaan dari nasabah kami. Kami melayani nasabah kami dengan layanan terbaik dengan menyediakan solusi keuangan yang inovatif. Kami ingin dikenal untuk pencapaian kami, sumber daya manusia dan tim kerja kami yang besar.

Strategi Tahun 2014

Bank tetap focus kepada korporasi dan institusi memberikan jasa perbankan termasuk produk fixed income. Strategi untuk 2014 adalah memperluas client base dan peluncuran produk *GTB*.

Sesuai dengan komitmen Bank untuk turut berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kami melanjutkan peningkatan portofolio pinjaman Bank, yang juga mengharuskan Bank untuk meningkatkan rencana pendanaannya, termasuk meningkatkan dana pihak ketiga melalui Cash Management dan pendanaan jangka panjang dari bank induk.

Strategi pemberian kredit Bank tetap dengan fokus kepada perusahaan multi-nasional dan blue chips dalam 5 bidang usaha sebagai berikut:

- Teknologi, Media dan Telekomunikasi,
- Energi dan Sumber Daya Alam (Gas, minyak, tambang, *Power & Utilities*)
- Transportasi
- Properti
- Institusi Keuangan

Pemberian kredit kepada sektor tersebut di atas juga sejalan dengan kompetensi Grup.

Pada tahun 2014, Bank selain berhasil memperluas client base, Bank juga memberi keragaman produk di bidang *Trade, Cash Management dan Fixed Income*. Bank berhasil menjadi bank utama bagi nasabah tertentu, meningkatkan persentase pembelanjaan dari nasabah (*wallet share*).

by providing innovative financial solutions. We want to be known for our performances, our human resources and our great team work.

Strategy in 2014

We continue to be focussed on Corporates and Institutions providing Banking services including fixed income activities. The strategy for 2014 has been fairly concentrated in enlarging our clientele base and *GTB* product rollout.

In line with our commitment to participate in the economic growth of Indonesia, we continue to increase our loan portfolios, which also required the Bank to increase its funding plan, including bolstering our third party funds via Cash Management and long term funding from our parent bank.

Our lending strategy remains unchanged with the focus on Multi-Nationals Companies and blue chip Indonesian companies in the 5 key sectors including:

- Technology, Media and Telecommunication,
- Energy and Natural Resources (Oil and Gas, Mining and Power and Utilities)
- Transportation (Shipping and Aviation including associated infrastructure)
- Real Estate
- Financial Institutions

The above sectors are also in line with the Group's key sectors competency.

In 2014, not only the Bank has managed to enlarge its clientele base, it was also able to penetrate its clientele base by offering more products to capture not only the financing requirements but in *Trade, Cash Management and Fixed Income*. The Bank is able to elevate its position to be the Core Bank in some relationships, capturing a better wallet share.



Pada kuartal 3 2014, *APAC Industrial Plan (AIP)* terkait Program Perbankan untuk Korporasi Lokal dimulai agar menciptakan akses produk *Transaction Banking* dan *FX* yang ditujukan kepada segmen nasabah lokal korporasi. Tujuannya adalah untuk mendapat tambahan 100 nasabah baru dalam segmen tersebut dalam kurun waktu 3 tahun (2015 – 2017).

Meningkatnya aktivitas lini depan telah dilengkapi dengan rekrutmen staff di department Legal, Kepatuhan, Keuangan dan Kontrol, Risk) serta Client Management dan bagian operasional.

Dengan realisasi pertumbuhan dan tercapainya nasabah Bank, kami telah menjadi bagian aktif dalam mendukung pertumbuhan Indonesia dan memberi return yang tinggi kepada pemegang saham Bank.

II. Permodalan dan Exposure Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank

1. Pengungkapan Permodalan

a. Struktur dan Kecukupan Permodalan

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki permodalan yang kuat sehingga mampu menyerap potensi kerugian baik akibat krisis keuangan dan ekonomi, memenuhi seluruh kegiatan operasionalnya dan peraturan permodalan, serta mendukung pertumbuhan bisnis dan pelanggan, deposan, dan kepercayaan pasar. Modal terdiri dari modal inti sebesar Rp 1.603,3 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp 70,7 miliar dengan rasio perbandingan sebesar 2.266,9%, sementara terhadap aktiva tertimbang menurut risiko modal berada pada posisi 21,1%

In Q3 2014, the Bank initiated the APAC Industrial Plan (AIP) for the Indonesian Local Corporate Banking (LCB) Program, which was to create a new business segment to cater to the needs of the local corporate banking clients for their Transactional Banking and FX needs. The aim is to on-board an additional 100 new LCB clients in the next 3 years (2015-2017).

The growth of the front office activities was also complemented by recruiting more staff in the support functions (Legal, Compliance, Finance and Control, Risk) and middle and back offices (Client Management and Operations).

By realizing the growth and success of our clients, we play an active role in promoting the long term growth of Indonesia and provide high return to our shareholders.

II. Risk Exposure and Risk Management Implementation

1. Equity Disclosure

a. Equity structure and adequacy

The management of the capital is to ensure that the Bank has sufficient and a solid equity structure to absorb the potential loss resulted from financial and economic crisis, covering all operational activities and regulations related to capital as well as supporting the growth of the business, the credit clientele, depositors and market trust. The equity consists of tier 1 amounting to Rp 1,603.3 billion and tier 2 of Rp 70.7 billion with a ratio of 2,266.9%; while the CAR stands at 21.1%.



2. Pengungkapan Exposure Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

a. Pengungkapan Penerapan Manajemen Risiko Bank Secara Umum

- i. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung-jawab untuk mengimplementasikan manajemen risiko di lingkungan Bank. Manajemen memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko telah memadai dan sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank.

Bank menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatannya, terdapat risiko yang melekat antara lain dalam bentuk risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional. Untuk itu, Bank telah mengimplementasikan Kerangka Manajemen Risiko Terpadu yang merupakan sarana penentuan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau dan dikendalikan dengan baik.

Kerangka Manajemen Risiko Terpadu diatas terdiri dari Komite Pemantau Risiko yang merupakan perpanjangan tangan Dewan Komisaris dalam mengawasi implementasi manajemen risiko, Komite Manajemen Risiko yang menentukan kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko serta permasalahan yang dihadapi Bank secara keseluruhan, dan Unit Manajemen Risiko yang bertugas mengidentifikasi, mengukur dan memantau segala kegiatan yang mengandung risiko.

- ii. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif maka Bank telah menyusun kebijakan, prosedur serta limit risiko yang

Risk Exposure and Risk Management Implementation

a. Implementation of Risk Management in General

- i. Board of Commissioners and Directors active supervision

The Board of Commissioners and the Board of Directors have the responsibilities to implement risk management within the Bank's environment. The Management ensures that the implementation of Risk Management is adequate and aligned with the characteristic, complexity and risk profile of the Bank.

The Bank realizes that in operating its business there will always be inherent risks, i.e. market risk, liquidity risk, credit risk and operational risk. Therefore, the Bank has implemented an Integrated Risk Management Framework, which is a tool for determining strategy, organization, policies and guidelines, to assure that all risks exposed to the Bank can be properly identified, measured, monitored, and controlled.

Integrated Risk Management Framework above consists of Risk Monitoring Committee: the extended arm of Board of Commissioners in supervising the implementation of risk management, Risk Management Committee: responsible in determining the policies and guidelines for risk management implementation, including discussion of risks issues faced by the Bank, and, • Risk Management Unit: responsible to identify, measures and monitors all activities entailing risks.

- ii. Adequacy of policy, procedure and limit

In order to implement risk management effectively, the Bank has established policy, procedure, and risk limit aligned to the Bank's vision, mission, and business strategy.



sesuai dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. Yang dipersyaratkan untuk menciptakan hal diatas adalah adanya Strategi Manajemen Risiko, Risk Appetite, dan Toleransi Risiko.

Strategi manajemen risiko disusun dengan tujuan agar eksposur risiko Bank dikelola dengan baik sesuai dengan kebijakan, prosedur internal, ketentuan perundang-undangan and peraturan lain yang berlaku. Strategi manajemen risiko disusun dengan mempertimbangkan strategi bank secara menyeluruh dengan memperhitungkan tingkat risiko dan toleransi risiko yang akan diambil.

Tingkat dan tipe risiko yang akan diambil tercermin dalam strategi bisnis dan tujuan Bank. Sementara toleransi risiko yang merupakan tingkat maksimal risiko yang akan diambil tercermin dari limit yang ditentukan oleh bank untuk setiap aktivitas.

iii. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta informasi manajemen risiko

Untuk mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko maka Bank telah membentuk Unit Manajemen Risiko yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden Direktur. Unit ini independen terhadap *risk taking* unit serta memiliki fungsi dan tugas sebagaimana yang diatur dalam peraturan yang berlaku.

Proses identifikasi adalah proaktif mencakup seluruh akitivitas Bank melalui analisa atas sumber dan kemungkinan risiko serta pengaruhnya terhadap Bank. Berdasarkan hasil identifikasi ini kemudian Bank melakukan proses pengukuran risiko yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas aktivitas usaha. Informasi ini yang kemudian digunakan dalam proses pemantauan dan pengendalian risiko.

Requirements to create the above are the existence of Risk Management Strategy, Risk Appetite, and Risk Tolerance.

Risk management strategy is developed with the objective to ensure that the risk exposure of the Bank is managed adequately in accordance with policy, procedure, regulatory laws, and other applicable provisions. Risk management strategy has been developed by considering the overall Bank's strategy and measuring the level of risk and risk tolerance that will be taken.

Level and type of risks that will be taken are reflected in the Bank's objectives and business strategy. Meanwhile, risk tolerance which is the maximum level of risk accepted is reflected in limit set by the Bank for each activity.

iii. Adequacy of identification process, measurement, monitoring and risk management information

To support the identification, measurement, monitoring and risk management processes, the Bank has established the Risk Management Unit reporting directly to President Director. This unit is independent from risk taking unit and has the function and responsibility in accordance with the prevailing regulations.

Identification process is proactive, covering all business activities of the Bank through analysis of risk source and possibility and its impact to the Bank. Based on identification results the Bank then performs the measurement process in line with the characteristic and complexity of the Bank's business activity. This information is further used for risk monitoring and risk management process.



Sebagai tambahan, Laporan Profil Risiko telah di siapkan dan dilaporkan setiap kuartal kepada Bank Indonesia sebagai salah satu hasil proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

iv. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah keseluruhan struktur yang secara umum bertujuan mengendalikan risiko saat berusaha untuk mencapai tujuan strategis Bank. Tujuan sistem ini terutama untuk memastikan hal-hal berikut:

Pengembangan kultur risiko dengan yang tingkat tinggi pada seluruh karyawan

- Efektivitas dan efisiensi operational internal Bank,
- Informasi internal dan eksternal yang dapat dipercaya,
- Keamanan transaksi,
- Kepatuhan terhadap undang-undang ketentuan-ketentuan dan kebijakan-kebijakan internal.

Pengendalian internal pada Bank didasari oleh ketentuan, petunjuk dan sistem pengendalian dan prosedur yang dilaksanakan oleh manajemen dan karyawan. Pengendalian internal adalah tanggung jawab semua karyawan tanpa melihat tingkatan atau tanggungjawab yang dimiliki serta didasari oleh penerapan pengukuran organisasi yang layak termasuk pemisahan tugas yang jelas.

Sistem pengendalian internal terdiri dari Permanent Control dan Periodic Control yang terpisah dan independen satu sama lain meskipun saling melengkapi dan berkoordinasi. Permanent Control, adalah sistem yang diterapkan secara tetap untuk mengendalikan risiko dan memantau eksekusi rencana strategis, dan Periodic Control adalah sistem untuk pengendalian ex-post independen atas operasional Bank, terutama atas efisiensi dan kualitas sistem permanent control.

In addition, a Risk Profile report is prepared and reported quarterly to Bank Indonesia as one of the results from risk identification, measurement, monitoring and management processes.

iv. Internal Control System

The internal control system is the overall structure aimed at controlling risk in general while seeking to achieve the Bank's strategic objectives. This system aims, in particular, at ensuring the following:

- The development of a high-level culture of risk by employees,
- The effectiveness and efficiency of the Bank's internal operations,
- The reliability of internal and external information,
- The security of transactions,
- Compliance with laws, regulations and internal policies.

Internal control at the Bank is based on rules, guidelines and a control system and procedures implemented by management and all employees. Internal control is the responsibility of all employees regardless of their level or responsibility, and based on the implementation of appropriate organizational measures include strict segregation of duties.

The internal control system consists of the Permanent Control and Periodic Control systems, which, although they are complementary and coordinated, are separate and independent from each other. Permanent Control is an overall system set up to permanently control risks and monitor the execution of strategic actions, and Periodic Control is an overall system for ex-post independent control of the proper operation of the Bank, in particular of the efficiency and quality of the permanent control system.



b. Pengungkapan Eksposure Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko secara Khusus

i. Risiko Kredit

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Bank. Kebijakan pemberian pinjaman tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dari kredit manajemen, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Bank.

Risiko kredit dikelola melalui analisis kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok. Bank juga memonitor risiko batas maksimum pemberian kredit.

Bank menerapkan pemeringkatan kredit internal berdasarkan pengelompokan kualitas kredit peraturan Bank Indonesia. Peringkat kualitas kredit ditentukan berdasarkan penilaian atas kriteria di bawah ini:

- Risiko bisnis:
 - ❖ Lingkungan:
 - Politik, ekonomi dan lingkungan social
 - Sektor usaha dan posisi debitur dalam sector tersebut
 - ❖ Penilaian Manajemen
- Risiko keuangan:
 - ❖ Kemampuan pembayaran kembali
 - ❖ Sumber-sumber pembiayaan

b. Implementation of Specific Risks

i. Credit Risk

A formalized credit structure ensuring prudent lending policies and practices are adopted throughout the Bank. Specific lending discretions have been granted to reflect the experience of lending management, who operates within a defined framework which ensures all lending decisions are approved and noted at the appropriate levels of responsibility within the Bank.

Exposure to credit risk is managed through regular analysis of the ability of borrowers to meet interest and principal repayment obligations. The Bank also monitors its legal lending limits.

The Bank implements internal credit rating that is based on credit quality categorization of Bank Indonesia regulation. The credit quality rating is decided based on assessment of the following criteria:

- Business risks:
 - ❖ Environment:
 - Politic, economic and social environments
 - Business sector and position of the counterparty within sector
 - ❖ Management Appraisal
- Financial Risks:
 - ❖ Repayment capacity
 - ❖ Financing sources



Kategorisasi pemeringkatan kualitas kredit ditentukan sebagai berikut:

The credit quality categorization is defined as follows:

Kategori/Categories	Peringkat/Rating	Definisi Indikatif/Indicative Definition
Lancar/Current	1- 1. 1-	Unggul/Excellent
	2- 2. 2-	Sangat baik/Very good
	3- 3. 3-	Baik/Good
	4- 4. 4-	Diatas rata-rata/Above average
	5- 5. 5-	Rata-rata/Average
	6- 6. 6-	Di bawah rata-rata/Below average
	7- 7. 7-	Rendah/Poor
	8- 8. 8-	Lemah/Weak
Dalam perhatian khusus/Special mention	9- 9. 9-	Spekulatif/Speculative
Kurang lancar/Less performing	10- 10. 10-	Kurang lancar/Substandard
Diragukan/Doubted	11	Gagal/Default
Macet/Default	12	Gagal dan tidak dapat dipulihkan/irreversible default

Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Bank adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Bank jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank.

Bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima sesuai dengan kebijakan kredit Bank meliputi:

- deposito berjangka, rekening tabungan dan deposito angsuran
- standby L/C
- piutang
- tanah dan/atau bangunan
- mesin dan peralatan
- persediaan
- garansi perusahaan maupun garansi perorangan

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan maupun mesin dan peralatan menggunakan pihak ketiga sebagai penilai independen dan akan dinilai kembali secara berkala setiap dua tahun sekali.

ii. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank. Variabel pasar adalah

Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Bank is to request customers to provide collateral to be pledged as assurance for repayment of the loan facility granted by the Bank in the event where the customer experiences financial difficulties causing them not to repay their obligations to the Bank.

Forms of acceptable collateral in accordance with the loan policy of the Bank include:

- deposits, savings accounts and installment deposit
- standby L/C
- receivables
- land and/or building
- machineries and equipment
- inventories
- corporate guarantee or personal guarantee

Collateral assessment procedure for land and building as well as machineries and equipment is by appointment of a third party independent appraiser that will periodically re-assess every two years.

iii. Market Risk

Market risk is the risk that arises due to movements in market variables of the portfolio owned by the Bank, which can be



suku bunga dan nilai tukar.

Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan treasury dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (seperti pinjaman dan bentuk sejenis), dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang serta kegiatan pembiayaan perdagangan.

Kunci dari pengendalian yang efektif atas risiko pasar terletak pada keyakinan atas estimasi potensi kerugian yang datang dari variabel-variabel pasar. Bank menggunakan pendekatan standar untuk menghitung rasio kecukupan modal pada saat jatuh tempo. Sebagai tambahan, Grup BNP Paribas telah mengembangkan model Value at Risk yang menghitung jumlah Gross Earning at Risk (GEaR). Model ini menganalisis variabel-variabel dengan cakupan yang luas, termasuk tingkat suku bunga, nilai tukar, harga surat berharga, harga komoditas, volatilitas dan korelasi demikian juga dengan hasil dari pengaruh diversifikasi.

Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank melakukan beberapa kebijakan seperti penempatan dana hanya kepada pihak yang dapat diandalkan dalam rangka pengelolaan likuiditas Bank, penetapan jangka waktu penempatan dana, penetapan batas limit kredit pada suatu entitas dengan mempertimbangkan jumlah modal yang dimiliki dan penetapan Posisi Devisa Neto terhadap jumlah modal.

iii. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian karena sistem dan pengendalian yang tidak memadai, kesalahan manusia atau kegagalan manajemen. Termasuk didalamnya adalah bencana alam, kegagalan sistem, risiko asuransi, risiko manajemen dana, risiko kendali operasi, penyelewengan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan.

detrimental to the Bank. Market variables are interest rates and exchange rates.

Market risk may arise from the Bank's functional activities such as treasury activities, investment in securities and investments in money market or in other financial institutions, provision of funds (i.e. loans and similar forms), financing activities such as issuance of debt securities and trade financing activities.

The key to effective control over market risks lies in reliably estimate potential losses coming from the market variables. The Bank is using standardized approach to calculate Capital Adequacy Ratio (CAR) at the maturity date. In addition, BNP Paribas Group has developed a Value at Risk model which calculates the amount of Gross Earnings at Risk (GEaR). This model analyses a wide range of variables, including interest rates, exchange rates, securities prices, commodity prices, volatilities and correlations as well as the resulting effects of diversification.

To manage market risk, the Bank applies a number of policies, such as placement of funds only with reliable parties to ensure management of the Bank's liquidity, determination of time periods for placement of funds, determination of limits on line of credit to a given entity by considering the amount of capital owned and determination of NOP relative to the total capital.

iii. Operational Risk

Operational risk is the risk of losses as a result of inadequate systems and controls, human error or management failure. It includes the threat of natural disasters, systems failure, insurance risk, funds management risk, custodial operations risk, fraud and non-compliance with legislation and regulations.



Kerangka kerja yang sistematis diterapkan untuk memastikan risiko operasional dapat diidentifikasi dan dikendalikan. Termasuk didalamnya adalah bermacam-macam pengendalian kebijakan yang telah diformalkan, prosedur yang didokumentasikan, praktik usaha dan pengawasan kepatuhan. Kendali-kendali tersebut akan ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

Saat ini Bank telah menggunakan *Basic Indicator Approach* dalam mengukur risiko operasional.

iv. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar.

Sumber dan jatuh tempo deposito diatur dan dilaporkan setiap hari untuk menghindari berlebihan konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjaga tingkat likuiditas secara terus menerus. Sebagai bagian dari strategi bisnis, Bank telah melakukan langkah-langkah untuk mempertahankan nasabahnya dan menarik nasabah baru untuk meningkatkan pertumbuhan simpanannya.

v. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

A systematic framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This encompasses a variety of controls including formal policies, documented procedures, business practices and compliance monitoring. These controls are subject to frequent review and improvement.

Currently, Bank has use Basic Indicator Approach in measuring operational risk.

iv. Liquidity Risk

Liquidity Risk means risks caused among others by the inability to settle liabilities at due date. The Bank measures and monitors liquidity risk through analysis of liquidity gap and liquidity ratios. One of the liquidity ratios is liquid assets to liquid liabilities.

The source and maturity of deposits are managed and reported daily to avoid undue concentrations of funding and also to hold appropriate levels of liquid assets in order to maintain a prudent level of liquidity at all times. As part of the business strategy, the Bank has measured in place to maintain its existing depositors and attract new depositors to promote the growth of its deposit liabilities.

v. Legal Risk

Legal risks can be caused by weaknesses in the legal aspects such as law suits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreement.

Legal risks are managed to ensure that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.



vi. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Bank mengelola risiko strategik melalui pemantauan terhadap realisasi rencana bisnis Bank.

Dalam pengelolaan kebijakan risiko strategik, Bank menyusun rencana strategik dan rencana kerja (business plan) sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi strategi bisnis Bank. Pemantauan atas eksposur risiko ini dilakukan secara periodik dengan cara membandingkan antara realisasi dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan.

vii. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman atau rusaknya reputasi.

Bank secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Dalam menilai dan mengevaluasi manajemen risiko, Dewan Direksi telah memberlakukan konsep CAMELS yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam menilai kesehatan umum menyeluruh bank di Indonesia.

viii. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang ada atau akan ada terhadap nilai pemegang saham

vi. Strategic Risk

Strategic risk is a risk caused by adoption and implementation of an inappropriate strategy of the Bank, inappropriate decision making in the business affairs of the Bank or lack of responsiveness of the Bank to external change. The Bank manages the strategic risk through monitoring of the realization of the Bank's business plan.

In the strategic risk management policy, the Bank sets the strategic plan and business plan according to the prevailing regulation by considering the external factors which might have impact to the Bank's business strategy. The monitoring of the risks exposures are done periodically by comparing the business realization with stated Bank's business plan.

vii. Compliance Risk

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement law and regulations and other policies applied. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishment or reputation damage.

The Bank actively assesses the Bank's Internal Guidelines and Procedures to ensure that all external regulation has been accommodated and implemented.

In assessing and evaluating risk management, the Board of Directors has enacted CAMELS concept applied by Bank Indonesia in assessing the overall general soundness of banks in Indonesia.

viii. Reputation Risk

Reputational risk is the risk that exists or will exist against shareholder value arising from



yang timbul dari pandangan buruk termasuk publisitas negatif.

Bank menerapkan pengendalian yang kuat bagi pelaksanaan strategi dan kebijakan risiko reputasi. Bank menjalankan secara cermat prosedur dan kebijakan tertulis yang sesuai dengan prinsip transparansi dan peningkatan mutu pelayanan kepada para nasabah dan pihak-pihak berkepentingan lain dalam pengendalian risiko reputasi.

Selama tahun 2014, jumlah nasabah yang menyampaikan keluhan adalah nihil. Tidak terdapat kasus publikasi negatif. Karena itu, risiko dapat timbul dari reputasi tingkat Grup BNP Paribas yang mungkin mempunyai dampak secara langsung atau tidak langsung pada reputasi Bank.

III. PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Bank memiliki komitmen untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan usaha, serta menghadapi tantangan di lingkungan usaha yang berubah cepat. Bank menawarkan berbagai program pelatihan dasar wajib dan/atau sukarela sebagai bagian dari upaya berkesinambungan untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan karyawan.

Bank juga menawarkan pengembangan karir pribadi yang menarik sebagai jaminan untuk memperoleh komitmen karyawan terhadap tujuan strategis Bank, serta meningkatkan budaya korporasi Bank. Sebagai tambahan, Bank juga menyediakan program bantuan pendidikan kepada karyawan tertentu yang melanjutkan pendidikan formal di universitas di Indonesia. Dengan program ini, Bank menanggung bagian yang disepakati dari biaya pendidikan karyawan yang memenuhi syarat.

the poor outlook including a negative publicity.

The Bank implements strong controls for the implementation of strategies and policies for reputational risk. The Bank runs carefully written policies and procedures which are in accordance with the principles of transparency and improvement of service quality to customers and other interested parties in risk control reputation.

In 2014, the number of customers who complains is nil. There were no cases of negative publicity. Therefore, the risk may arise from the BNP Paribas Group level which may have direct or indirect impact on the Bank's reputation.

III. HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

The Bank is committed to the development of the quality of its human resources in order to match its business requirement, as well as to face the challenge in a fast changing business environment. The Bank offers a wide range of compulsory and/or voluntary basic training programs as part of a continuous effort to enhance the skills and knowledge of the staff.

The Bank also offers attractive personal career management, as a pledge to foster staff's commitment to the Bank's strategic objective, as well as to promote the Bank's corporate culture. In addition, the Bank also provides educational assistance program, which is granted to selected staff who attends formal education in any university in Indonesia. Under this program, the Bank reimburses the eligible staff for an agreed part of the expenses associated with his/her education activities.



Pada tahun 2014, Bank telah merekrut 13 karyawan tetap baru sebagai bagian dari rencana untuk memperkuat dan memperluas kembali usaha di Indonesia. Bank terus menjalankan program-program pendidikan dan pelatihan, baik di Indonesia maupun di luar negeri, mencakup subjek- subjek yang berkaitan dengan perbankan seperti: Pemasaran, Analisa Kredit, Pasar Modal, Pelaporan dan Pengendalian Kredit, Tresuri ALM, Audit Internal, Pengelolaan Risiko, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Kepatuhan, dan lain-lain, serta program-program lain untuk membantu karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka secara lebih baik seperti pelatihan Bahasa Inggris. Pelatihan-pelatihan luar negeri terutama diselenggarakan oleh BNP Paribas SA cabang luar negeri, seperti Hong Kong, Singapore dan Paris.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 mengenai Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, selama tahun 2014 Bank telah mengirim 6 karyawan untuk menjalani pelatihan ini. 4 karyawan telah lulus ujian untuk tingkat 1 dan 2 orang untuk tingkat 2 .

Bank juga terus memberikan pelatihan bagi semua karyawan mengenai AML dan KYC sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 dan No. 2/23/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001.

IV. MANAJEMEN TEKNOLOGI INFORMASI

Bank sangat meyakini bahwa pada sektor usaha yang sarat persaingan, penggunaan Teknologi Informasi (TI) sangat penting dalam memberikan pelayanan yang bermutu tinggi kepada nasabah. Bank memperoleh manfaat dari perangkat keras mutakhir serta perangkat lunak canggih dengan standar internasional yang dirancang dan disediakan

In 2014, the Bank has recruited 13 new full time employees as part of its plan to strengthen and expand its business in Indonesia. The Bank continues to implement education and training programs, conducted locally and abroad, covering banking related subjects such as: Marketing, Credit Analysis, Capital Market, Credit control and reporting, ALM Treasury, Internal Auditing, Risk Management, Human Resources, Information Technology, Compliance etc., as well as other programs to help the staff in performing their assignments better, such as English language training. Overseas trainings were mainly held by BNP Paribas SA overseas branches, such as Hong Kong, Singapore and Paris.

In line with BI Regulation No. 7/25/PBI/2005 dated 3rd August 2005 regarding Risk Management Certification for the Management and Officers of Commercial Banks, during 2014 the Bank has sent 6 of its staff to attend this training. 4 staff passed the risk certification examinations in level 1, 2 staff in level 2.

The Bank also continues to provide training for all staff regarding anti-money laundering and KYC, in compliance with BI Regulation No. 3/PBI/2001 dated 18th June 2001 and No. 2/23/PBI/2001 dated 13th December 2001.

VI. INFORMATION TECHNOLOGY MANAGEMENT

The Bank firmly believes that in a very competitive business sector, utilization of Information Technology (IT) is crucial in order to provide the best quality service to its customers. The Bank benefits from up-to-date hardware facilities as well as outstanding international standards software designed and provided by BNP Paribas



oleh Grup BNP Paribas, yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Sistem secara konsisten dimutakhirkan untuk menampung kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan usaha.

Kebijakan, pedoman, dan prosedur semua operasional TI, serta pedoman sistem perangkat keras dan perangkat lunak diperlakukan sebagai faktor paling penting untuk mengendalikan risiko operasional sehingga didokumentasikan, dikaji ulang, dan dimutakhirkan secara berkala dengan cermat.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2007 dan Undang-Undang PP Nomor 82 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik yang ditetapkan pada tanggal 12 Oktober 2012, Bank telah mengkaji ulang dan memutakhirkan pedoman risiko manajemen TI secara tahunan dan telah merencanakan *in-source* system perbankan Bank pada kuartal pertama 2015 dengan target penyelesaian pada kuartal pertama 2016. Pada tahun 2014, Bank telah meng-*on shore* dua aplikasi yang kritikal yaitu GCARS untuk sistim KYC dan sistim *electronic banking Connexis Supply Chain Front Office*. Namun, Bank masih menunggu peraturan OJK terkait implementasi Peraturan Pemerintah terkait industri perbankan di Indonesia.

Untuk mengatasi gangguan yang tidak diharapkan (yakni bencana alam, kerusakan social, dan lain-lain) atas operasional kantor utama Bank, sejak tahun 2005 Bank telah menetapkan *Disaster Recovery Center (DRC)*. Untuk meningkatkan fasilitas dan sinergi sesama entitas BNP Paribas di Indonesia dalam keadaan krisis, Bank telah lakukan relokasi atas *Disaster Recovery Center (DRC)* pada bulan Maret 2014 bersama 2 entitas lainnya BNP Paribas agar berada dalam satu gedung yakni Wisma BCA BSD Serpong.

Group, which are customized to fit local needs. Systems are constantly being updated in order to match technological advances and evolution of the business requirements.

Policies, guidelines and procedures on all IT operations, systems hardware and software manuals have been considered as the most important factors to control the operational risks hence they are properly documented, reviewed and updated periodically.

In line with Bank Indonesia regulation no. 9/15/PBI/2007 regarding Risk Management Implementation for the use of Information Technology by Commercial Banks issued on 30 November 2007 and with Government Regulation PP Nomor 82 Tahun 2012 on Implementation of Electronic System and Transaction issued on October 2012, the Bank has updated and reviewed its IT risks management policy annually and has planned to in-source our core banking system starting from Q1 2015 with the target go live on Q1 2016. In 2014 the Bank has also onshored two critical applications which is Indonesia GCARS application for KYC system and electronic banking system Connexis Supply Chain Front Office system. However the Bank is still waiting OJK regulation on the implementation of this Government Regulation in the banking industry in Indonesia.

To anticipate unexpected disruption (e.g. natural disaster, social unrest, etc) on the Bank's operation in the main office, the Bank has established since 2005, a Disaster Recovery Center (DRC). To improve the DRC facilities and to increase the synergy within BNP Paribas entities in Indonesia during crisis, the Bank has relocated its Disaster Recovery Center (DRC) on March 2014 together with two other BNP Paribas entities to be in the same building Wisma BCA BSD Serpong which is also set up as a back-up



Bank telah mendirikan suatu komite krisis gabungan terdiri dari tiga entitas BNP Paribas Group di Indonesia, dengan pertemuan berkala tahunan membahas skenario bencana berskala luas. Tujuan dari komite krisis gabungan adalah untuk mengantisipasi skenario bencana berskala luas berpotensi mengganggu operasional 3 entitas tersebut.

Untuk meningkatkan keyakinan, kompetensi, dan kesiapan karyawan dalam menghadapi gangguan yang tidak diharapkan terhadap operasional Bank, Bank telah melaksanakan latihan-latihan *Call Tree Testing* dan *Business Continuity Plan (BCP)* secara teratur. Di tahun 2014, Bank telah melakukan dua kali latihan pada tanggal 3 Mei dan 6 November dengan hasil yang memuaskan.

Untuk meningkatkan kesadaran akan risiko keamanan TI, Bank telah menerapkan program IT Security e-learning yang wajib dipenuhi dan diperbarui oleh seluruh karyawan setiap tahunnya sebagai bagian dari pelatihan internal. Peningkatan kemampuan teknis karyawan TI juga dilakukan dengan mengirim karyawan TI melakukan pelatihan pada Grup BNP Paribas di Singapura maupun pada lembaga pelatihan TI yang berkualitas.

The Bank has established the annual joint crisis committee meeting with two other BNP Paribas entities to anticipate wide area disaster scenario. The purpose of the Joint Crisis Committee is to manage the response to a wide area crisis which is a crisis affecting or with the potential to affect the 3 entities.

To increase staff confidence, competence and readiness in facing unexpected disruption on the Bank's operation, the Bank has been conducting regular *Call Tree Testing* and *Business Continuity Planning (BCP)* exercises. During 2014 the Bank has conducted two exercises on 3rd May and 6th November with satisfactory result.

To enhance the awareness of the Bank's staff on IT security risk, the Bank has implemented an IT Security e-learning program which is compulsory for all staff and is renewed annually as part of the Bank's internal training program. IT skills continue to be enhanced for IT staff by sending them to regional training centers of BNP Paribas Group in Singapore, as well as any other local IT training providers.



KINERJA KEUANGAN

i. Neraca

Aset

Kualitas aset secara keseluruhan tetap sangat memuaskan terutama karena terdiri dari penempatan pada BI, Surat Berharga Pemerintah (Surat Utang Negara/Sertifikat Bank Indonesia), dan kredit kepada nasabah dengan distribusi masing-masing 15,9%, 17,7% dan 40,3% dari total aset. Kredit kepada nasabah sebesar 123,4% atau setara dengan Rp 3.924,5 milyar dibandingkan dengan rencana bisnis bank Rp 3.178,0 milyar.

Kredit

Per 31 Desember 2014, total portfolio kredit bruto adalah sebesar Rp 3.924,5 milyar dengan rasio kredit bermasalah bruto sebesar 0,0%. Kredit dalam mata uang Rupiah adalah sebesar Rp 1.472,7 milyar, semetara kredit dalam mata uang asing adalah setara dengan Rp 2.451,8 milyar.

FINANCIAL PERFORMANCE

I. Balance Sheet

Assets

Total performing asset quality remained very satisfactory rated with collectability 1 as per central bank criteria, with placement to BI, marketable securities and credit to clients distribution of 15.9%, 17.7% and 40.3% of the total balance sheet. Credit to clients was at 123.4% or realized IDR 3,924.5 billion compared to forecast of IDR 3,178.0 billion.

Loans

As at 31 December 2014, total gross loan portfolio was IDR 3,924.5 billion while gross NPL ratio was 0.00%. Rupiah denominated loan/credit of IDR1,472.7 billion, while the foreign currency denominated loan/credit was IDR2,451.8 billion.

KUALITAS KREDIT

31 Desember/December 31

LOAN QUALITY

	2013		2014		
	Rp Juta	%	Rp Million	%	
Lancar	2,001,276	100.0%	3,864,453	98.5%	Pass
Dalam Perhatian Khusus	-	0.0%	60,000	1.5%	Special Mention
Kurang Lancar	-	0.0%	-	0.0%	Substandard
Diragukan	-	0.0%	-	0.0%	Doubtful
Macet	-	0.0%	-	0.0%	Loss
Jumlah	2,001,276	100.0%	3,924,453	100.0%	
CKPN	-	-	(19,622)	0.5%	Collective Impairment
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik					Unused loan commitments granted to customers
<i>Committed</i>	1,436,427	35.2%	750,725	27.3%	Committed
<i>Uncommitted</i>	2,639,681	64.8%	2,003,024	72.7%	Uncommitted
Jumlah	4,076,108	100.0%	2,753,749	100.0%	Total



Pendanaan

Karena sifat perbankan korporat dan beroperasi tanpa cabang, selain dari deposito nasabah korporat, Bank memperoleh pendanaan likuiditas dari pasar uang antar-bank dan dukungan bank induk dalam bentuk pinjaman jangka panjang ditarik sebesar USD120 juta (dengan fasilitas sebesar USD 250 juta) untuk keperluan likuiditas.

Dana Pihak Ketiga - dana pihak ketiga sebesar Rp 3.146,9 milyar. Umumnya profil Dana Pihak Ketiga terutama adalah berupa dana dari perusahaan-perusahaan besar dengan jumlah deposito yang besar pula dan sensitive terhadap suku bunga.

Kecukupan Modal dan Ekuitas

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah sebesar 21,1% per 31 Desember 2014. Modal terdiri atas modal inti sebesar Rp IDR 1.603,3 milyar dan modal pelengkap sebesar IDR 70,7 milyar.

ii. Laba Rugi

Laba bersih untuk periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 240,5 milyar sedangkan untuk periode yang sama tahun sebelumnya adalah sebesar Rp 59,9 milyar. Pendapatan bunga bersih tetap memuaskan yakni sebesar Rp 234,4 milyar (dengan NIM sebesar 2,2%).

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk periode yang bersangkutan adalah sebesar 49.9%.

III. Rasio Keuangan

Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) untuk Risiko Kredit, Pasar dan Operasional adalah 21,1% per 31 Desember 2014.

Return on Equity (ROE) tetap memuaskan yakni sebesar 15,1% per 31 Desember 2014,



BNP PARIBAS

Funding

Given its wholesale focus and single branch operation, aside from its wholesale clients' deposits, the Bank relies on inter-bank and parent bank's support long term borrowing for USD 120 mio (facility of USD 250 mio) for its liquidity need.

Third Party Fund - The Bank's third party funds is at IDR 3,146.9 billion. Generally our Third Party Fund profile is mainly large corporate with big amount of deposits and is price sensitive.

Capital Adequacy and Equity

Capital Adequacy Ratio (CAR) of 21.1% as of 31st December 2014. Equity reported comprised of Tier 1 capital of IDR 1,603.3 billion and Tier 2 for IDR 70.7 billion.

II. Profit and Loss

Net profit for the 12 months to 31 December 2014 was IDR 240.5 billion compared to IDR 59.9 billion previously. The bank continued to enjoy healthy net interest income of IDR 234.4 billion (with a NIM of 2.2%).

Operational Expense over Operational Income for the period was 49.9%.

III. Financial Ratio

Capital Adequacy Ratio for credit, market and operational risks was (CAR) 21.1% as of 31st December 2014.

Return on Equity (ROE) continued to be satisfactory at 15.1% as of end December

IV. Perpajakan

Pajak Pendapatan Perusahaan untuk tahun fiskal 2014 sebesar Rp 108,029 milyar. Aset pajak tangguhan sebesar Rp 25,3 milyar.

IV. Taxation

The Corporate Income Tax expense for fiscal year 2014 amounted to IDR 108.029 billion. The deferred tax assets amounted to IDR 25.3 billion.



INFORMASI KREDIT**CREDIT INFORMATION****Kolektibilitas kredit yang diberikan****Loan granted by collectibility**

KUALITAS KREDIT

31 Desember/December 31

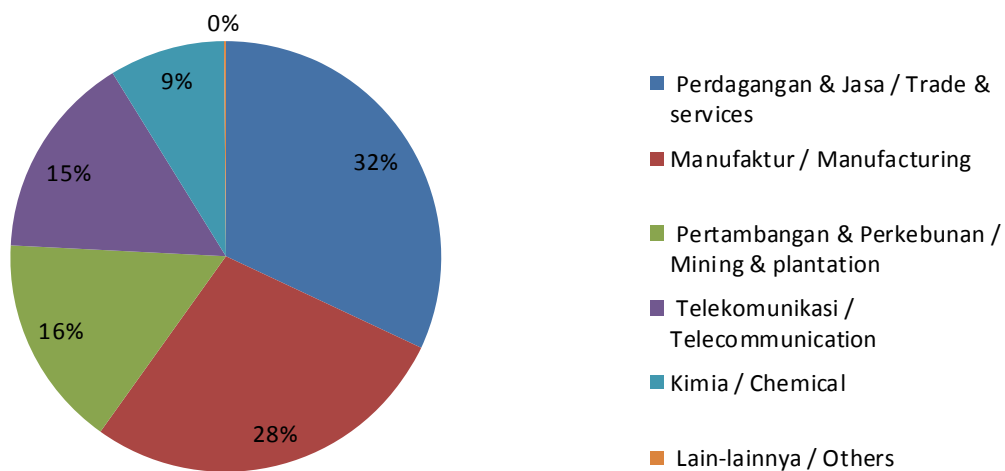
LOAN QUALITY

	2013		2014		
	Rp Juta	%	Rp Million	%	
Lancar	2,001,276	100.0%	3,864,453	98.5%	Pass
Dalam Perhatian Khusus	-	0.0%	60,000	1.5%	Special Mention
Kurang Lancar	-	0.0%	-	0.0%	Substandard
Diragukan	-	0.0%	-	0.0%	Doubtful
Macet	-	0.0%	-	0.0%	Loss
Jumlah	2,001,276	100.0%	3,924,453	100.0%	

Kredit yang diberikan per sektor ekonomi**Loan granted by economic sector**

dalam jutaan Rp / in million Rp

Sektor ekonomi / <i>Economic sectors</i>	Rp	%
Perdagangan & Jasa / <i>Trade & services</i>	1,254,072	32.0%
Manufaktur / <i>Manufacturing</i>	1,095,557	27.9%
Pertambangan & Perkebunan / <i>Mining & plantation</i>	626,475	16.0%
Telekomunikasi / <i>Telecommunication</i>	603,893	15.4%
Kimia / <i>Chemical</i>	339,918	8.7%
Lain-lainnya / <i>Others</i>	4,538	0.1%
Total	3,924,453	100.0%

Pinjaman Menurut Sektor Ekonomi / Loans by Economic Sectors

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja bank, mendukung pertumbuhan usaha bank, memberikan nilai tambah dan melindungi kepentingan stakeholders, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Bank BNP Paribas Indonesia (selanjutnya disebut Bank) selalu berusaha untuk melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* ("GCG") baik dalam kegiatan-kegiatan operasional sehari-hari maupun dalam aktifitas lainnya di semua departemen/unit dalam bank BNP Paribas Indonesia.

Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PBI No. 8/4/PBI/2006 dan perubahannya PBI No. 8/14/PBI/2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia terakhir yaitu SEBI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, Bank telah melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan GCG yang mengintegrasikan faktor-faktor penilaian yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

Aspek *governance structure* adalah aspek kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank yang terdiri dari antara lain Komisariss, Direksi, Komite, Kebijakan dan prosedur, system informasi dan lainnya. Aspek *governance process* merupakan proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank. Dan Aspek *governance outcome* adalah hasil pelaksanaan proses GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank.

Aspek *governance structure* Bank dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) telah lengkap dan memenuhi ketentuan GCG. Bank telah mempunyai

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

In order to improve the performance of the bank, to support the bank's business growth, to provide value-added, to protect the interests of stakeholders, as well as improving compliance with prevailing regulations and the laws, BNP Paribas Indonesia (hereinafter referred to as the Bank) is always trying to implement the principles of Good Corporate Governance ("GCG") either in the daily operational activities as well as in other activities in all departments / units within the bank BNP Paribas Indonesia.

In accordance with the regulation in PBI No. 8/4/PBI/2006 and it's changes in PBI. 8/14/PBI/2006 and Bank Indonesia Circular Letter No. SEBI. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 regarding the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. The Bank has implemented an evaluation of the GCG, that integrate the factors assessment consists of three aspects, namely aspects of governance structure, governance processes, and governance outcomes.

Aspects of the governance structure is the aspect of adequacy structure and infrastructure of bank governance that consisting among others Commissioner, Board of Directors, Committees, Policies and procedures, information systems and others. Aspects of the governance process is the implementation of GCG principles that supported by adequate structures and infrastructure of bank's governance. Aspects of governance outcome is the result of the implementation of GCG process that supported by adequate structure and infrastructure bank's governance.

Aspects of the Bank's governance structure in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) has been complete and comply with the GCG provision.



kebijakan dan prosedur yang lengkap dan didukung oleh sistem informasi manajemen yang baik serta tidak terdapat faktor negatif pada aspek *governance structure* Bank.

Aspek *governance process* pada seluruh faktor dalam pelaksanaan GCG Self Assessment telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan dan menghasilkan kualitas *governance outcome* yang baik.

Dengan dipenuhinya ketiga aspek diatas, maka Pengurus Bank telah menerapkan prinsip-prinsip GCG yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggung-jawaban, Independensi, dan Kewajaran. Kelima prinsip tersebut telah diintegrasikan dan diterapkan kedalam kegiatan-kegiatan operasional sehari-hari.

I. RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") merupakan pemegang kuasa tertinggi pada organisasi dimana panggilan RUPS dilakukan sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku serta informasi yang disampaikan kepada para pemegang saham.

RUPS diadakan sekali setahun sebagai suatu forum penilaian kinerja Dewan Komisaris ("DK") dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Sebagai tambahan kepada RUPS tahunan, Bank dapat pula mengadakan RUPS Luar Biasa ("RUPSLB") setiap saat bila diperlukan.

Bank telah melaksanakan RUPS tahunan pada tanggal 12 Maret 2014 dengan agenda antara lain : penyampaian laporan tahunan yang telah di audit terdiri dari neraca dan laporan laba rugi posisi 31 Desember 2013; Laporan Direksi mengenai penggunaan laba, dividen, dan rencana biaya (budget); Laporan pelaksanaan penambahan modal Bank; dan pembahasan mengenai Kantor

Bank already has complete policies and procedures and supported by a good management information system and there are no negative factors on aspects of governance structure of the Bank.

Aspects of the governance process at all the factors in the implementation of GCG Self Assessment has met the conditions set and produce a good quality of governance outcomes.

By the fulfillment of the above three aspects, the Management of the Bank has been applying the principles of good corporate governance namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness. The five principles have been integrated and implemented into the Bank's daily operational activities.

I. THE GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders ("GMOS") constitutes the highest authority in the organization. The GMOS must be held in accordance to the prevailing law and regulations as well as the information presented to the shareholders.

The GMOS is held once a year as a performance evaluation forum for the Board of Commissioners ("BOC") and the Board of Director ("BOD") in carrying out their duties and responsibilities. In addition to the annual GMOS, the Bank can also hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMOS) whenever it is deemed necessary.

Bank has implemented the Annual Shareholder General Meeting on March 12, 2014 by the agenda include: submission of an audited annual report consisting of balance sheet and income statement as at 31 December 2013; Report of the Board of Directors regarding the use of profits, dividends, and cost plan (budget); Bank



Akuntan Publik (KAP) yang akan ditunjuk sebagai auditor eksternal pemeriksaan laporan keuangan tahun 2014.

Pada RUPS ini dilaporkan bahwa peningkatan modal Bank telah tercatat pada kementerian Hukum dan HAM pada tanggal 21 Februari 2014.

Pada RUPS ini, Pemegang saham Bank memberikan persetujuan melalui circular resolution RUPSLB atas penunjukan Osman Bing Satrio & Rekan sebagai Auditor Eksternal untuk pemeriksaan laporan keuangan tahun 2014.

II. DEWAN KOMISARIS

Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi peran pejabat-pejabat eksekutif untuk juga menjalankan GCG. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2014 Dewan Komisaris tidak menemukan pelanggaran atas peraturan-peraturan keuangan dan perbankan serta keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

II.1 Keanggotaan

Jumlah Komisaris Bank pada akhir Desember 2014 telah sesuai dengan ketentuan GCG yaitu sebanyak 3 (tiga) anggota yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris dan 2 (dua) Komisaris Independen. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara Independen dan tidak terdapat intervensi dari Pemegang Saham dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai Komisaris.

Dewan Komisaris selalu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi melalui rapat Dewan Komisaris. Pertumbuhan dan perkembangan Bank yang baik dalam tahun 2014 dan tidak

capital increase implementation report, and discussion of the Public Accounting Firm (KAP) to be appointed as the external auditor examination of financial statements in 2014.

On the GMOS, it is reported that Bank capital increase has been registered in the Ministry of Law and Human Right on February 21, 2014.

On the GMOS, 2014, the Bank's shareholders has approved through circular resolution of the GMOS for the appointment of Osman Bing Satria & Partners as External Auditor for examination of financial statements in 2014.

II. THE BOARD OF COMMISSIONERS (BOC)

The implementation of GCG practices is the responsibility of the BOC and BOD, however they do not preclude the role of executive officers to carry out the GCG practices as well. During 2014 the BOC did not find the BOD in violation of the financial or banking regulations, nor did the BOD placed the Bank into any situation that can harm the Bank's continuity.

II.1 Membership

The number of Commissioners at the end of December 2014 in accordance with the provisions of the GCG namely 3 (three) members consisting of 1 (one) Chairman and two (2) Independent. BOC has been carrying out the duties and responsibilities are independent and there is no intervention of the shareholders in the performance of duties and obligations as a Commissioner.

BOC always supervises the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors and provides advice to the Board of Directors through the Board of Commissioners meeting. The growth and development of good bank in the year 2014



terdapat pelanggaran yang dilakukan Direksi dalam menjalankan operasional Bank merupakan salah satu andil dari pengawasan yang dilakukan Komisaris terhadap Bank. Keberhasilan pengawasan yang dilakukan Komisaris tidak terlepas dari kemampuan dan pengetahuan para anggota Komisaris di bidang perbankan dan keuangan yang terus berkembang sesuai dengan kondisi terkini.

Anggota-anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, akan tetapi apabila pada keputusan RUPS terdapat pengangkatan atau penggantian anggota-anggota Dewan Komisaris yang baru, maka Bank akan meminta rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai keputusan RUPS.

Untuk memastikan independensi Dewan Komisaris, Bank mempunyai suatu Formulir Keterbukaan yang menyatakan bahwa anggota Dewan Komisaris tidak menjabat posisi lain sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada suatu bank, perusahaan, atau lembaga lain kecuali posisi-posisi sebagaimana ditetapkan pada Peraturan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG Oleh Bank Umum. Para anggota Komisaris tidak mempunyai kepemilikan saham pada bank lain, namun demikian 2 anggota Komisaris memiliki saham pada perusahaan lain yaitu Soebowo Musa, yang memiliki saham sebesar 30% (tiga puluh persen) di PT Kiran Resources Indonesia dan Chris Kanter yang memiliki saham di PT Unggul Cipta Trans (95%) dan di PT KN Sigma Trans (5%). Anggota Dewan Komisaris juga tidak memiliki hubungan keluarga dan atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali kecuali Presiden Komisaris Jean Pierre Bernard yang merupakan perwakilan dari bank induk.

and there are no violations of Directors in carrying out operations of the Bank are the scrutiny conducted by the Commissioner to the Bank. The success of the supervision conducted Commissioner cannot be separated from the ability and knowledge of the members of the Board of Commissioners in banking and finance constantly evolving in accordance with current conditions.

The members of the BOC are elected and dismissed by the GMOS, but if following such GMOS, there were new appointment or replacement of the members of the BOC, the Bank would then seek the recommendation from the Remuneration and Nomination Committee with previous agreement given by the GMOS.

To ensure the independency of the BOC, the BOC member has to sign a Disclosure Form which states that BOC member must not hold any other positions as member of BOC, BOD, or Executive Officer at any other bank, company or institution except as those stated in Bank Indonesia Regulation regarding the implementation of GCG by Banks. The Commissioner does not have an ownership interest in another bank, however, two members of Commissioners have shares in other companies namely Soebowo Musa, which has share of 30% (thirty percent) at PT Kiran Resources Indonesia and Chris Kanter which has share at PT Unggul Citra Trans (95%) and PT KN Sigma Trans (5%). The BOC members do not have family and financial relationship with other members of BOC, BOD and/or the Controlling Shareholders, except the President Commissioner Jean Pierre Bernard as representative of the Parent Bank.



Susunan Dewan Komisaris Bank pada akhir tahun 2014 adalah sebagai berikut:

The Bank's BOC structure at the end of 2014 is as follows:

BNPPI's Structure of the Board of Commissioner	
President Commissioner	: Jean Pierre-Bernard
Independent Commissioner	: Soebowo Musa
Independent Commissioner	: Chris Kanter

II.2 Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Secara umum tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

1. Mengawasi kebijakan Direksi dalam mengelola Bank dan memberi nasihat kepada Direksi;
2. Memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada setiap kegiatan usaha Bank di semua tingkat atau jenjang organisasi;
3. Melaksanakan fungsi pengawasan dengan mengarahkan, memantau, dan menilai pelaksanaan kebijakan strategis Bank;
4. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG, membentuk:
 - a. Komite Audit;
 - b. Komite Pemantau Risiko;
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindak-lanjuti temuan-temuan audit dan rekomendasi-rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, Audit Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Sesuai dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Bank telah menyusun pedoman mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang menjadi bagian daripada Anggaran Dasar dan Pedoman Pelaksanaan GCG Bank.

II.2 Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners

Generally, the responsibilities of the BOC are:

1. The BOC shall supervise the policies of the BOD in managing the Bank and render advice to the BOD.
2. The BOC must ensure the implementation of GCG in each of the Bank business activity on all organizational levels or hierarchy.
3. In performing the supervisory function, BOC must direct, monitor, and evaluate the implementation of Bank strategic policies.
4. In line with Bank Indonesia regulation concerning the Implementation of GCG, the BOC has to set up:
 - a. Audit Committee
 - b. Risk Monitoring Committee
 - c. Remuneration and Nomination Committee
5. The BOC must ensure the BOD follow-up on audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Work Unit, External Auditor, Bank Indonesia supervision result and/or other authorities supervision result.

In line with the performance of the role and responsibilities of the BOC, the Bank has implemented guidelines concerning the roles and responsibilities of the BOC in which such guidelines are part of the Bank's Article of Association and GCG Manual.



II.3 Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank melalui rapat Dewan Komisaris. Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian persentase kehadiran setiap anggota sebagai berikut:

Nama Komisaris	Rapat		Kehadiran		Persentase
	Jadwal	Kehadiran	Fisik	Telekonferensi	
Jean-Pierre Bernard	4	4	3	1	100%
Soebowo Musa	4	3	3	0	75%
Chris Kanter	4	3	3	0	75%

II.4. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Agar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No: 8/4/PBI/2006 sebagaimana dirubah dengan Peraturan Bank Indonesia No: 8/14/PBI/2006 mengenai Pelaksanaan GCG Oleh Bank Umum, sejak tahun 2007 Bank telah membentuk dan menyesuaikan susunan dan keanggotaan komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

III. Komite Audit

III.1 Keanggotaan

Keanggotaan Komite Audit tidak mengalami perubahan yaitu terdiri dari 3 (tiga) orang, 1 (satu) Komisaris Independen (bertindak sebagai Ketua Komite) yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan akunting, 1 (satu) Pihak Independen sebagai anggota yang memiliki keahlian dibidang perundang-undangan, dan 1 (satu) Pihak Independen sebagai anggota yang juga mempunyai keahlian dibidang keuangan.

Bank menyadari adanya hubungan kepengurusan antara Ketua Komite Audit (juga bertindak sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko) dengan salah satu

III.3 Frequency of the Board of Commissioners Meeting

BOC directs, monitors, and evaluates the implementation of the Bank's strategic policy through board meetings. In 2014, the Bank has 4 (four) BOC Meetings, with the details of the percentage of the attendance of each member as follows:

II.4. Completeness and Performance of Duties of the Committees

To be in line with Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 as ammended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 regarding GCG Implementation by Commercial Banks, since 2007 the Bank has set up and adjust the structure and the membership of the committees under the BOC.

III. Audit Committee

III.1 Membership

Membership of Audit Committee members unchanged and consists of 3 (three) people , namely 1 (one) Independent Commissioner (acting as Chairman of the Committee), 1 (one) independent party as member whose expertise is in law, and 1 (one) independent party as member who also has expertise in finance.

The Bank is aware of the management relationship in this committee between the Chairman of the Audit Committee (also acting as Chairman of Risk Monitoring



anggotanya (juga bertindak sebagai anggota Komite Pemantau Risiko.) Akan tetapi, keduanya telah menyatakan untuk bertindak secara profesional dan independen selama penugasan mereka sebagai Ketua dan anggota Komite Audit melalui Surat Pernyataan yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Pada akhir Desember 2014, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Susunan Komite Audit BNPPI	
Ketua	: Soebowo Musa
Anggota	: Jono Effendy
Anggota	: Neny Risantiny

Committee). However, both of them have declared to act professionally and independently during their assignment as Chairman of the Audit Committee as well as its member through Letter of Undertaking submitted to Bank Indonesia. At the end of December 2014, the structure of the Audit Committee is as follows:

III.2 Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit melakukan pemantauan dan penilaian atas rencana dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit untuk menilai kecukupan audit internal termasuk kecukupan proses laporan keuangan.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya Komite Audit melakukan pemantauan dan penilaian atas pelaksanaan tugas-tugas SKAI, kesesuaian penerapan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku, kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akunting yang berlaku, pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan-temuan Satuan Kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

III.3 Rapat Komite Audit

Dalam tahun 2014, Komite Audit telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri secara fisik oleh semua anggota Komite Audit. Melalui rapat ini, Komite Audit melaksanakan pemantauan dan

III.2 Roles and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee performs the monitoring and evaluation of the audit planning and implementation, as well as monitoring the audit recommendation follow-up actions, in order to assess the adequacy of internal audit, including the adequacy of the financial reporting process.

In order to implement its tasks, the Audit Committee must at least perform the monitoring and evaluation of implementation of the tasks of the Internal Audit Work Unit; consistency between audit implementation by the Public Accountant Office with prevailing auditing standards, consistency between the financial report with prevailing accounting standards, implementation of follow-up actions by the BOD on findings by the Internal Audit Work Unit, Public Accountant, and Bank Indonesia supervision result in order to give a recommendation to the BOC.

III.3 Frequency of the Audit Committee Meeting

In 2014, the Audit Committee had three meetings which attended physically by all member of the Audit Committee. Through this meeting, the Audit Committee carry out



evaluasi terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab Komite. Hasil rapat Komite Audit dicantumkan dalam risalah-risalah rapat, ditanda-tangani oleh semua peserta rapat, dan didokumentasikan dengan baik.

Melalui Rapat Komite Audit yang diadakan 4 kali dalam tahun 2014, yaitu tanggal 5 februari, 25 Agustus, 17 Oktober, dan 12 Desember 2014, Komite Audit telah memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern.

Selama 2014, Komite Audit telah memberikan rekomendasi kepada Bank untuk memperhatikan masalah independency SKAI Bank dari grup internal audit cabang bank induk, khususnya dalam penyusunan rencana audit, dan kebijakan internal audit bank yang harus dilakukan sesuai dengan kondisi Bank dan persyaratan lokal. Komite Audit juga telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk laporan keuangan tahun 2014.

IV. Komite Pemantau Risiko

IV.1. Keanggotaan

Demikian juga dengan keanggotaan Komite Pemantau Risiko tidak mengalami perubahan yaitu terdiri dari 3 (tiga) orang yang diketuai oleh Komisaris Independen, dimana 1 (satu) anggota Komite Pemantau Risiko mempunyai keahlian dibidang Pengelolaan Risiko dan 1 (satu) anggota mempunyai keahlian dibidang keuangan.

Bank menyadari adanya hubungan kepengurusan antara Ketua Komite Pemantau Risiko (juga bertindak sebagai Ketua Komite Audit) dengan salah satu anggota Komite Pemantau Risiko (juga bertindak sebagai anggota Komite Audit). Akan tetapi, keduanya telah menyatakan untuk bertindak secara profesional dan

monitoring and evaluation of the tasks that are the responsibility of the Committee. The result of the Committee meeting is written into minutes of meeting and signed by all of the participants in the meeting and documented properly.

Through the Audit Committee Meetings are held four times in 2014 , which is dated February 5 , August 25, 17 October, and December 12, 2014 , the Audit Committee has been monitoring and evaluating the planning and execution of audit and monitor the follow- up results of the audit in order to assess the adequacy of the internal control

During 2014, the Audit Committee has given its recommendation to the Bank to pay attention to the issue of independency of the Bank's internal audit from the Bank's parent company internal audit group, in particular in the audit plan preparation and the internal audit policy for the Bank should be done in accordance to the Bank's conditions and local requirements. The Audit Committee has recommended to the Board regarding the appointment of the Public Accountants and Public Accounting Firm (KAP) to the financial statements in 2014.

IV. Risk Monitoring Committee

IV.1. Membership

Likewise, the Risk Oversight Committee Member membership has not changed and consist of 3 (three) members which is chaired by the Independent Commissioner, 1 (one) independent party as a member who has expertise in Risk Management and 1 (one) independent party as a member who has expertise in finance.

The Bank is aware of the management relationship in this committee between the Chairman of the Risk Monitoring Committee (also acting as Chairman of the Audit Committee) with one of the Risk Monitoring Member (also acting as member of the Audit Committee).



independen selama penugasan mereka sebagai Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko melalui Surat Pernyataan yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Pada akhir Desember 2014, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

However, both of them have declared to act professionally and independently during their assignment as Chairman of the Risk Monitoring Committee as well as its member through Letter of Undertaking submitted to Bank Indonesia. At the end of December 2014, the structure of Risk Monitoring Committee is as follows:

Susunan Komite Pemantau Risiko BNPP	
Ketua	: Soebowo Musa
Anggota	: Lando Simatupang
Anggota	: Jono Effendy

IV.2 Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko antara lain mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- Melakukan penilaian atas penerapan kebijakan dan fungsi pengelolaan risiko pada Bank;
- Melakukan pemantauan dan penilaian atas kinerja Komite Pengelola Risiko dan Satuan Kerja Pengelola Risiko pada Bank

Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Dalam tahun 2014, Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi antara lain terhadap tingkat kesehatan bank, laporan risk profile bank, rencana kerja yang telah disiapkan oleh Satuan Kerja Pengelolaan Risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko, proses risk assessment, dan lain-lain. Bersamaan dengan pelaksanaan evaluasi, Komite Pemantau Risiko sekaligus memberikan rekomendasi terhadap aspek-aspek yang dibahas tersebut. Pembahasan profil risiko Bank yang telah disiapkan oleh Satuan Kerja Pengelola Risiko bertujuan untuk meningkatkan profil risiko Bank melalui pengendalian risiko yang lebih ketat, mitigasi dan pemantauan dimana inisiatif tersebut dapat menghasilkan profil risiko yang lebih baik untuk Bank di risiko masing-masing (misalnya kredit, pasar dan risiko operasional).

IV.2 Roles and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee should have at least the following functions:

- To evaluate on the implementation of the risk management policies and functions within the Bank;
- To conduct monitoring and evaluation on the performance of the Risk Management Committee and The Risk Management Unit within the Bank.

Risk Oversight Committee was formed to provide recommendations to the Board. In 2014, the Risk Monitoring Committee, among others, to evaluate the health of banks, bank risk profile reports, work plans which have been prepared by management of the Risk Unit, risk management policies and procedures, risk assessments, and others. Along with the implementation of the evaluation, the Risk Monitoring Committee as well as providing advice on aspects that are discussed. Discussion of the Bank's risk profile has been prepared by the Risk Management Unit aims to improve the Bank's risk profile through a more rigorous risk control, mitigation and monitoring where such initiatives can produce a better risk profile for the Bank in each risk (eg credit, market and operational risk).



IV.3 Rapat Komite Pemantau Risiko

Dalam tahun 2014, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri secara fisik oleh semua anggota. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dicantumkan pada risalah-risalah rapat, ditanda-tangani oleh semua peserta rapat, dan didokumentasikan dengan baik.

V. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

V.1 Keanggotaan

Tidak terdapat perubahan jumlah dan susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada tahun 2014. Pada akhir Desember 2014, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi BNPPI	
Ketua	: Chris Kanter
Anggota	: Jean Pierre-Bernard
Anggota	: Azmah Kasmy

V.2 Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas-tugas Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi dan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal sebagai berikut:
 - Jumlah dan Susunan Direksi dan Dewan Komisaris;
 - Ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris, dan melakukan pencalonan untuk Direksi dan Dewan Komisaris untuk diputuskan oleh RUPS;
 - Sistem Remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris;

IV.3 Frequency of the Risk Monitoring Committee Meeting

During their assignment period in 2014, the Risk Monitoring Committee has conducted 4 (four) meetings which have been physically attended by all members of the Risk Monitoring Committee. The results of the Committee meeting is written into minutes of meeting and signed by all of the participants in the meeting and commented properly.

V. REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

V.1 Membership

There is no change in the amount and composition of the Remuneration and Nomination Committee in 2014. At the end of December 2014, the composition of the Remuneration and Nomination Committee is as follows:

V.2 Roles and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

The Committee's duties are as follows :

1. To give recommendations to the BOC on the following matters:
 - Number and structure of BOD and BOC.
 - The criteria, rules and regulations of Directors and Commissioners; and nominating the candidate for BOD and BOC which would then be decided in the GMOS.
 - Determination of the Remuneration System for BOD and BOC



- Metode Perhitungan Bonus Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris
2. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.

V.3 Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan 1 kali rapat yang dihadiri oleh Ketua dan semua anggota Komite. Pada tahun 2013 Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi kepada RUPS atas pengangkatan calon anggota Direksi Sdr. Winy Tjiono yang mendapat persetujuan OJK pada tanggal 5 Maret 2014 melalui surat OJK No. SR-20/D.03/2014. Pada tahun 2014 tidak terdapat pengajuan calon direksi.

VI. DIREKSI

VI.1 Keanggotaan

Pada Desember 2013, Bank telah mengajukan kepada OJK permohonan Sdr. Winy Janti Tjiono sebagai Direktur dan Pada tanggal 5 Maret 2014 Otoritas Jasa Keuangan melalui surat OJK No. SR-20/D.03/2014 telah memberikan persetujuannya. Dengan demikian susunan Direksi menjadi sebagai berikut :

Susunan Direksi BNPPi	
Presiden Direktur	: Kamal Osman
Direktur	: Setio Soejanto
Direktur	: Winy Janti Tjiono
Direktur Kepatuhan	: Maria Abdulkadir

VI.2 Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab untuk mengelola usaha dan operasional Bank sehari-hari termasuk (tetapi tidak terbatas kepada) menyelenggarakan sistem pengendalian internal, memantau dan mengelola risiko, memperbaiki aliran kerja untuk

- Bonus and Performance Calculation Method for Directors and Commissioners
2. To perform an evaluation of the remuneration policy.

V.3 Frequency of the Remuneration and Nomination Committee Meeting

In 2014, the Remuneration and Nomination Committee held 1 meeting, which was attended by the Chairman and all the members of the Committee. In 2013 . Remuneration and Nomination Committee has recommended to the General Meeting of Shareholders on the appointment of Winy Tjiono approved as Director by the OJK on March 5, 2014 by letter of OJK No. SR - 20 / D.03 / 2014 . In 2014 there was no submission of director candidates .

VI. THE BOARD OF DIRECTORS (BOD)

VI.1 Membership

In December 2013, the Bank has submitted a request to OJK the appointment of Winy Janti Tjiono as Director and On March 5, 2014 OJK through letter No. SR - 20 / D.03 / 2014 has given his consent . Thus the composition of the Board of Directors to be as follows :

VI.2 Roles and Responsibilities of the Board of Directors

The BOD is responsible to manage the day-to-day business and operational of the Bank including, but not limited to, organizing internal control system, monitoring and managing risks, improving work flow to increase employees' productivity and their



meningkatkan produktifitas dan profesionalisme karyawan, serta meningkatkan nilai pemegang saham.

Secara umum Direksi telah mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung-jawabnya sebagaimana tertera dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hasil pengelolaan bank yang baik terlihat dari pertumbuhan bank yang mengalami perkembangan yang membaik setiap tahunnya, antara lain terdapat peningkatan deposito nasabah, peningkatan pemberian kredit setiap tahunnya, peningkatan aktifitas *cash management* dan *trade finance* serta tidak terdapat kredit bermasalah dalam pemberian kredit.

Selanjutnya, Direksi juga menindak-lanjuti temuan-temuan audit internal, hasil pengawasan Bank Indonesia, serta hasil pengawasan otoritas lain.

Direksi Bank yang didukung oleh shareholder telah membuat keputusan strategis pada tahun 2014 yaitu memperkuat struktur permodalan Bank, dengan cara melakukan pelunasan subordinasi loan dan menambah modal disetor Bank.

Direksi juga mendukung peningkatan budaya pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan yang tercermin dari keikutsertaan karyawan Bank dalam berbagai pendidikan/pelatihan dalam rangka pengembangan kualitas individu. Selain itu Direksi juga mewajibkan seluruh karyawan untuk menyelesaikan e-learning sebagai sarana peningkatan kualitas karyawan.

VI.3 Rapat Direksi

Direksi bersama dengan para Pejabat Eksekutif Bank secara rutin menyelenggarakan pembicaraan internal mengenai rencana strategis Bank dan masalah-masalah lain untuk ditindak-lanjuti oleh Direksi melalui suatu forum yang disebut Rapat Direksi atau Rapat Pengurus.

professionalism, and increasing shareholders value.

In general, the Board of Directors has been managing the Bank in accordance with the authority and responsibilities as stated in its Articles of Association and the laws prevailing. The results look good bank management of the growth of the bank has developed to improve each year, among others, there is an increase in customer deposits, the increase of credit each year, the increase in activity of cash management and trade finance loans and there is no problem in lending.

The BOD also follows up the audit recommendations of the Internal Audit, Bank Indonesia and other supervisory/regulatory bodies.

Directors of the Bank, supported by the shareholder has made a strategic decision in 2014 that strengthen the capital structure of the Bank, by way of repayment of subordinated loans and increase the paid up capital of the Bank.

Directors also supported the promotion of a culture of learning on an ongoing basis in order to increase knowledge about banking is reflected in the participation of employees of the Bank in various education / training in order to develop quality individuals. In addition the Board of Directors also requires all employees to complete the e-learning as a means of improving the quality of employees.

VI.3 Meetings of the Board of Directors

The BOD, together with the Bank's Executive Officers, routinely conducts internal discussion regarding the Bank's strategic plan and any other matters through the BOD Meeting or Management Meeting.



VII. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL DAN AUDIT EKSTERNAL

VII.1 Penerapan Fungsi Kepatuhan

Fungsi kepatuhan Bank mencakup kepatuhan eksternal dan internal. Kepatuhan eksternal berkaitan dengan kepatuhan Bank kepada ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku pada sektor keuangan, khususnya perbankan. Kepatuhan internal berkaitan dengan upaya untuk memastikan kepatuhan terhadap semua kebijakan, ketentuan, prosedur, serta etika dan standar (*code of conduct*) yang berlaku pada Bank.

Untuk menetapkan budaya kepatuhan dalam Bank, pada tahun 2014 Departemen Kepatuhan telah melakukan beberapa kegiatan diantaranya sosialisasi Peraturan Bank Indonesia yang baru, pemantauan terhadap penerapan e-learning mengenai Compliance Awareness, terlibat dalam diskusi pembahasan IT Onshoring Action Plan, terlibat dalam diskusi apabila terdapat aktivitas baru yang akan di laksanakan Bank, dll.

Departemen Kepatuhan juga bertindak sebagai kordinator untuk pelaksanaan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan terhadap Terorisme (APU dan PPT/AML and CFT) sebagaimana diharuskan oleh Bank Indonesia.

Untuk meningkatkan kesadaran karyawan terhadap prinsip-prinsip Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan terhadap Terorisme serta Budaya Kepatuhan, Pejabat AML and CFT selalu menyelenggarakan pelatihan AML and CFT serta Compliance Awareness bagi karyawan baru.

Bank secara periodik melakukan pengkinian terhadap profil nasabah sehingga diharapkan hal ini dapat mendukung pelaksanaan monitoring terhadap AML and CFT. Pedoman

VII. IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION, INTERNAL AUDIT FUNCTION AND EXTERNAL AUDIT FUNCTION

VII.1 The Implementation of the Compliance Function

Bank's compliance functions include external compliance and internal compliance. External compliance is related to the Bank's compliance to the prevailing rules and regulations related to financial sector, especially to the banking sector. Whereas the internal compliance is related to ensure the Bank's compliance to all policies, rules, and procedure, as well as prevailing ethics and standard (codes of conduct) established by the Bank.

In order to establish Compliance Culture in Bank, in 2014 Compliance Department conducted some activities among others Socialisation on new Bank Indonesia Regulation, monitoring the implementation of e-learning regarding Compliance Awareness, , involve in discussion of IT On shoring Action Plan, ,etc.

The Compliance Work Unit also acts as the coordinator to implement the and Anti Money Laundering (AML) and Combatting the Financing of Terrorism (CFT) as well as educating new recruit on Compliance Awareness.

To increase employee awareness of the principles of the Anti -Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism and Culture of the Compliance Officer AML and CFT always organize training AML and CFT and Compliance Awareness for new employees.

The bank periodically updates clients' profile to ensure that all monitoring over AML and CFT are well supported. Know Your Customers (KYC) principles are also updated



KYC juga telah dikinikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia terakhir.

Bank melakukan pengawasan ketat atas transaksi-transaksi nasabah. Unusual transactions dimonitor secara harian. Exceptional transaction report dilaporkan secara harian kepada masing-masing Relationship Manager ("RM"), yang kemudian akan melakukan review atas setiap transaksi pada laporan tersebut dan melaporkan kepada AML Officer jika ditemukan transaksi yang mencurigakan.

Dalam tahun 2014 tidak ditemukan transaksi tunai dalam jumlah besar untuk dilaporkan ke Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK).

Tanggung jawab utama dari Departemen Kepatuhan adalah:

- Mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, dan prosedur Bank dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan dan prosedur Bank agar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Selama tahun 2014, secara umum Bank telah menjalankan kegiatan-kegiatannya dengan mematuhi perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku. Akan tetapi, Bank akan tetap berhati-hati dan terus memperbaiki tingkat kepatuhannya.

accordingly to the latest Bank Indonesia rules.

Bank conduct strict supervision over customer transactions . Unusual transactions are monitored on a daily basis . Exceptional transactions reported daily report to each Relationship Manager (" RM ") , which will then conduct a review of each transaction on the report and report to the AML Officer if found suspicious transactions .

During 2014, no cash transactions in big amounts were reported to the Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Centre (INTRAC or PPATK).

The main responsibilities of the Bank's compliance department are:

- Support the development of Compliance Culture at all business activities and each level of the organization;
- Identify, measure, monitor and control Compliance Risk by referring to BI regulation regarding Commercial Bank Risk Management Implementation;
- Evaluate the effectiveness, adequacy, and conformity of Bank policies and procedures in place;
- Review and recommend updating and improvement of Bank policies and procedures to be in line with the prevailing regulations;
- Perform other duties with regards to Compliance function.

During 2014, the Bank has generally performed its activities in compliance with the prevailing laws and regulations. However, the Bank will remain prudent and continue to improve its compliance quality.



Kepatuhan Terhadap Perundang-undangan dan Peraturan-peraturan Kehati-hatian		
<i>Prinsip Kehati-hatian</i>	<i>Status</i>	<i>Keterangan</i>
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	Sesuai dengan peraturan	Pada bulan Desember 2014, Rasio Kecukupan Modal Bank berada pada tingkat 22,55%
Giro Wajib Minimum (GWM)	Sesuai dengan peraturan	Giro Wajib Minimum per Desember 2014 adalah sebesar 39,64% untuk Rp dan 8.4% untuk USD.
Kredit Bermasalah (NPL)	Sesuai dengan peraturan	Rasio Kredit Bermasalah per Desember 2014 adalah sebesar 0.00%.
Posisi Devisa Neto (PDN)	Sesuai dengan peraturan	Rasio PDN pada akhir Desember 2014 adalah 47.7 %.
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Sesuai dengan peraturan	Dalam tahun 2014 tidak terdapat pelanggaran BMPK.
Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) dan Anti Pencucian Uang (APU)	Sesuai dengan peraturan	Bank telah menyelenggarakan berbagai pelatihan PMN dan APU. Tidak ditemukan transaksi mencurigakan.

VII.2 Fungsi Audit Internal

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) bertanggung jawab untuk memastikan bekerjanya fungsi audit internal yang efektif dan membantu Direksi memenuhi tugas-tugas pengawasannya. SKAI mempunyai kedudukan yang independen dari Satuan Kerja Operasional.

Pekerjaan SKAI didasarkan kepada rencana audit tahunan yang telah disetujui dan pada pokoknya ditentukan melalui suatu proses penilaian risiko. Temuan-temuan Audit Internal dilaporkan secara langsung kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Komite Audit.

Komite Audit melaporkan temuan-temuan kepada Dewan Komisaris sebagai informasi dan untuk ditindak-lanjuti (bila diperlukan).

Selama tahun 2014 terdapat 5 kegiatan-kegiatan audit dan non-audit yang direncanakan dan diselenggarakan oleh SKAI dengan menghasilkan 14 rekomendasi. 11 rekomendasi telah ditutup selama periode tahun 2014 (termasuk 7 rekomendasi dari tahun sebelumnya) sementara

VII.2 The Internal Audit Function

The Bank's Internal Audit Working Unit (IAWU) is responsible to ensure an effective internal audit function and for assisting the BOD to fulfill its supervisory duties. The IAWU is independent of the Operational Working Unit.

IAWU's work is based on its approved annual audit plan determined largely through a risk assessment process. Internal Audit Findings are reported directly to the President Director and copied to the Audit Committee.

The Audit Committee reports the findings to the BOC for their information and follow-up (where necessary).

In 2014, there were 5 audit and non-audit activities planned and conducted by IAWU with 14 recommendations issued. 11 of the issued recommendations has been closed during 2014 (including 7 recommendations from the previous year) while 1 recommendation was outstanding as at



1 rekomendasi lainnya masih dalam penanganan per 31 Desember 2014.

VII.3 Fungsi Audit Eksternal

Pelaksanaan fungsi Audit Eksternal mengikuti Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang diangkat mempunyai ijin dari Menteri Keuangan dan terdaftar di Bank Indonesia. Pengangkatan auditor eksternal diusulkan kepada Dewan Komisaris dan disetujui oleh RUPS. Pengangkatan Kantor Akuntan Publik yang sama tidak lebih dari 5 tahun secara berturut-turut, kecuali disetujui oleh Bank Indonesia.

VIII. PELAKSANAAN PENGELOLAAN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL

VIII.1 Pelaksanaan Pengelolaan Risiko

Untuk memenuhi ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No: 5/8/PBI/2003 tertanggal 19 Mei 2003 dan No: 11/25/PBI/2009 tertanggal 01 Juli 2009, serta Surat Edaran Bank Indonesia No: 5/21/PBI/2003 dan No. 13/23/DPNP tertanggal 25 Oktober 2011, PT Bank BNP Paribas Indonesia telah membuat kebijakan dan prosedur yang dibutuhkan.

Pada saat ini Bank telah memiliki Kebijakan Risiko Kredit, Kebijakan Pasar dan Risiko Likuiditas, Prosedur pengendalian Risiko Kredit, selain Pedoman Manajemen Risiko secara keseluruhan.

Bank telah melakukan pemantauan terhadap 8 (delapan) tipe risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategis, dan Risiko Kepatuhan. Penilaian atas Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko/Credit Risk Control, penilaian terhadap Risiko Operasional dilakukan oleh Chief Operating Officer, Departemen Hukum melakukan penilaian

31 December 2014.

VII.3 The External Audit Function

The implementation of External Audit function follows the prevailing Bank Indonesia regulation. The designated Public Accountant and Public Accountant Office should be licensed from the Indonesian Ministry of Finance and listed in Bank Indonesia. The appointment of the external auditor is proposed to the BOC and is approved in the Shareholders' AGM. The appointment of the same General Public Accountant is limited to not more than 5 years continuously, unless approved by Bank Indonesia

VIII. IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT AND INTERNAL CONTROL

VIII.1 Risk Management Implementation

In order to comply with the risk management regulations no. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 and no 11/25/PBI/2009 dated 01 July 2009 as well as Circular 5/21/DPNP/2003 and Circular 13/23/DPNP dated 25 October 2011, the Bank has set up policies and procedures as required.

At the moment, the Bank has Credit Risk Policy, Market and Liquidity Risk Policy, and Credit Risk Control Procedure on top of Overall Risk Management Guideline.

In line with the Risk Profile Report submitted to Bank Indonesia, the Bank has monitored 8 types of risk, i.e. Credit risk, Market risk, Liquidity risk, Operational risk, Legal Risk, Reputational Risk, Strategic Risk and Compliance Risk. At the moment, the Risk Management/Credit Risk Control Department is the unit in charge of Credit Risk, Market Risk and Liquidity Risk while Chief Operating Officer is in charge of Operational Risk, Legal Department is in charge of Legal Risk,



atas Risiko Hukum, Departemen Kepatuhan melakukan penilaian atas Risiko Reputasi dan Risiko Kepatuhan, dan Presiden Direktur melakukan penilaian atas Risiko Strategis. Konsolidasi dan penyediaan Laporan Profil Risiko dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko/*Credit Risk Control*.

Bank akan terus menerapkan Manajemen risikonya melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut :

- Melakukan pemantauan atas Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai ketentuan Bank Indonesia.
- Review tahunan lewat waktu dilaporkan secara bulanan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
- Direksi telah melakukan upaya yang memadai untuk memahami Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Strategis dan Risiko Kepatuhan yang mendasari semua kegiatan fungsional.
- Direksi telah berupaya keras untuk memahami risiko kepatuhan inheren pada kegiatan bank tertentu, terutama yang secara signifikan dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank.
- Sebagai bagian dari proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan standar manajemen risiko, Bank secara terus-menerus mengembangkan dan meningkatkan budaya manajemen risikonya dengan membentuk pelatihan khusus mengenai Manajemen Risiko, KYC dan AML.

VIII.2 Pengendalian Internal

Dalam rangka mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik maka Bank memiliki struktur organisasi yang lengkap yaitu SKAI, SKMR, Satuan kerja Kepatuhan yang independen dan melapor langsung kepada Presiden Direktur, dan Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Presiden Direktur dan Komite Pemantau Risiko yang diketuai oleh Komisaris Independen. Struktur organisasi ini telah sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku.

Compliance Department is in charge of Compliance Risk and Reputational Risk, and President Director is in charge of Strategic Risk. For consolidating and providing Risk Profile Report, Risk Management/Credit Risk Control Department is the department coordinating this report.

The Bank has continued to implement its Risk Management through the active supervision of BOC and BOD, such as:

- Closely monitor Legal Lending Limit (LLL) to comply with Bank Indonesia.
- On monthly basis, overdue annual reviews are reported to BOD or BOC.
- The BOD has made considerable efforts to understand Credit, Market, Liquidity, Operational, Legal, Reputational, Strategic and Compliance Risks underlying all functional activities.
- The BOD has taken strong actions to understand the inherent compliance risk in certain Bank Activities, especially those that may significantly affect the financial condition of the Bank.
- As part of the on-going process to elevate its standard for risk management, Bank has continuously developed and improved its risk management culture by setting up specific trainings on Risk Management, KYC and AML.

VIII.2 Internal Control

In order to implement a sound risk management and internal audit monitoring the Bank is supported by the IAWU and RMU departments. IAWU is independent and directly reports to the President Director and the Risk Committee chaired by an independent Commissioner. The Bank's structure is in agreement to the rules and regulations in force.



Selain itu untuk pemantauan dan pengendalian risiko internal, khususnya risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan-kegiatan operasional, Bank telah didukung dengan suatu sistem yang memadai dari Grup. Sistem Informasi Bank dapat memberikan data/informasi internal yang memadai dan komprehensif untuk membuat keputusan yang tepat, serta memberikan informasi yang dapat dipercaya dan akurat mengenai kegiatan-kegiatan Bank.

Bank juga memiliki kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko seperti Pedoman Manajemen Risiko Keseluruhan, Kebijakan Risiko Kredit, Kebijakan Pasar dan Risiko Likuiditas, Kebijakan Risiko Operasional, Prosedur Risiko Pengendalian Kredit. Kebijakan dan prosedur ini mencakup seluruh proses pengelolaan risiko yang terkait dengan aktivitas utama bank seperti proses pemutusan kredit dan penetapan limit risiko pasar dan likuiditas yang harus dipatuhi.

Selain itu Bank juga memiliki pedoman sistem pengendalian internal yang mencakup pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris, Direksi, Departemen dan unit kerja terkait, di mana masing-masing kontrol dan fungsi utamanya melekat pada masing-masing pejabat terkait sebagai *risk owner*.

IX. KREDIT KEPADA PIHAK TERKAIT DAN DALAM JUMLAH BESAR

Selama tahun 2014, Bank memberikan kredit kepada beberapa debitur inti yang merupakan nasabah korporat. Rincian kredit yang diberikan selama tahun 2014 adalah sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

No.	Pemberian Kredit	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Rp juta)
1.	Kepada Pihak Terkait	11	2.413
2.	Kepada Debitur Inti:		
	a. Individu	9	2.317.161
	b. Kelompok	3	1.115.021

In addition to monitoring and controlling internal risks , particularly risks associated with operational activities , the Bank has been supported by an adequate system of the Group . Bank Information System can provide data / information adequate internal and comprehensively to make the right decisions , and provide reliable information and accurate information on the activities of the Bank .

The Bank has put in place the policy, procedure and limit implementation under Guidelines of General Risk Management, Credit Risk Policy, Market and Liquidity Risk Policies, Operational Risks Policy, and Risk Monitoring Credit Policy. These procedures and policies cover the risk management related to the main banking activities such as credit approval process and set up of market and liquidity risk to comply.

Bank has already had the Guidelines for Internal Control Systems which covered active supervision by the Board of Commissioners, Board of Directors, departments and relevant work units which each of the main controls and functions are attached to respective officials as the risk owners.

IX. LENDING TO RELATED PARTY AND LENDING IN LARGE EXPOSURE

During 2014 Bank has extend credit to its core debtor which are corporate clients. Details of credit extend during the 2014 as shown in the following table:



Bank memberikan kredit kepada Pihak Terkait berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pada tahun 2014 Bank memberikan kredit kepada PT BNP Paribas Securities Indonesia yang dijamin penuh oleh SBLC yang diterbitkan oleh BNP Paribas Hong Kong. Per 31 Desember 2014, jumlah kredit yang ditarik oleh PT BNP Paribas Securities Indonesia adalah nihil.

X. KETERBUKAAN KEADAAN KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN

X.1 Keterbukaan Keadaan Keuangan

Bank menjalankan keterbukaan keadaan keuangan antara lain melalui Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, dan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan. Pada Laporan Tahunan, Bank melampirkan Laporan Keuangan yang diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia. Selanjutnya, Laporan Tahunan juga berisikan informasi mengenai Kelompok Usaha Bank, Eksposur Pengelolaan Risiko, dan Pernyataan Pengurus.

X.2 Keterbukaan Keadaan Non-Keuangan

Bank menjalankan keterbukaan keadaan non-keuangan/produk-produknya kepada calon nasabah secara tertulis dan lisan. Informasi mengenai produk-produk tersedia pada perjanjian antara Bank dan calon nasabah yang menguraikan manfaat dan risiko yang terdapat pada produk-produk Bank.

Bank telah mempublikasikan informasi keuangan dan non keuangan dalam homepage/website yaitu <http://www.bnpparibas.co.id> dan mempublikasikan sekurang-kurangnya pada satu surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat Bank.

The Bank provides loan to related party on a prudent basis. In 2014 the Bank continued granting the facility to PT. BNP Paribas Securities Indonesia however this was fully covered by the SBLC issued by BNP Paribas Hong Kong. As of 31 Dec 2014, there was no outstanding loan to BNPP Securities Indonesia.

X. TRANSPARANCY OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS

X.1 Transparency of Financial Condition

The Bank expresses its financial condition in a transparent manner through its Annual Report, Quarterly Publish Balance Sheet, and Monthly Publish Balance Sheet. In the Bank's Annual Report, the Bank has enclosed its examination by the Public Accountant appointed by the Bank which is listed in Bank Indonesia. Furthermore, the information contained in the Bank's Annual Report includes information regarding its Business Group, Risk Management Exposure, and Management Letter.

X.2 Transparency of Non-Financial Condition

The Bank disclosed its information of non-financial condition to its potential customer regarding its products in writing as well as verbally. Information regarding the Bank Products is available in the term sheet agreement between the Bank and its potential customer with regards to the benefits and risks attached to its product.

Bank has published its financial and non financial information in its homepage (<http://www.bnpparibas.co.id>) and at least in one newspaper having wide circulation in Indonesia.



XI. PAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN KEPADA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selama tahun 2014, remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Kumulatif Tahun 2014			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Anggota	Rp Juta	Jumlah Anggota	Rp Juta
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tunjangan lain, dan fasilitas lain bukan dalam bentuk natura)	3	1.973	4	17.943
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dll) yang: a. Bisa dimiliki; b. Tidak bisa dimiliki.	3	0	4	1.699
Jumlah		1.973		19.642

(satuan orang)

Jenis Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Komisaris	Jumlah Direksi
Di atas/above Rp 2 miliar/billion	-	2
Di atas/above Rp 1 miliar/billion s/d Rp 2 miliar/billion	-	1
Di atas/above Rp 500 juta/million s/d Rp 1 miliar/billion	2	1
Rp 500 juta ke bawah/below	-	-

*) yang diterima secara tunai

Selanjutnya, rasio gaji tertinggi dan terendah per Desember 2014 adalah sebagai berikut:

- Rasio gaji tertinggi dan terendah karyawan: 26.53
- Rasio gaji tertinggi dan terendah Direksi: 4.54
- Rasio gaji tertinggi dan terendah Dewan Komisaris: 1.00
- Rasio gaji tertinggi Direksi dan karyawan: 1.49

XI. REMUNERATION PACKAGE/POLICY AND OTHER FACILITIES TO THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

During the period of 2014 the remunerations received by the BOC and BOD are as follows:

Moreover, the highest and the lowest salary ratio as per December 2014 within the Bank are as follows:

- The highest and lowest of employees salary ratio: 26.53
- The highest and the lowest of BOD salary ratio: 4.54
- The highest and the lowest of BOC salary ratio: 1.00
- The highest of the BOD and employees salary ratio: 1.49



XII. KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI YANG MELEBIHI 5% (LIMA PERSEN) DARI MODAL DISETOR

Semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki saham melebihi 5% (lima persen) dari modal disetor. Bank mempunyai suatu Formulir yang berisikan informasi tentang kepemilikan dan pihak-pihak yang terkait dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Bank juga telah menerapkan kebijakan mengenai Personal Account Dealing ("PAD") yang harus diperoleh dari semua staf.

OPSI SAHAM

Selama tahun 2014 Bank tidak menyelenggarakan Program Opsi Saham Pengurus berkaitan dengan kompensasi kepada anggota-anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif, sebagaimana ditetapkan RUPS dan/atau Anggaran Dasar.

XII. STOCK OWNERSHIP OF BOC AND BOD OF MORE THAN 5% (FIVE PERCENT) OF PAID UP CAPITAL

All members of the BOD and BOC do not own shares for more than 5% (five percent) of paid up capital. The Bank has a disclosure form which contained the information about the ownership and related parties of the BOC and BOD. The Bank has also implemented the policy regarding Personal Account Dealing (PAD) which must be signed by all staff.

STOCK OPTION

During 2014 the Bank did not have Stock Option Program as a form of the compensation to members of the BOC, BOD and Executive Officers, as determined by Stockholders General Meeting and/or Articles of Association.

Uraian>Nama	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Opsi		Harga Opsi (RP)	Periode Waktu
		Dimiliki (lembar)	Dilaksanakan (lembar)		
Dewan Komisaris Jean Pierre-Bernard Soebowo Musa Chris Kanter			NIHIL		
Direksi Kamal Osman Maria Abdulkadir Setio Soejanto Winy Janti Tijono			NIHIL		
Pejabat Eksekutif			NIHIL		



XIII. PENYIMPANGAN INTERNAL

Sesuai dengan ketentuan SEBI No: 9/12/DPNP mengenai Pelaksanaan GCG oleh Bank Umum, yang dimaksud dengan penyimpangan internal adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, karyawan tetap, dan karyawan tidak tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional yang mempengaruhi keadaan keuangan Bank secara signifikan yakni penyimpangan/kecurangan yang melebihi Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Sesuai dengan ketentuan diatas, selama tahun 2014 tidak terdapat penyimpangan/kecurangan internal dengan jumlah nominal lebih dari Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) sebagaimana diuraikan pada tabel dibawah:

Penyimpangan Internal Selama 1 Tahun	Jumlah Penyimpangan Yang Dilakukan Oleh					
	Pengurus		Karyawan Tetap		Karyawan Tidak Tetap	
	Tahun Lalu	Tahun Ini	Tahun Lalu	Tahun Ini	Tahun Lalu	Tahun Ini
Jumlah penyimpangan	NIHIL					
Diselesaikan	NIHIL					
Dalam proses Penyelesaian internal Bank	NIHIL					
Belum diupayakan penyelesaiannya	NIHIL					
Telah ditindak-lanjuti melalui proses hukum	NIHIL					

XIII. INTERNAL FRAUD

Internal fraud is defined in SEBI No. 9/12/DPnP regarding the Implementation of GCG by Commercial Banks as a fraud conducted by management or permanent/temporary employees, in their work process and operational activities, which impacted the Bank's financial condition significantly, and the amount exceed IDR 100,000,000.00 (one hundred million rupiah).

In line with above requirement, during the 2014 there were no internal fraud with the nominal amount more than IDR 100,000,000.00 (one hundred million rupiah) as shown in the table below:



XIV. MASALAH HUKUM

Bank tidak mempunyai kasus hukum perdata sehubungan dengan nasabah kredit dan nasabah fasilitas perbankan lain. Bank juga tidak mempunyai kasus hukum pidana per 31 Desember 2014.

Dibawah ini adalah laporan kasus tuntutan hukum untuk tahun 2014:

Kasus Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Penyelesaian tetap	0	0
Dalam proses penyelesaian	0	0
Jumlah	0	0

XV. BENTURAN KEPENTINGAN

Aspek pengendalian Bank didukung oleh kode etik dan kebijakan lain, khususnya pencegahan benturan kepentingan dan pemisahan fungsi yang merupakan aspek penting dalam rentang pengendalian. Kebijakan umum Bank mengenai benturan kepentingan adalah sebagai berikut:

- Semua staf harus menerapkan standar integritas yang tinggi dan melakukan dealing secara wajar. Staf harus melayani keperluan nasabah secara profesional, cermat, netral, dan bijaksana, dengan menghindari kemungkinan benturan kepentingan;
- Semua staf tidak boleh menempatkan diri pada posisi yang menyebabkan kepentingan mereka berbenturan dengan kepentingan bank atau nasabah. Apabila benturan tersebut terjadi, mereka harus memastikan perlakuan yang adil terhadap semua nasabah dengan menerapkan prinsip keterbukaan (disclosure) atau menolak bertindak (declining to act).
- Tidak ditemukan adanya benturan kepentingan pada aktivitas Bank di

XIV. LEGAL MATTERS

The Bank has no legal cases involving civil laws in relation to credit client and other banking facility client. The Bank also does not have any criminal case as of 31 December 2014.

Below is the report of litigation case for year 2014:

XV. CONFLICT OF INTEREST

The Bank's exercises prudent management via its code of conduct and policies, particularly in the prevention of conflict of interest and segregation of functions, which are important aspects of its management policy.

The Bank's general policies with regards to the Conflict of Interest are as follows:

- All staff should observe high standards of integrity and fair dealing. Staff should serve the interest of customers with professionalism, diligence, neutrality and discretion, avoiding potential conflicts of interest.
- Staff should not place themselves in a position where their own interest could conflict with those of the bank or any of its customers. If such conflict arises, they should ensure fair treatment to all customers by disclosure or declining to act.
- No conflict of interest came across in the Bank's activity during 2014. The Bank operations functioned in an appropriately and no dispute



tahun 2014. Operasional Bank juga berjalan baik, tidak terdapat perselisihan antara Bank dan Nasabah.

XVI. PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN OBLIGASI

Selama tahun 2014, Bank tidak melakukan pembelian kembali saham dan obligasi.

XVII. PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Bank tidak mensponsori kegiatan-kegiatan sosial dan politik pada tahun 2014.

XVIII. RENCANA STRATEGIS BANK

Mengacu pada halaman 13 Bab Kinerja Manajemen Strategi Bisnis.

XVI. BUY BACK STOCKS AND BONDS

During 2014, the Bank did not exercise any buy back of shares or bonds.

XVII. PROVISION OF FUND FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES

The Bank did not undertake any sponsorship for social and political activities in 2014.

XVIII. BANK'S STRATEGIC PLAN

Please refer to page 13 of this report under Management Performance for the report on the Bank's Strategy.



**LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT)
PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)**

Nama Bank : **Bank BNP Paribas Indonesia**
Posisi : **Desember 2014**

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG		
-	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Analisis		
<p>Secara umum, Management Bank BNP Paribas Indonesia telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan Bank. Struktur dan infrastruktur (Aspek <i>governance structure</i>) Bank dalam pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) telah lengkap dan memenuhi ketentuan GCG. Dalam pembentukan struktur tata kelola Bank tidak terdapat intervensi dari pemilik (<i>shareholder</i>).</p> <p>Seluruh komponen struktur telah mempunyai kebijakan dan prosedur Bank yang lengkap dan didukung oleh sistem informasi manajemen yang baik antara lain Bank memiliki kebijakan dan prosedur benturan kepentingan (Kode Etik Bank, Prosedur personal Account Dealing (PAD), Gift & Entertainment, Chinese Walls); Compliance Manual; Panduan Audit Internal, Pedoman Manajemen Risiko Keseluruhan, Kebijakan Risiko Kredit, Kebijakan Pasar dan Risiko Likuiditas, Kebijakan Risiko Operasional, dll. Kebijakan dan prosedur tersebut dikinikan secara periodik. Tidak terdapat faktor negatif pada aspek <i>governance structure</i> Bank.</p> <p>Aspek <i>governance process</i> pada seluruh faktor dalam pelaksanaan GCG Self Assessment telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam GCG Self Assessment, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan tidak terdapat intervensi dari pemilik terhadap pelaksanaan Dewan Komisaris. b) Direksi telah mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar. Direksi secara periodik melakukan pertemuan dengan Departemen Head dan mewajibkan seluruh karyawan untuk menyelesaikan e-learning sebagai sarana peningkatan kualitas karyawan. Guna mendukung perkembangan bisnis, Sampai dengan Juni tahun 2014 Direksi telah menambah staff pada Departemen <i>Operation</i>. Direksi Bank yang didukung oleh shareholder berkomitmen untuk memperkuat struktur permodalan Bank dengan cara melakukan pelunasan subordinasi loan dan menambah modal disetor Bank dan pada Januari 2014 Bank telah melaksanakan pelunasan subordinasi loan dan menambah modal disetor Bank. <p style="text-align: center;">Pengelolaan bank dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari</p>		



Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG

pertumbuhan bank yang mengalami perkembangan yang membaik, antara lain terlihat dari peningkatan deposito nasabah, peningkatan pemberian kredit, peningkatan aktifitas *cash management* dan *trade finance* serta tidak terdapat kredit bermasalah dalam pemberian kredit.

- c) Seluruh Komite telah menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam GCG. Demikian juga dengan Satuan Kerja lainnya seperti Kepatuhan, Risk Management Unit, SKAI, dan lainnya telah menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia.
- d) Dewan Komisaris dan Direksi telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya terkait dengan penerapan fungsi audit ekstern, dan penerapan manajemen risiko termasuk pengendalian intern.

Pada pelaksanaan aspek governance process tidak ditemukan adanya faktor negatif.

Hasil proses pelaksanaan GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur menghasilkan kualitas governance outcome yang sangat baik yang tercermin dari antara lain :

- e) Operasional Bank berjalan dengan baik, tidak terdapat perselisihan antara Bank dan nasabah.
- f) Pertumbuhan Bank yang terus membaik setiap tahunnya, antara lain terdapat peningkatan deposito nasabah dan peningkatan dalam pemberian kredit setiap tahunnya, serta tidak terdapat kredit bermasalah dalam pemberian kredit tersebut.
- g) Bank sangat transparan dalam penyajian dan penyampaian laporan seperti penyampaian laporan tahunan kepada semua pihak yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, pencantuman laporan keuangan pada *homepage* Bank secara tepat waktu termasuk publikasi laporan keuangan pada surat kabar.
- h) Setiap rapat baik Komisaris, Direksi, maupun Komite terdapat risalah rapat yang diinformasikan kepada seluruh peserta rapat dan diadministrasikan dengan baik.

Terkait dengan hasil pemeriksaan OJK terhadap Bank pada tahun 2014, Bank secara berkelanjutan melaksanakan komitmen-komitmen Bank termasuk penyempurnaan Pedoman GCG dan KYC serta melaporkannya kepada OJK.



SELF ASSESSMENT REPORT ON GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) IMPLEMENTATION

Bank Name : Bank BNP Paribas Indonesia
Position: **December 2014**

GCG Implementation Self Assessment		
-	Rating	Rating Definition
Individual	2	Good
Analysis		
<p>In general , Management Bank BNP Paribas Indonesia has implemented the principles of good corporate governance in the Bank . The Bank’s structure and infrastructure (governance structure aspect) in the Good Corporate Governance implementation has been completed and fulfilled the GCG regulation. In the establishment of Bank’s governance structure there is no intervention from the shareholders.</p> <p>All the structure components have already has completed Bank’s policies and procedures and supported by a reliable management information system ; such as the Bank has a policy and procedure regarding Conflict of Interest (the Bank’s Code of Ethics, Personal Account Dealing (PAD) Procedure, Gift & Entertainment, Chinese Walls) ; Compliance Manual; Internal Audit Guidelines, Comprehensive Risk Management Guidelines, Credit Risk Policy, Market and Liquidity Risk Policy, Operational Risk Policy, etc. Those policies and procedures has been updated periodically. There are no negative factors in the aspects of the governance structure.</p> <p>The governance process aspect of all factors in the implementation of the GCG Self-Assessment have fulfilled the regulation determined in the GCG Self Assessment, such as:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) The Board of Commissioners has carried out its duties and responsibilities independently and there is no intervention from the owner on the implementation of the Board of Commissioners’ duties. b) The Directors have managed the Bank according to its authorities and responsibilities as stated in the Articles of Association. The Board of Directors has a periodic meeting with Department heads and required all employees to complete e-learning as a means of improving employees quality. In order to support the business growth, in 2013 the Board of Directors has added staffs among others in the Client Management Department. The Board of Directors supported by the Shareholders have committed to strengthen the Bank’s capital structure. The Shareholders have approved the Board of Directors proposal to perform repayment of the subordinated loan and added the paid up capital of the Bank. <p>Bank management is well done, it is seen from the growth of the bank, among other things , the increase in customer deposits , an increase in lending , the increasing in activity of cash management and trade finance as well as there are no non-performing loans in their lending</p> <ol style="list-style-type: none"> c) All Committees have carried out their functions according to the regulation determined in the GCG. Similarly with other Units such as Compliance, Risk Management Unit, SKAI, etc. which have carried out their duties and obligations as regulated in Bank Indonesia regulation. d) The Board of Commissioners and the Board of Directors have carried out their duties and responsibilities related to the implementation of the external audit function and the risk management implementation including the internal control. <p>No negative factors found in the implementation of the governance process aspects.</p> <p>The result of the GCG implementation process supported by adequate structure and infrastructure produces very good quality of governance outcome as reflected such as:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Bank Operations is running well, there are no disputes between Banks and customers. b) Bank growth is improved every year, among others, there is deposit and lending increase every year, while there is no non-performing loan. c) The Bank is very transparent in presenting and submitting the reports such as the submission of the annual reports to all parties determined by Bank Indonesia, inclusion of the financial reports in the Bank’s homepage in timely basis including the publication of the financial reports in the newspaper. d) There are minutes of meeting of each meeting of the Commissioners, Directors and Committees which are informed to all meeting participants and well administered. 		



Related to the results of OJK investigation against Bank in 2014 , Bank sustainably implement the commitments of the Bank including the improvement of corporate governance guidelines and KYC as well as reporting to OJK .



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has been intentionally left blank



BNP PARIBAS

**The bank
for a changing world** - 61 -

Curriculum Vitae

President Commissioner

Jean-Pierre BERNARD

Born on March 23rd, 1949 in Paris, France
French nationality.

Education

Bachelor of Science, Business Administration, Babson College, Wellesley, MA, USA.

Experience

Present	President Commissioner PT Bank BNP Paribas Indonesia.
Sep 2002 - Jun 2004	Deputy Head of Corporate and Financial Institutions, Head of International Network, Member of Corporate and Investment Banking Executive Committee, BNP Paribas Paris, France
Sep 2001 - Sep 2002	Global Head of Corporate Banking & Head of Europe, BNP Paribas, Paris, France.
Sep 1998 - Aug 2001	Deputy Head for North America, and Head of Corporate Banking, BNP/BNP Paribas New York, USA
Sep 1995 - Aug 1998	Global Head of Correspondent Banking, BNP Paris, France.
Jul 1990 - Aug 1995	General Manager for Western USA, BNP San Francisco, USA
Jun 1985 - Aug 1990	Deputy General Manager for South-East Asia, BNP Singapore
Jun 1982 - Jun 1985	Branch Manager, BNP Los Angeles, USA.
Jul 1978 - May 1982	Internal Auditor, BNP Paris, France
Mar 1973 - Jun 1978	Head of Credit Department, BNP Sydney, Australia

Independent Commissioner

Soebowo MUSA

Born on 15 February 1962 in Semarang, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

1982 – 1984	Bachelor of Electrical Engineering, Polytechnic University, Brooklyn, New York, USA
1984 – 1986	Master of Electrical Engineering, majoring in Signal Process and Communication System, Polytechnic University, Brooklyn, New York, USA
1988 – 1990	Master of Finance and Bisnis Internasional

Experience

Present	Independent Commissioner of PT Bank BNP Paribas Indonesia
Mar 2004 - present	CEO of PT. Kiran Resources Indonesia
Dec 1999 - Feb 2004	Advisor to the Chairman Office, Banking Development Area – Badan Penyehatan Perbankan Nasional, Jakarta, Indonesia
Jun 2000 - Dec 2002	Commissioner - PT. Bank Niaga Tbk, Jakarta, Indonesia
May 1998 - Dec 1999	Head of Trade Structured Finance - PT. Cargill Indonesia, Jakarta, Indonesia
Jan 1994 - May 1998	Director of PT. ABS Finance Indonesia, Jakarta, Indonesia
1994 - 1994	Senior Banking Officer, Bank of Tokyo Ltd, Jakarta, Indonesia
1990 - 1991	Associate, Bank of Tokyo Trust Co., New York, USA



BNP PARIBAS

**The bank
for a changing
world** - 62 -

Independent Commissioner**Chris KANTER**

Born on 25 April 1952 in Manado, Indonesia
Indonesian nationality.

Education: Faculty of Engineering, University of Trisakti, Jakarta

Experience

May 2011 – Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Independent Commissioner
Jun 2010 – Present	Government of Republic of Indonesia	Expert team, Joint Study Group on Long Term Vision for Trade and Investment Cooperation Indonesia – European Union, Ministry of Trade
May 2010 - Present	Government of Republic of Indonesia	National Economic Committee / <i>Komite Ekonomi Nasional</i> , Perpres No. 31/2010
Jan 2010 – Present	Government of Republic of Indonesia	Committee on Investment in Business Community, Investment Coordinating Board / <i>Komite Penanaman Modal Bidang Hubungan Dunia Usaha, Badan Koordinasi Penanaman Modal</i>
1999 – May 2011	PT KN Sigma	President Director
1999 – May 2011	PT Unggul Cipta Trans	President Director
2009 – Present	PT Indosat Tbk	Board of Commissioner
2009 – Present	FIATA, Asia Pacific (“Federation Internationale des Associations de Transitaires et Assimiles)	Chairman
2005 – Present	FIATA, Head Office Swiss	Vice President FIATA
2000 – Present	Swiss German University Foundation, Jakarta, Indonesia	Board of Trustees, Swiss German University, Indonesia
2009 – Present	Government of Indonesia	Coordination Team on Handling Constraints of Industry and Trade, Ministry of Economy / <i>Tim Koordinasi Penanganan Hambatan Industri dan Perdagangan, Menko Perekonomian</i>
2007 – Present	Government of Indonesia	External Observation Team on Implementation of Acceleration and Empowerment of Real Sector of Small & Medium enterprises, Ministry of Economy / <i>Tim Eksternal Pemantau Pelaksanaan Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Menko Perekonomian</i>
2007 – 2009	Government of Indonesia	External Observation Team on Implementation on Improvement of Investment Climate Policy Package, Ministry of Economy / <i>Tim Eksternal Pemantau Pelaksanaan Paket Kebijakan Perbaikan Iklim Investasi, Menko Perekonomian</i>
2008	Government of Indonesia	Organization Committee Chairman of Presidential Lecture Featuring Bill Gates
2006 – 2007	Government of Indonesia	External Observation Team on Implementation on Improvement of Investment Climate Policy Package, Ministry of Economy / <i>Tim Eksternal Pemantau Pelaksanaan Paket Kebijakan Perbaikan Iklim Investasi, Menko Perekonomian</i>
2006	Government of Indonesia	Organization Committee Chairman Indonesia Infrastructure, 2006 – Conference and Exhibition
2005	Government of Indonesia	Coordination Team on Improvement of Export and Import Goods Flow / <i>Tim Koordinasi Peningkatan Kelancaran Arus Barang Ekspor dan Impor</i>
2005	Government of Indonesia	Organization Committee Chairman Asia-Africa Summit 2005
2009 – Present	EKONID	Advisory Board of EKONID (Indonesia-German Association)
2007 – 2009	EKONID	President EKONID (Indonesia – German Association)
1998 – 2002	MPR RI	Member
2003 – Present	GAFEKSI	Board of Trustees INFA
1989 - 2003	GAKEKSI	Chairman INFA (for 3 terms/period)
1992 – 1995	HIPMI	Honorary Board
1989 – 1992	HIPMI	Board of Trustees
1983 – 1989	HIPMI	Chairman
2009 – 2010	KADIN Indonesia	Vice Chairman (Investment & Transportation Sector) / <i>Wakil Ketua Umum (Bidang Investasi & Transportasi)</i>
2004 – 2009	KADIN Indonesia	Vice Chairman (Investment, Transportation, Information & Communication and Tourism Sector) / <i>Wakil Ketua Umum (Bidang Investasi, Transportasi, Informatika & Telekomunikasi dan Pariwisata)</i>
1999 – 2004	KADIN Indonesia	Vice Chairman (Communication Sector) / <i>Wakil Ketua Umum (Bidang Perhubungan)</i>
1994 – 1999	KADIN Indonesia	Vice Chairman (Communication Sector) / <i>Wakil Ketua Umum (Bidang Perhubungan)</i>



President Director

Kamarulzaman Bin Mohamed OSMAN

Born on 14 December 1970, in Singapore.
Singapore nationality.

Education

2001	Securities Institute of Australia – Graduate Diploma
1991-1993	University of Western Australia – Bachelor degree

Experience

Present	President Director PT Bank BNP Paribas Indonesia.
Sep 2006 – May 2009	Senior Banker Coverage – PT Bank BNP Paribas Indonesia
Apr 2002 – Sep 2006	VP Coverage – BNP Paribas Australia
Dec 2000 – Jan 2002	Senior Project Manager – Credit Lyonnais Securities, Singapore
Aug 1998 – Dec 2000	Senior Corporate Analyst – BNP Australia
Aug 1995 – Aug 1998	Business Lending Officer – National Australia Bank, Australia
Mar 1994 – Aug 1995	Securities Officer – Westpac Banking Corporation, Australia

Compliance Director

Maria ABDULKADIR

Born on 06 May 1964, in Bandung, Indonesia.
Indonesian nationality.

Education

Graduated from Faculty of Physics, Institute Technology Bandung

Experience

Present	Director of Compliance PT Bank BNP Paribas Indonesia.
May 2000 - 2006	Compliance Division – Lippobank Head Office, Senior Manager/ Division Head
Mar 1999 – May 2000	System & Regulatory Compliance Audit Group – Lippobank Head Office
Jan 1998 – Mar 1999	Audit Service Group – Lippobank Head Office, Manager/ Information System Auditor
Nov 1991 – Jan 1998	Audit Service Group – Lippobank Head Office, Manager/ Operation, Finance & Credit Auditor
Aug 1990 – Oct 1991	Lippobank Asian Office – Central Java



Director

Setio SOEJANTO

Born on 06 January 1968 in Jakarta, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

Bachelor in Business Administration, University of San Francisco, San Francisco, USA

Experience

Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Director
Jul 2005 – 2008	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of ALM Treasury
Jan 2003 – Jul 2005	PT Bank Chinatrust Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Treasury
Jan 2002 – Dec 2002	PT Rabobank International Indonesia, Jakarta, Indonesia	Deputy Head of Treasury
Jan 1998 – Dec 2001	PT Rabobank International Indonesia, Jakarta, Indonesia	Assistant Vice President Treasury
Jun 1991 – Jan 1998	PT Rabobank International Indonesia, Jakarta, Indonesia	Assistant Manager Treasury
Mar 1991 – Jun 1991	PT Rabobank International Indonesia, Jakarta Indonesia	Foreign Exchange & Money Market Dealer

Director - Head of Fixed Income

Winy Janti TIJONO

Born on 26 May 1971 in Jakarta, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

Master in Applied Finance, Macquarie University, Sydney, Australia
Bachelor in Economics, Parahyangan Catholic University, Bandung, Indonesia

Experience

Dec. 2011 – now	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Fixed Income and ALM
2005 – Dec. 2011	PT UBS Securities Indonesia, Jakarta, Indonesia	Executive Director – Head of Fixed Income Indonesia
2000 - 2005	PT Deutsche Securities Indonesia Jakarta, Indonesia	President Director
1996 – 2000	Deutsche Bank, Jakarta, Indonesia	Head of Institutional and Corporate Client Group
1996	Klein Benson / Mashill Jaya Securities, Jakarta, Indonesia	Assistant Manager Corporate Finance / Analyst
1993 – 1994	Sumitomo Leasing Co. / Summit Sinar Mas Finance Jakarta, Indonesia	Accounting Officer



Head of Operation

Juswanhadi PITONO

Born on 28 July 1967 in Jakarta, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

Bachelor of Anthropology, University of Padjajaran, Bandung – West Java

Experience

July 2010 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Operation
June 2005 – July 2010	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	AVP, Operation
Dec 2000 – Dec 2005	Bank OCBC, Indonesia Jakarta, Indonesia	Operation Officer
Oct 1996 – March 1999	PT Bank Mashill Utama, Indonesia, Jakarta, Indonesia	Asst Manager Product Development and Consumer Banking
April 1996 – Oct 1996	PT Bank Mashill Utama, Indonesia, Jakarta, Indonesia	Asst Manager Jakarta Clearing Centralisation
Sep 1993 – April 1996	PT Bank Mashill Utama, Indonesia, Jakarta, Indonesia	Asst Manager Operations
1992 – Sep 1993	PT Bank Mashill Utama, Indonesia, Jakarta, Indonesia	Management Trainee, Batch 1

Head of Human Resources and General Affairs

Azmah KASMY

Born on 24 September 1965 in Jakarta, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

Associate Degree in Accounting, Strayer College, Arlington, Virginia – USA

Experience

Aug. 2007 – Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Human Resources and General Affairs
Sept. 2005 – July 2007	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Finance & Control Officer
Jan. 2000 – Sept. 2005	PT Bank BNP Paribas Indonesia Jakarta, Indonesia	Human Resources and General Affairs Officers
Dec. 1989 – Dec. 1999	PT Bank BNP Lippo Indonesia Jakarta, Indonesia	Human Resources and General Affairs supervisor
Oct. 1986 – Nov. 1989	Association of South East Asian Nations (ASEAN), Jakarta, Indonesia	General Affairs staff.

Curriculum Vitae



BNP PARIBAS

**The bank
for a changing world** - 66 -

Head of Global Transactional Banking

Mario UTAMA

Born on 30th November 1974 in Jakarta, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

- Master in Business Administration - Corporate Finance, University of San Francisco, San Francisco, USA

Experience

Dec. 2014 – Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Indonesia	Head of Global Transaction Banking
Jan. 2013 – Nov. 2014	Standard Chartered Indonesia, Jakarta	Director, Regional Client Coverage – Transaction Banking
Jan. 2012 – Dec. 2012	ICBC Indonesia, Jakarta	Executive Vice President, Head of Corporate Banking II
Mar. 2011 – Dec. 2011	ANZ Indonesia, Jakarta	Director, Head Trade Sales
Apr. 2009 – Feb. 2011	HSBC Indonesia, Jakarta	Senior Vice President, Head Product & Channel Propositions – Corporate Banking
May 2007 – Mar. 2009	HSBC Amanah Malaysia Berhad, Kuala Lumpur, Malaysia	Associate Director, Head of Regional Business Development, Asia Pacific
Sep. 2006 – Apr. 2007	HSBC Amanah – Dubai, United Arab Emirates	Associate Director, Global Commercial Banking
Apr. 2003 – Aug. 2006	HSBC Indonesia, Jakarta	Vice President, Commercial Banking
Jan. 2002 – Mar. 2003	HSBC Indonesia, Jakarta	Manager, Corporate Banking
Jul. 1998 – Feb. 2001	Barclays Global Investors, San Francisco, USA	Financial Data Analyst, Global Advances Active Strategy



Head of Coverage

Samuel TOBING

Born on 1st March 1972 in Bogor, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

- Master in Business Law, School of Law Padjajaran Univesity,
- Bachelor of Science in Foreign Service, School of Foreign Service, Georgetown University, Washington DC, USA.

Experience

Jun. 2014 – Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Indonesia	Head of Coverage
Dec. 2013 – May 2014	Atlas Resources, Jakarta, Indonesia	Chief Financial Officer (CFO)
Dec. 2010 – Nov. 2013	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Indonesia	Senior Banker, Head of Debt Capital Market
2007 – Nov. 2010	Barclays Capital, Jakarta, Indonesia	Director
2005 – 2007	Deutsche Bank, Jakarta, Indonesia	Director
2003 - 2005	PT. Jamsostek, Jakarta Indonesia	Investment Director
2000 - 2003	Jakarta Initiative Task Force, Jakarta, Indonesia	Chief Operating Officer
1996 – 2000	Puridana Sekurindo, Jakarta, Indonesia	Director
1995 - 1996	Bahana Securities, Jakarta, Indonesia	Analyst



Head of Internal Audit

Yulianawati CHANDRA

Born on 8 July 1973 in Mentok (Bangka), Indonesia
Indonesian nationality.

Education

Bachelor Degree in Economy, University of Trisakti, Jakarta, Indonesia

Experience

August 2011 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Internal Audit
Jan. 2010 – Aug. 2011	PT Bank Bank of China, Jakarta, Indonesia	VP Internal Audit
Jul. 1999 – Dec. 2009	PT. Bank UOB Indonesia, Jakarta, Indonesia	Assistant Manager Internal Audit
Feb 1995 – Jul. 1999	Prasetio Utomo & Rekan (Ernest & Young), Jakarta, Indonesia	Supervisor

Head of Legal

Nobel November HASIBUAN

Born on 20 November 1978 in Medan, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

Bachelor of Law – Civil and Business Law, North Sumatra University, Medan

Experience

Jun 2013 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Legal
Jul 2008 - Jun 2013	PT Bank UOB Indonesia Jakarta, Indonesia	Senior Manager
2004 - Jun 2008	PT Bank DBS Indonesia Jakarta, Indonesia	Legal & Corporate Secretariat Officer
2002 - 2004	PT Bank Eksekutif International TBK Jakarta, Indonesia	Legal Officer
2001 - 2002	PT Axa Life Indonesia Jakarta, Indonesia	Financial Consultant



Head of Information Technology

Hafiz HARYADI

Born on 11 September 1974 in Jakarta, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

Master Degree in Computer Science, Maitrise Informatique, Universite Henri Poincare Nancy 1
Nancy, France

Bachelor Degree in Computer Science, Licence Informatique, Universite Henri Poincare Nancy 1,
France

Experience

June 2006 – Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Information Technology
June 2005 - May 2006	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Deputy Head of Information Technology
April 2003 - June 2005	PT. Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator Jakarta, Indonesia	Information Technology Coodinator
Dec 2000 - April 2003	Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL) Cibinong, Indonesia	Database System and Network Engineer
1999 - December 2000	DMRM Project (PT. BLOM Dantarsa – Bakosurtanal), Jakarta, Indonesia	Database System and Network Engineer

Head of Finance & Control

Tamara M. NASUTION

Born on 20 September 1966 in Bandung, Indonesia
Indonesian nationality.

Education

Bachelor of Business Administration, Indonesia European University, Jakarta

Experience

Jan 2011 - Present	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Head of Finance & Control
May 2010 – Dec 2010	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Oversight Operational Control Permanent (2OPC) Officer
July 2007 – April 2010	Standard Chartered Bank, Indonesia Jakarta, Indonesia	Group Reporting Manager
Oct 1998 – Jun 2007	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Finance Officer
Sept 1997 – Sept 1998	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Back Office Officer
Jan 1994 – Aug 1997	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Accounting Supervisor
July 1992 – Dec 1993	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta, Indonesia	Operations Clerk



Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik
Audited Financial Statement

Pada halaman-halaman berikut ini kami lampirkan Laporan Keuangan serta Internal Control Memorandum PT. Bank BNP Paribas Indonesia pada dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny.

(Harap membuka Laporan Keuangan dalam format Pdf yang terlampirkan dalam CD ini)

In the next pages we attach the Financial Statements and Internal Control Memorandum of PT Bank BNP Paribas Indonesia as at and for the years ended 31 December 2014 and 2013 which has been audited by Public Accountant Office Osman Bing Satrio & Eny.



PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014/
*FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014		FINANCIAL STATEMENTS – For the year then ended December 31, 2014
Laporan Posisi Keuangan	3	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5	Statement of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	6	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	7	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	9	Notes to Financial Statements

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0306 BNPP FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank BNP Paribas Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank BNP Paribas Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0306 BNPP FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Bank BNP Paribas Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank BNP Paribas Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank BNP Paribas Indonesia tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank BNP Paribas Indonesia as of December 31, 2014, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Muhammad Irfan
Izin Akuntan Publik/License Public Accountant No. AP.0565

7 April 2015/April 7, 2015

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2014

	31 Desember/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Kas	2		-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	886.047	5	221.732	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain		6		Demand Deposits with Other Banks
Pihak berelasi	38.974	30	830.871	Related parties
Pihak ketiga	29.673		11.139	Third parties
Jumlah	<u>68.647</u>		<u>842.010</u>	Total
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 94 juta pada 31 Desember 2014 dan Rp 48 juta pada 31 Desember 2013	666.409	7	302.952	Placements with Bank Indonesia and Other Banks - net of unamortized interest of Rp 94 million at December 31, 2014 and Rp 48 million at December 31, 2013
Investasi Jangka Pendek pada Lembaga Keuangan Lain	-	8	70.000	Short-term Investment to Other Financial Institution
Efek-efek		9		Securities
Diperdagangkan	1.172.705		535.410	Trading
Tersedia untuk dijual	549.310		179.275	Available-for-sale
Jumlah	<u>1.722.015</u>		<u>714.685</u>	Total
Efek-efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali - setelah dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 129.482 juta pada 31 Desember 2014	1.567.468	10	-	Securities Purchased under Agreement to Resell - net of unamortized interest of Rp 129,482 million at December 31, 2014
Tagihan Akseptasi	361.880	11	218.754	Acceptances Receivable
Tagihan Derivatif		12		Derivative Receivables
Pihak berelasi	224.551	30	183.048	Related parties
Pihak ketiga	254.121		300.743	Third parties
Jumlah	<u>478.672</u>		<u>483.791</u>	Total
Kredit		13		Loans
Pihak berelasi	2.413	30	2.642	Related parties
Pihak ketiga	3.922.040		1.998.634	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.622)		-	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>3.904.831</u>		<u>2.001.276</u>	Total
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 17.323 juta pada 31 Desember 2014 dan Rp 16.749 juta pada 31 Desember 2013	8.157	14	5.533	Premises and Equipment - net of accumulated depreciation of Rp 17,323 million at December 31, 2014 and Rp 16,749 million at December 31, 2013
Aset Pajak Tangguhan	26.245	29	2.462	Deferred Tax Assets
Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain	52.093	15,30	27.308	Prepaid Expenses and Other Assets
JUMLAH ASET	<u>9.742.466</u>		<u>4.890.503</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
Simpanan		16		Deposits
Pihak berelasi	222.179	30	356.588	Related parties
Pihak ketiga	2.924.691		1.534.712	Third parties
Jumlah	<u>3.146.870</u>		<u>1.891.300</u>	Total
Simpanan dari Bank Lain		17		Deposits from Other Banks
Pihak berelasi	2	30	2	Related parties
Pihak ketiga	161.005		95.000	Third parties
Jumlah	<u>161.007</u>		<u>95.002</u>	Total
Liabilitas Akseptasi	361.880	11	218.754	Acceptances Payable
Liabilitas Derivatif		12		Derivative Payables
Pihak berelasi	12.996	30	3.576	Related parties
Pihak ketiga	995.373		1.009.903	Third parties
Jumlah	<u>1.008.369</u>		<u>1.013.479</u>	Total
Pinjaman yang Diterima	1.486.200	18,30	-	Borrowings
Utang Pajak	42.244	19	8.402	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	4.574	28	3.089	Post-employment Benefits Obligation
Pinjaman Subordinasi	-	20,30	365.100	Subordinated Loans
Liabilitas Lain-lain	1.717.966	21,30	63.019	Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>7.929.110</u>		<u>3.658.145</u>	TOTAL LIABILITIES
<u>EKUITAS</u>				<u>EQUITY</u>
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Capital Stock - par value of Rp 1,000,000 per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1.062.170 saham pada 31 Desember 2014 dan 726.320 saham pada 31 Desember 2013	1.062.170	22	726.320	Authorized, fully issued and paid-up share capital - 1,062,170 shares at December 31, 2014 and 726,320 shares at December 31, 2013
Pendapatan Komprehensif Lain	4.519	9	(236)	Other Comprehensive Income
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan penggunaannya	2.612		2.612	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	744.055		503.662	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	<u>1.813.356</u>		<u>1.232.358</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>9.742.466</u>		<u>4.890.503</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014

	2014	Catatan/ Notes	2013	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan bunga	321.633	23,30	169.525	Interest revenues
Beban bunga	(87.200)	24,30	(88.166)	Interest expenses
Pendapatan Bunga - Bersih	234.433		81.359	Interest Revenues - Net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING REVENUES
Keuntungan (kerugian) penjualan efek-efek - bersih	53.293		(725)	Gains (losses) on sale of securities - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	273.042		54.196	Gains on foreign exchange transactions - net
Provisi dan komisi lainnya - bersih	(16.089)	25,30	33.494	Other commissions and fees - net
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek diperdagangkan	(98.633)		(9.824)	Unrealized losses from changes in fair value of trading securities
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	211.613		77.141	Total Other Operating Revenues
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	62.729	26,30	49.861	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	38.745	27,30	27.114	General and administration expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	19.622		-	Provision for impairment losses
Jumlah Beban Operasional Lainnya	121.096		76.975	Total Other Operating Expenses
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	324.950		81.525	OPERATING REVENUE - NET
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL	(1.725)		406	NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES)
LABA SEBELUM PAJAK	323.225		81.931	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(82.705)	29	(22.043)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	240.520		59.888	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	6.339		(314)	Unrealized gains (losses) from changes in fair value of available-for-sale securities
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum direalisasi	(170)		1.335	Unrealized actuarial gains (losses)
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain	6.169		1.021	Total Other Comprehensive Income
Manfaat pajak tangguhan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	(1.541)		(256)	Deferred tax benefit related to components of other comprehensive income
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	4.628		765	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	245.148		60.653	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual/ Unrealized gains (losses) from changes in fair value of available- for-sale securities Rp Juta/ Rp Million	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million		
Saldo 1 Januari 2013	726.320	-	2.612	442.773	1.171.705	Balance as of January 1, 2013
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	59.888	59.888	Net income for the year
Jumlah pendapatan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	9,28,29	(236)	-	1.001	765	Total other comprehensive income for the year after tax
Saldo 31 Desember 2013	726.320	(236)	2.612	503.662	1.232.358	Balance as of December 31, 2013
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	240.520	240.520	Net income for the year
Tambahan modal disetor	22	-	-	-	335.850	Additional paid-in capital
Jumlah pendapatan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	9,28,29	4.755	-	(127)	4.628	Total other comprehensive income for the year after tax
Saldo 31 Desember 2014	1.062.170	4.519	2.612	744.055	1.813.356	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	323.225	81.931	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Pendapatan bunga	(321.633)	(169.525)	Interest revenues
Beban bunga	87.200	88.166	Interest expenses
Penyusutan aset tetap	1.894	2.092	Depreciation of premises and equipment
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap	483	(187)	Gain on sales and write-off of premises and equipment
Kerugian selisih kurs yang belum direalisasi	110.400	262.075	Unrealized losses from foreign currencies
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek diperdagangkan	98.633	9.824	Unrealized losses from changes in fair value of trading securities
	<u>300.202</u>	<u>274.376</u>	
Arus Kas Operasi sebelum Perubahan Modal Kerja	300.202	274.376	Operating Cash Flows before Working Capital Changes
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	192.750	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - diperdagangkan	(742.268)	(194.428)	Securities - trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1.567.468)	1.028.669	Securities purchased with agreements to resell
Tagihan akseptasi	(143.126)	(218.754)	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	5.119	(298.569)	Derivative receivables
Kredit	(1.903.555)	(46.087)	Loans
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	4.604	1.274	Prepaid expenses and other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Simpanan	1.255.570	793.993	Deposits
Simpanan dari bank lain	66.005	(461.703)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	143.126	218.754	Acceptances payable
Liabilitas derivatif	(5.110)	821.835	Derivative payables
Utang pajak	(1.008)	1.761	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.315	927	Post-employment benefits obligation
Liabilitas lain-lain	1.646.948	(305.384)	Other liabilities
	<u>(1.239.848)</u>	<u>1.535.038</u>	
Pembayaran pajak penghasilan badan	(73.179)	(19.653)	Payment of corporate income tax
Bunga yang diterima	292.244	170.681	Interest received
Bunga yang dibayar	(79.201)	(90.593)	Interest paid
	<u>(79.782)</u>	<u>1.869.849</u>	
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(79.782)</u>	<u>1.869.849</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 - Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014 - Continued

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan efek-efek - tersedia untuk dijual	(357.356)	(179.589)	Placement of securities - available-for-sale
Perolehan aset tetap	(5.179)	(4.574)	Acquisition of premises and equipment
Hasil penjualan aset tetap	178	188	Proceeds from sale of premises and equipment
	<u>(362.357)</u>	<u>(183.975)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan modal saham	335.850	-	Addition of capital stock
Hasil dari pinjaman yang diterima	1.373.400	-	Proceeds from borrowing
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	(716.163)	Payment of borrowings
Pembayaran pinjaman subordinasi	(362.700)	-	Payment of subordinated loans
	<u>1.346.550</u>	<u>(716.163)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan			
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	184.411	969.711	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>1.436.694</u>	<u>466.983</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>1.621.105</u></u>	<u><u>1.436.694</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas	2	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	886.047	221.732	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	68.647	842.010	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	666.409	302.952	Placements with Bank Indonesia and other banks
Investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain	-	70.000	Short-term investment to other financial institution
	<u>1.621.105</u>	<u>1.436.694</u>	Total
Jumlah	<u><u>1.621.105</u></u>	<u><u>1.436.694</u></u>	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

PT Bank BNP Paribas Indonesia ("Bank") didirikan pada tanggal 10 Nopember 1989, sebagai bank modal ventura antara Banque Nationale de Paris dan PT Lippo Bank di Indonesia dengan nama PT Bank BNP Lippo Indonesia. Bank memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Menteri Keuangan masing-masing pada tanggal 18 Nopember 1989 dan 23 Desember 1989. Bank mengalami perubahan kepemilikan dan perubahan nama beberapa kali, dimana saat ini menjadi PT Bank BNP Paribas Indonesia berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 47 tanggal 18 Agustus 2000. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-22222.HT.01.04-TH.2000 dan Bank Indonesia melalui Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/29/KEP.DGS/2000.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 09 tanggal 8 Agustus 2014 yang dibuat dihadapan notaris Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan tanggungjawab direksi. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-05034.40.21.2014.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha bank umum dan jasa keuangan lainnya.

Bank memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan sebagai bank ventura bersama dan beroperasi secara komersial berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1415/KMK.013/1989 tanggal 23 Desember 1989.

Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Menara BCA Lt. 35 Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank mempunyai masing-masing 50 dan 41 karyawan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Jean-Pierre Bernard
Soebowo Musa
Chris Kanter

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Kepatuhan

Kamarulzaman Bin Osman
Setio Soejanto
Winy Tijono
Maria Abdulkadir

1. GENERAL

PT Bank BNP Paribas Indonesia (the "Bank") was incorporated on November 10, 1989, as a joint venture bank between Banque Nationale de Paris and PT Lippo Bank in Indonesia under the name of PT Bank BNP Lippo Indonesia. The Bank obtained approval from the Minister of Justice and Minister of Finance on November 18, 1989 and December 23, 1989, respectively. The Bank's shareholders have been changed and the Bank's name has also been amended several times, resulting to its present name PT Bank BNP Paribas Indonesia based on Notarial Deed of Sutjipto, S.H., No. 47 dated August 18, 2000. This change was approved by the Ministry of Law and Legislative of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C-22222.HT.01.04-TH.2000 and Bank Indonesia through Decision of Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 2/29/KEP.DGS/2000.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 09 dated August 8, 2014 of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta regarding the change of directors' responsibility. This change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-05034.40.21.2014.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking and other financial services.

The Bank obtained its license as a joint venture bank to conduct business as a commercial bank based on Decree of The Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 1415/KMK.013/1989 dated December 23, 1989.

The Bank is domiciled in Jakarta and its office is located at 35th floor of Menara BCA, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta. At December 31, 2014 and 2013, the Bank has 50 and 41 employees, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director
Director
Compliance Director

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan semua standar revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alihan memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

Penerapan ISAK 27 dan ISAK 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Bank tidak melakukan transaksi tersebut.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

a. Standard effective in the current period

In current year, the Bank adopted the following revised standard issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that is relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

ISAK 27 addresses the accounting by recipients for transfers of property, plant and equipment from ‘customers’ and concludes that when the item of property, plant and equipment transferred meets the definition of an asset from the perspective of the recipient, the recipient should recognise the asset at its fair value on the date of the transfer, with the credit being recognised as revenue in accordance with PSAK 23, Revenue.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

The application of ISAK 27 and ISAK 28 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Bank has not entered into any transactions of this nature.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

PSAK 1 (revisi 2013) memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain. PSAK 1 mengharuskan tambahan pengungkapan dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas asosiasi dan ventura bersama.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Perubahan paling signifikan dalam PSAK 24 terkait kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui pendapatan komprehensif lain.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

PSAK 46 (revisi 2014), memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. PSAK 46 menghilangkan pengaturan pajak penghasilan final.

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

PSAK 1 (revised 2013) introduce new terminology for the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". PSAK 1 requires additional disclosures of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard is expanded to cover associates and joint venture.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The main change of PSAK 24 relates to the accounting for benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

PSAK 46 (revised 2014), emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. PSAK 46 remove references to final tax.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset

Perubahan dalam PSAK 48 (revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar dalam PSAK 68.

- PSAK 50 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian atas pengaturan nilai wajar pada PSAK lain termasuk PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4 dan PSAK 68. PSAK 50 memberikan pengaturan yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus aset dan liabilitas keuangan. Perubahan PSAK 55 mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat dan PSAK 60 mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar dan risiko likuiditas.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, yaitu pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas *investee*; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan *investee* dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas *investee* pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets

Changes in PSAK 48 (revised 2014), mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value in PSAK 68.

- PSAK 50 (annual improvement), Financial Instrument: Presentation, PSAK 55 (annual improvement), Financial Instrument: Recognition and Measurement and PSAK 60 (annual improvement), Financial Instrument: Disclosures

The amendment of these PSAKs mainly related to the changes in others PSAK, including PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4 and PSAK 68. PSAK 50 provides more specific arrangement related to the criteria for netting of financial assets and financial liabilities. The changes in PSAK 55 deals with measurement and reclassification of embedded derivative and PSAK 60 deals with additional disclosures relates to the fair value and liquidity risk.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian.

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar tersebut menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus berikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

- PSAK 66, Joint Arrangements

PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements.

The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting.

The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Fair Value Measurement

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Amandemen terhadap ISAK 26 mengklarifikasi akuntansi derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan Bank. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Bank.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. PSAK 68 defines fair value as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in orderly transaction between market participants at the measurement date.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The amendments to ISAK 26 clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Bank's financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Bank's defined benefit plans.

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan Bank, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Bank diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos non moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Basis of Preparation

The Bank's financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, short-term investment to other financial institution and Bank Indonesia Certificates (SBI) with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged or restricted.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Bank are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the prevailing exchange rate at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted into Indonesian Rupiah using Reuters' spot rate at 4.00 P.M Western Indonesian Time to reflect the prevailing exchange rate at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entity are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Dewan Direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 35.

The Bank's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading, if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces an inconsistent measurement or recognition that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both are managed and its performance are evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's Board of Directors and Chief Executive Officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss is recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 35.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Available-for-sale (AFS)

Financial assets that are not classified as held-to-maturity, measured at fair value through profit or loss, or loans and receivables, are classified as available-for-sale. Available-for-sale financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction cost. Subsequently, available-for-sale financial assets are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. When the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loan and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Didalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment when assessed individually. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/ pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at default* ("EAD") – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data fasilitas kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit fasilitas kredit/piutang pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability default* (PD) dan *loss given default* (LGD).

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- *Probability of default* ("PD") – these models assess the probability of customers failing to repay fully and on time.
- *Recoverable amount* – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in credit facility/financing receivable. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- *Exposure at default* ("EAD") – The Bank estimates the expected utilization level of credit facilities/financing receivable in the event of arrears.

PD and LGD are derived from observation of credit facility/financing receivable data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility/financing receivable at report date by the probability of default (PD) and loss given default (LGD).

The carrying amount of the financial assets is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Bank masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Bank mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and its decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Bank derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Bank retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Bank allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Dewan Direksi dan CEO.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as liabilities or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Bank are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces an inconsistent measurement or recognition that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both are managed and its performance are evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's Board of Directors and Chief Executive Officer.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 35.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Selanjutnya, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait dalam dan diantara entitas pelapor, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1, pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2, pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 35.

Financial liabilities at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Fair Value of Financial Instrument

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (*arm's length transaction*).

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures within and between reporting entities, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1, fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2, fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. deviation from prices).

- Tingkat 3, pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

h. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL setelah pengukuran awal. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi liabilitas keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

i. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan keuangan, jika dan hanya jika, Bank:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

- Level 3, fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

h. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassifications of financial assets

The Bank is not allowed to reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Bank only reclassifies financial assets into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity, from financial assets measured at FVTPL or from available for sale. The financial assets are reclassified at fair value, which on the date of reclassification become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of financial liabilities

The Bank is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are off-set and the net amount is presented in the financial statements, when and only when, the Bank:

- currently has a legally enforceable right to offset against the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis or to realize its asset and settle its liability simultaneously.

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e, 3g dan 3h.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e, 3g dan 3h.

l. Investasi Jangka Pendek pada Lembaga Keuangan Lain

Investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain dibahas pada Catatan 3e, 3g dan 3h.

m. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan tersedia untuk dijual (AFS).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek dibahas pada Catatan 3e, 3g dan 3h.

n. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e, 3g and 3h.

k. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e, 3g and 3h.

l. Short-term Investment to Other Financial Institution

Short-term investment to other financial institution is classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of short-term investment to other financial institution are discussed in Notes 3e, 3g and 3h.

m. Securities

Securities are classified as held for trading under fair value through profit or loss (FVTPL) and available-for-sale (AFS).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3e, 3g and 3h.

n. Securities Purchased Under Agreement to Resell

Securities purchased under agreement to resell are classified as loan and receivables.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3h terkait aset keuangan.

o. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasi dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi dibahas pada Catatan 3e, 3f, 3g dan 3h.

p. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif dengan tujuan bukan untuk lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dihitung dari selisih antara nilai kontrak dan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal pelaporan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai diakui sebagai laba rugi tahun berjalan (Catatan 3g).

q. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit dibahas pada Catatan 3e, 3g dan 3h.

Securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities purchased with agreements to resell are discussed in Notes 3e, 3g and 3h related through financial assets.

o. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable are classified as loans and receivables.

Acceptances payable are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable are discussed in Notes 3e, 3f, 3g and 3h.

p. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables are classified as fair value through to profit or loss (FVTPL).

Derivative receivables and payables are stated at the amount of unrealized gains or losses arising from derivative contracts with purposes not to hedge. The unrealized gains or losses are calculated from the difference between the contract value and fair value of derivative instruments at the reporting date. The fair value is determined based on market price, pricing models or quoted prices for instruments with similar characteristics. Gains or losses from derivative instruments that do not qualify to be classified as hedges are recognized as profit or loss for the year (Note 3g).

q. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3e, 3g and 3h.

r. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan tarif sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Perbaikan prasarana	5
Perabotan kantor dan rumah	5
Perlengkapan kantor dan perangkat lunak komputer	3 - 5
Kendaraan	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dikaji setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank akan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

r. Premises and Equipment

Premises and equipment held for use in the supply of goods and services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method with rates as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Leasehold improvements	5
Office and residence furniture	5
Office equipment and computer software	3 - 5
Motor vehicles	5

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective premises and equipment account when completed and ready for use.

s. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

t. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dibahas pada Catatan 3f, 3g dan 3h.

t. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits are discussed in Notes 3f, 3g and 3h.

u. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain dibahas pada Catatan 3f, 3g dan 3h.

u. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3f, 3g and 3h.

v. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan pinjaman yang diterima dibahas pada Catatan 3f, 3g dan 3h.

v. Borrowings

Borrowings are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of borrowings are discussed in Notes 3f, 3g and 3h.

w. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan pinjaman subordinasi dibahas pada Catatan 3f, 3g dan 3h.

w. Subordinated Loans

Subordinated loans are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of subordinated loans are discussed in Notes 3f, 3g and 3h.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e dan 3f).

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan termasuk bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

y. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

z. Sewa

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

aa. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode aktual.

x. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest revenues and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Notes 3e and 3f).

Interest revenues and expenses recognized in the financial statement includes interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest rate method.

y. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest rate method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

z. Lease

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

aa. Post-employment Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Bank memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Sejak 1 Januari 2013, Bank menentukan untuk mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lain dan disajikan sebagai bagian dari saldo laba berdasarkan riwayat penyesuaian dan faktor lainnya yang dianggap relevan. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Bank juga memiliki program iuran pasti yang mencakup seluruh karyawan lokal tetap dengan masa kerja minimum 6 bulan. Iuran tahunan Bank diakui sebagai beban dalam laba rugi. Program pensiun ini dikelola oleh perusahaan asuransi.

bb. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Post-employment benefits obligation

The Bank establishes defined benefit pension plan covering all the local permanent employees as required under Labor Law No. 13/2003. For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Effective January 1, 2013, the Bank decided to recognize actuarial gains and losses in other comprehensive income and presented as part of retained earnings based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized past service cost.

The Bank also has a defined contribution plan covering all of its permanent local employees with a minimum of 6 months service. The Bank's annual contribution is charged to profit and loss. This pension program is administered by an insurance company.

bb. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara yang Bank harapkan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Bank yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflect the consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Bank intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

In the process of applying in the accounting policies described in Note 3, there is no critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti objektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian pembayaran piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti objektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai secara individual, yaitu dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below:

Impairment Loss on Financial Assets

The Bank assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The Bank performs assessment of the impairment amounts individually, which is made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Bank diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Bank dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Bank.

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 28.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Bank ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan mengurangi nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 35, Bank menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 35 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Employee Benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Bank's assumptions is accumulated and amortized over future periods and consequently will affect the amount of costs and liabilities recognized in the future periods. Although the assumptions used by the Bank are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Bank's post-employment benefits obligation.

The present value of the post-employment benefits obligation of the Bank are disclosed in Note 28.

Estimated Useful Lives of Premises and Equipment

The useful life of each item of the Bank's premises and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease the carrying values of these assets.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 14.

Valuation of Financial Instruments

As describe in Note 35, the Bank uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 35 provides the detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/December 31,				
	2014		2013		
	Rp Juta/ Rp Million	% GWM	Rp Juta/ Rp Million	% GWM	
Rupiah	630.908	8,23	81.805	8,26	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	255.139	8,40	139.927	8,43	U.S. Dollar
Jumlah	<u>886.047</u>		<u>221.732</u>		Total

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 yang berlaku efektif sejak 31 Desember 2013, tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar 8% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4%, serta GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dan KPM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which is effective from December 31, 2013, regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies, each bank in Indonesia is required to maintain minimum deposit balances with Bank Indonesia as liquidity reserve. The GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at 8% and the Secondary GWM which is set at 4%, and GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR GWM) which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and target LDR by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. GWM in the United States Dollar is set at 8%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 GWM sekunder Bank yang terdiri dari Surat Utang Negara masing-masing sebesar 115,03% dan 72,96%.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's secondary statutory reserve which consists of Indonesian Government Bonds were 115.03% and 72.96%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, GWM LDR Bank sebesar 0%.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's LDR statutory reserve was 0%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Mata uang asing	<u>38.974</u>	<u>830.871</u>	Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.059	569	Rupiah
Mata uang asing	<u>28.614</u>	<u>10.570</u>	Foreign currencies
Subjumlah	<u>29.673</u>	<u>11.139</u>	Subtotal
Jumlah	<u>68.647</u>	<u>842.010</u>	Total

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks by type of placements are as follows:

31 Desember/December 31, 2014				
Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rates	Jumlah/ Total		
		Rp Juta/ Rp Million		
Pihak berelasi			Related party	
Mata uang asing			Foreign currency	
BNP Paribas Paris	2 hari/days	0,06%	80.503	BNP Paribas Paris
Pihak ketiga			Third party	
Rupiah			Rupiah	
BI Intervensi - setelah dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 94 juta	2 hari/days	5,75%	585.906	BI Intervention - net of unamortized interest of Rp 94 million
Jumlah - Bersih		666.409	Total - Net	

31 Desember/December 31, 2013				
Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rates	Jumlah/ Total		
		Rp Juta/ Rp Million		
Pihak ketiga			Third party	
Rupiah			Rupiah	
BI Intervensi - setelah dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 48 juta	2 hari/days	5,75%	302.952	BI Intervention - net of unamortized interest of Rp 48 million

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2014 and 2013 according to remaining period to maturity are as follows:

31 Desember/December 31, 2014				
Sampai dengan	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	Jumlah/ Total	
1 bulan/ 1 month or less	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Mata uang asing				Foreign currency
BNP Paribas Paris	80.503	-	80.503	BNP Paribas Paris
Rupiah				Rupiah
BI Intervensi	585.906	-	585.906	BI Intervention

		31 Desember/December 31, 2013					
		Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	Jumlah/ Total		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Rupiah	BI Intervensi	302.952	-	-	302.952	Rupiah	BI Intervention

8. INVESTASI JANGKA PENDEK PADA LEMBAGA KEUANGAN LAIN **8. SHORT-TERM INVESTMENT TO OTHER FINANCIAL INSTITUTION**

		31 Desember/December 31, 2013				
		Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rates	Jumlah/ Total		
				Rp Juta/ Rp Million		
Pihak ketiga	Rupiah	33 hari/days	8,50%	70.000	Third party	Rupiah

Investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Short-term investment to other financial institution as of December 31, 2013 according to remaining period to maturity are as follow:

		31 Desember/December 31, 2013					
		Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	Jumlah/ Total		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Rupiah	Pihak ketiga	70.000	-	-	70.000	Rupiah	Third party

9. EFEK-EFEK

9. SECURITIES

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Diperdagangkan		
Surat Utang Negara	1.172.705	535.410
Tersedia untuk dijual		
Surat Utang Negara	400.000	-
Surat Berharga Syariah Negara Ijarah	100.000	-
Surat Perbendaharaan Negara	50.000	185.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(6.715)	(5.411)
Penyesuaian nilai wajar efek-efek	6.025	(314)
Subjumlah	<u>549.310</u>	<u>179.275</u>
Jumlah	<u>1.722.015</u>	<u>714.685</u>

Rupiah
Trading
Indonesian Government Bonds
Available-for-sale
Indonesian Government Bonds
Ijarah National Islamic Securities
Government Treasury Bills
Unamortized discount
Mark-to-market of securities
Subtotal

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:

The average annual effective interest rates:

Rupiah		
Diperdagangkan		
Surat Utang Negara	8,13%	8,25%
Tersedia untuk dijual		
Surat Utang Negara	7,20%	-
Surat Berharga Syariah Negara Ijarah	8,75%	-
Surat Perbendaharaan Negara	-	5,96%

Rupiah
Trading
Indonesian Government Bonds
Available-for-sale
Indonesian Government Bonds
Ijarah National Islamic Securities
Government Treasury Bills

Mutasi perubahan nilai wajar atas kepemilikan efek-efek tersedia untuk dijual:

Movement of net changes in fair value of available-for-sale securities:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal sebelum pajak tangguhan	(314)	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi pada tahun berjalan	<u>6.339</u>	<u>(314)</u>
Penyesuaian nilai efek-efek	6.025	(314)
Manfaat pajak tangguhan (Catatan 29)	<u>(1.506)</u>	<u>78</u>
Saldo akhir setelah pajak tangguhan	<u>4.519</u>	<u>(236)</u>

Beginning balance before deferred income tax
Unrealized gains (losses) during the year
Mark-to-market of securities
Deferred tax benefit (Note 29)
Ending balance after deferred income tax

Jumlah biaya perolehan efek-efek yang tersedia untuk dijual pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 539.430 juta dan Rp 174.286 juta.

Total initial cost of available-for-sale securities in 2014 and 2013 amounted to Rp 539,430 million and Rp 174,286 million, respectively.

Berdasarkan peringkat PT Moody's Indonesia, Surat Utang Negara memiliki peringkat masing-masing Baa3 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan Surat Perbendaharaan memiliki peringkat Baa3 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Based on the ratings of PT Moody's Indonesia, Indonesian Government Bonds were rated Baa3 as of December 31, 2014 and 2013, respectively and Government Treasury Bills were rated Baa3 as of December 31, 2014 and 2013.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
 DIJUAL KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT
 TO RESELL

Counterparty	Tingkat bunga per tahun/ Interest rates per annum	Jangka waktu/ Term	Tanggal jatuh tempo/ Due date	31 Desember/December 31, 2014		
				Nilai nominal/ Nominal value Rp Juta/ Rp Million	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income Rp Juta/ Rp Million	Nilai bersih/ Net value Rp Juta/ Rp Million
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,25%	1.365 hari/days	15 Mei/May 15, 2018	1.696.950	129.482	1.567.468

Pada tanggal 19 Agustus 2014, Bank membeli Surat Utang Negara dengan janji dijual kembali dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2018 dengan nilai nosional Rp 1.696.950 juta.

On August 19, 2014, Bank purchased Indonesian Government Bonds under agreement to resell with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with maturity date at May 15, 2018 and notional amount of Rp 1,696,950 million.

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai wajar Surat Utang Negara sebesar Rp 1.576.161 juta digunakan sebagai jaminan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

As of December 31, 2014, the fair value of Indonesian Government Bonds amounted to Rp 1,576,161 million were used to secure the securities purchased under agreement to resell.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Tagihan akseptasi

a. Acceptances receivable

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Debitur - pihak ketiga Mata uang asing	361.880	218.754	Debtors - third parties Foreign currencies

b. Liabilitas akseptasi

b. Acceptances payable

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank lain - pihak ketiga Mata uang asing	361.880	218.754	Other banks - third parties Foreign currencies

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable based on original term to maturity are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
> 1 - 3 bulan	361.880	218.754	> 1 - 3 months

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

The acceptances receivable and payable based on original term to maturity are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1bulan	166.774	207.593	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	195.106	11.161	> 1 - 3 months
Jumlah	361.880	218.754	Total

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif terutama dalam bentuk kontrak berjangka, swap pertukaran mata uang asing dan swap suku bunga. Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing berkisar antara 3 hari sampai 5 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada transaksi derivatif untuk tujuan lindung nilai. Dengan demikian, seluruh laba atau rugi yang berasal dari transaksi derivatif diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative financial instruments principally consist of forward, cross currency swap and interest rate swap agreements. The Bank's derivative financial instruments have terms ranging from 3 days to 5 years.

As of December 31, 2014 and 2013, none of the Bank's derivative transactions were designated as hedging instruments for accounting purposes. Accordingly, all gains and losses resulting from the derivative transactions are recognized in current year profit or loss.

The details of derivative receivables and payables as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/December 31, 2014					
	Jumlah nosional/ Notional amount		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables		
	Beli/ Buy	Jual/ Sell	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Pihak berelasi					Related parties	
Kontrak berjangka	714.270	707.669	12.322	7.380	Forward	
Swap suku bunga	965.669	965.669	928	189	Interest rate swap	
Swap antar mata uang	5.299.473	5.023.347	211.301	2.061	Cross currency swap	
Swap mata uang asing	301.067	304.457	-	3.366	Foreign currency swap	
Subjumlah			224.551	12.996	Subtotal	
Pihak ketiga					Third parties	
Kontrak berjangka	723.188	727.310	16.722	1.878	Forward	
Swap suku bunga	3.122.619	3.122.619	3.057	274.742	Interest rate swap	
Swap antar mata uang	12.863.559	13.826.917	220.155	605.582	Cross currency swap	
Swap mata uang asing	9.006.297	9.120.187	14.187	113.171	Foreign currency swap	
Subjumlah			254.121	995.373	Subtotal	
Jumlah			478.672	1.008.369	Total	

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

	31 Desember/December 31, 2013					
	Jumlah nosional/ Notional amount		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables		
	Beli/ Buy	Jual/ Sell				
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Pihak berelasi					Related parties	
Kontrak berjangka	353.531	342.072	16.298	2.412	Forward	
Swap suku bunga	430.260	430.260	769	536	Interest rate swap	
Swap antar mata uang	713.208	595.063	133.947	-	Cross currency swap	
Swap mata uang asing	2.459.317	2.424.916	32.034	628	Foreign currency swap	
Subjumlah			<u>183.048</u>	<u>3.576</u>	Subtotal	
Pihak ketiga					Third parties	
Kontrak berjangka	639.550	744.255	1.396	121.668	Forward	
Swap suku bunga	700.260	700.260	969	8.306	Interest rate swap	
Swap antar mata uang	4.526.466	5.199.163	173.012	863.498	Cross currency swap	
Swap mata uang asing	4.818.650	4.843.866	125.366	16.431	Foreign currency swap	
Subjumlah			<u>300.743</u>	<u>1.009.903</u>	Subtotal	
Jumlah			<u>483.791</u>	<u>1.013.479</u>	Total	

13. KREDIT

a. Berdasarkan jenis kredit

13. LOANS

a. By type of loans

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Pinjaman berjangka	1.468.158	388.916	Term loans
Pinjaman karyawan	4.538	4.432	Employee loans
Pinjaman sindikasi	-	53.478	Syndicated loans
Subjumlah	<u>1.472.696</u>	<u>446.826</u>	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Pinjaman sindikasi	1.878.785	1.190.000	Syndicated loans
Pinjaman berjangka	572.972	364.450	Term loans
Subjumlah	<u>2.451.757</u>	<u>1.554.450</u>	Subtotal
Jumlah	3.924.453	2.001.276	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.622)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	<u>3.904.831</u>	<u>2.001.276</u>	Total loans - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Perdagangan dan jasa	733.902	388.916	Trade and services
Telekomunikasi	350.000	-	Telecommunication
Kimia	293.649	-	Chemical
Manufaktur	90.607	53.478	Manufacturing
Lain-lain	4.538	4.432	Others
Subjumlah	<u>1.472.696</u>	<u>446.826</u>	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Manufaktur	1.004.950	323.242	Manufacturing
Pertambangan dan perkebunan	626.475	574.018	Mining and plantation
Perdagangan dan jasa	520.170	474.640	Trade and services
Telekomunikasi	253.893	182.550	Telecommunication
Kimia	46.269	-	Chemical
Subjumlah	<u>2.451.757</u>	<u>1.554.450</u>	Subtotal
Jumlah	3.924.453	2.001.276	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.622)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	<u>3.904.831</u>	<u>2.001.276</u>	Total loans - net

c. Berdasarkan pihak

c. By parties

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	<u>2.413</u>	<u>2.642</u>	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.470.283	444.184	Rupiah
Mata uang asing	2.451.757	1.554.450	Foreign currencies
Subjumlah	<u>3.922.040</u>	<u>1.998.634</u>	Subtotal
Jumlah	3.924.453	2.001.276	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.622)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	<u>3.904.831</u>	<u>2.001.276</u>	Total loans - net

d. Berdasarkan jangka waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan periode perjanjian kredit:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 tahun	404.560	170.136	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	747.383	43.256	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	1.540.417	1.027.931	> 2 - 5 years
> 5 tahun	1.232.093	759.953	> 5 years
Jumlah	3.924.453	2.001.276	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.622)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	3.904.831	2.001.276	Total loans - net

d. By maturity

Loans are classified based on the term of the loan agreements and remaining periods from statement of financial position date to maturity date are as follows:

Based on term of the loan agreements:

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

Based on remaining periods to maturity date:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	6.198	1	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	334.874	24.344	> 1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	1.209.143	771.206	> 3 - 12 months
> 1 - 2 tahun	719.147	150	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	1.654.753	839.762	> 2 - 5 years
> 5 tahun	338	365.813	> 5 years
Jumlah	3.924.453	2.001.276	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.622)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	3.904.831	2.001.276	Total loans - net

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

Other major information on loans are as follows:

- 1) Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk kredit dalam mata uang Rupiah adalah 8,48% pada tahun 2014 dan 8,26% pada tahun 2013, sedangkan dalam mata uang asing adalah 3,47% pada tahun 2014 dan 2,73% pada tahun 2013.

- 1) The average effective annual interest rates were 8.48% in 2014 and 8.26% in 2013 for loans in Rupiah and 3.47% in 2014 and 2.73% in 2013 for loans in foreign currencies.

- | | |
|---|---|
| <p>2) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai <i>standby letter of credit</i> dari BNP Paribas Cabang Hong Kong dan BNP Paribas Cabang Singapura (Catatan 31). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.</p> <p>3) Kredit untuk modal kerja terdiri dari <i>operating loan</i> dan <i>receivable collateral loan</i>.</p> <p>Kredit dalam Rupiah berjangka waktu 1 sampai 3 tahun, sedangkan kredit dalam mata uang asing berjangka waktu antara 1 sampai 7 tahun. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama dalam mata uang asing berjangka waktu 2 sampai 6 tahun.</p> <p>4) Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan masing-masing sebesar 3,00% sampai 50,00% pada tahun 2014 dan 3,00% sampai 21,67% pada tahun 2013.</p> <p>5) Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah, properti pribadi lain, serta keperluan lain dan akan dibayar kembali dalam 1 sampai 5 tahun melalui pemotongan gaji setiap bulan.</p> <p>6) Tidak ada kredit dalam proses restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.</p> <p>7) Rasio <i>non-performing loan</i> (NPL) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah nihil.</p> <p>8) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.</p> <p>9) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:</p> | <p>2) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of standby letters of credit from BNP Paribas Hong Kong Branch and BNP Paribas Singapore Branch (Note 31). Management believes that collaterals received from debtors are adequate to cover possible losses on uncollectible loan.</p> <p>3) Loans for working capital include operating loan and receivable collateral loan.</p> <p>Loans in Rupiah have terms ranging 1 to 3 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 1 to 7 years. Syndicated loans in foreign currency have terms of 2 to 6 years.</p> <p>4) The Bank's participation as a member in syndicated loans was 3.00% to 50.00% in 2014 and 3.00% to 21.67% in 2013, respectively.</p> <p>5) Loans to employees represent loans that are intended for acquisition of vehicles, houses, other personal properties, and other necessities are repayable within 1 to 5 years through monthly payroll deductions.</p> <p>6) There were no loans under restructuring process as of December 31, 2014 and 2013.</p> <p>7) Non-performing loan (NPL) ratios as of December 31, 2014 and 2013 were nil.</p> <p>8) As of December 31, 2014 and 2013, there are no loans which exceeded the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.</p> <p>9) The changes in the allowance for impairment losses are as follows:</p> |
|---|---|

	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	-	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan - kolektif	19.622	Provision during the year - collective
Saldo akhir tahun	<u>19.622</u>	Balance at ending of year

10) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit adalah sebagai berikut:

10) The carrying amount of loans at amortized cost is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kredit	3.904.831	2.001.276	Loans
Piutang bunga (Catatan 15)	9.749	4.664	Interest receivables (Note 15)
Pendapatan ditangguhkan (Catatan 21)	(8.309)	(20.926)	Deferred income (Note 21)
Jumlah	3.906.271	1.985.014	Total

14. ASET TETAP

14. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Perbaikan prasarana	4.474	694	14	-	5.154	Leasehold improvements
Perabotan kantor dan rumah	1.990	6	-	-	1.996	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan perangkat lunak komputer	10.665	3.865	376	386	14.540	Office equipment and computer software
Kendaraan	3.885	-	938	-	2.947	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.268	614	653	(386)	843	Construction in progress
Jumlah	22.282	5.179	1.981	-	25.480	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Perbaikan prasarana	3.964	462	11	-	4.415	Leasehold improvements
Perabotan kantor dan rumah	1.758	161	-	-	1.919	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan perangkat lunak komputer	9.014	909	371	-	9.552	Office equipment and computer software
Kendaraan	2.013	362	938	-	1.437	Motor vehicles
Jumlah	16.749	1.894	1.320	-	17.323	Total
Jumlah tercatat bersih	5.533				8.157	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Perbaikan prasarana	4.314	99	-	61	4.474	Leasehold improvements
Perabotan kantor dan rumah	1.919	71	-	-	1.990	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan perangkat lunak komputer	9.475	1.199	9	-	10.665	Office equipment and computer software
Kendaraan	2.674	1.937	726	-	3.885	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	61	1.268	-	(61)	1.268	Construction in progress
Jumlah	18.443	4.574	735	-	22.282	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Perbaikan prasarana	3.080	884	-	-	3.964	Leasehold improvements
Perabotan kantor dan rumah	1.423	335	-	-	1.758	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan perangkat lunak komputer	8.303	719	8	-	9.014	Office equipment and computer software
Kendaraan	2.585	154	726	-	2.013	Motor vehicles
Jumlah	15.391	2.092	734	-	16.749	Total
Jumlah tercatat bersih	3.052				5.533	Net carrying value

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued**

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of premises and equipment represent the sales and write-off of premises and equipment with details as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah tercatat bersih	8	1	Net carrying value
Hasil penjualan aset tetap	178	188	Proceeds from sale of premises and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	170	187	Gain on sale of premises and equipment
Penghapusan aset tetap	653	-	Written off of premises and equipment
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih	(483)	187	Gain on sale and written off of premises and equipment - net

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 yang dibebankan pada laba rugi masing-masing sebesar Rp 1.894 juta dan Rp 2.092 juta.

Depreciation expense for the years ended December 31, 2014 and 2013 charged to operations amounted to Rp 1,894 million and Rp 2,092 million, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no indication of impairment in the value of premises and equipment.

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi QBE Pool Indonesia dan PT Chartis Insurance Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 63.014 juta, US\$ 6.864 dan EUR 1.003 pada tanggal 31 Desember 2014 dan kepada PT Asuransi AXA Indonesia dan PT AON Indonesia US\$ 885.500 dan Rp 1.610 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Premises and equipment are insured against fire, theft and other risks by PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi QBE Pool Indonesia and PT Chartis Insurance Indonesia for Rp 63,014 million, US\$ 6,864 and EUR 1,003 as of December 31, 2014 and PT Asuransi AXA Indonesia and PT AON Indonesia for US\$ 885,500 and Rp 1,610 million as of December 31, 2013. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible asset losses on the assets insured.

15. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

15. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Biaya dibayar dimuka	1.672	781	Prepaid expenses
Piutang bagi hasil	1.315	12.258	Profit sharing receivables
Subjumlah	2.987	13.039	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Piutang bunga	41.933	10.062	Interest receivables
Setoran jaminan	3.693	3.513	Security deposits
Biaya dibayar dimuka	3.049	680	Prepaid expenses
Lain-lain	431	14	Others
Subjumlah	49.106	14.269	Subtotal
Jumlah	52.093	27.308	Total

Piutang bunga

Piutang bunga terdiri dari pendapatan bunga yang belum diterima dari penempatan pada bank lain, investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan kredit.

Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya sewa gedung kantor, asuransi, langganan data dan biaya dibayar dimuka lainnya dan diamortisasi per bulan menggunakan metode garis lurus.

Setoran jaminan

Setoran jaminan merupakan uang jaminan untuk sewa gedung kantor dan telepon.

Piutang bagi hasil

Piutang bagi hasil terkait dengan beban usaha oleh BNP Paribas S.A., Paris.

Interest receivables

Interest receivables pertain to interest accrual from placements with other banks, short-term investment to other financial institution, securities, securities purchased under agreement to resell and loans.

Prepaid expenses

Prepaid expenses are the payment in advance for office space rental, insurance, data subscription and other fees and are amortized on a monthly basis using the straight-line method.

Security deposits

Security deposits are the deposits for office space rental and telephone.

Profit sharing receivables

Profit sharing receivables are related to operating expenses of BNP Paribas S.A., Paris.

16. SIMPANAN

Simpanan terdiri dari:

16. DEPOSITS

Deposits consist of:

	31 Desember/December 31, 2014			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/Total	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Giro	149.179	686.095	835.274	Demand deposits
Deposito berjangka	73.000	2.238.596	2.311.596	Time deposits
Jumlah	222.179	2.924.691	3.146.870	Total

	31 Desember/December 31, 2013			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/Total	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Giro	182.838	544.424	727.262	Demand deposits
Deposito berjangka	173.750	990.288	1.164.038	Time deposits
Jumlah	356.588	1.534.712	1.891.300	Total

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued**

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related party
Rupiah	149.141	180.964	Rupiah
Mata uang asing	38	1.874	Foreign currency
Subjumlah	149.179	182.838	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	152.420	30.538	Rupiah
Mata uang asing	533.675	513.886	Foreign currencies
Subjumlah	686.095	544.424	Subtotal
Jumlah	835.274	727.262	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:			The average annual effective interest rates:
Rupiah	3,85%	2,98%	Rupiah

Tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

As of December 31, 2014 and 2013, there were no demand deposits which are restricted or pledged as loan collateral.

b. Deposito berjangka terdiri atas:

b. Time deposits consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related party
Rupiah	73.000	173.750	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.832.180	298.350	Rupiah
Mata uang asing	406.416	691.938	Foreign currencies
Subjumlah	2.238.596	990.288	Subtotal
Jumlah	2.311.596	1.164.038	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:			The average annual effective interest rates:
Rupiah	7,03%	5,54%	Rupiah
Mata uang asing	0,51%	0,53%	Foreign currencies

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode dan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Classification of time deposits based on the term and remaining periods to maturity dates are as follows:

Berdasarkan periode deposito berjangka:

Based on original term of time deposits:

	31 Desember/December 31, 2014			31 Desember/December 31, 2013			
	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
	Rupiah <i>Rp Juta/ Rp Million</i>	Rupiah <i>Rp Juta/ Rp Million</i>	Rupiah <i>Rp Juta/ Rp Million</i>	Rupiah <i>Rp Juta/ Rp Million</i>	Rupiah <i>Rp Juta/ Rp Million</i>	Rupiah <i>Rp Juta/ Rp Million</i>	
1 bulan	500.800	93.753	594.553	139.600	4.965	144.565	1 month
3 bulan	1.354.780	308.405	1.663.185	178.400	686.973	865.373	3 months
6 bulan	49.600	4.258	53.858	154.100	-	154.100	6 months
Jumlah	1.905.180	406.416	2.311.596	472.100	691.938	1.164.038	Total

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

Based on remaining periods to maturity date:

	31 Desember/December 31, 2014			31 Desember/December 31, 2013			
	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
	Rupiah <i>Rp Juta/ Rp Million</i>	Rupiah <i>Rp Juta/ Rp Million</i>	Rupiah <i>Rp Juta/ Rp Million</i>	Rupiah <i>Rp Juta/ Rp Million</i>	Rupiah <i>Rp Juta/ Rp Million</i>	Rupiah <i>Rp Juta/ Rp Million</i>	
≤ 1 bulan	1.414.700	402.158	1.816.858	278.000	687.781	965.781	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	490.480	4.258	494.738	194.100	4.157	198.257	> 1 - 3 months
Jumlah	1.905.180	406.416	2.311.596	472.100	691.938	1.164.038	Total

Tidak terdapat deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

As of December 31, 2014 and 2013, there were no time deposits which are restricted or pledged as loan collaterals.

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

Deposits from other banks consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pihak berelasi			Related parties
Giro			Demand deposits
Rupiah	2	2	Rupiah
Subjumlah	2	2	Subtotal

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Penempatan pasar uang antar bank			Interbank money market
Rupiah	-	95.000	Rupiah
Mata uang asing	161.005	-	Foreign currency
Subjumlah	161.005	95.000	Subtotal
Jumlah	161.007	95.002	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:			The average annual effective
per tahun:			interest rates:
Rupiah	-	6,30%	Rupiah
Mata uang asing	0,23%	-	Foreign currencies

Klasifikasi penempatan pasar uang antar bank dan deposito berjangka berdasarkan periode dan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Classification of interbank money market and time deposit based on the term and remaining periods to maturity dates are as follows:

Berdasarkan periode:

Based on the original terms:

	31 Desember/December 31, 2014			31 Desember/December 31, 2013			
	Mata uang asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total		Mata uang asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total		
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	
1 bulan	2	161.005	161.007	95.002	-	95.002	1 month

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

Based on remaining periods to maturity date:

	31 Desember/December 31, 2014			31 Desember/December 31, 2013			
	Mata uang asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total		Mata uang asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total		
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	2	161.005	161.007	95.002	-	95.002	≤ 1 month

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tanggal 20 Maret 2014, Bank kembali menerima fasilitas pinjaman sebesar US\$ 250 juta dari BNP Paribas S.A., Paris untuk kebutuhan pendanaan dan rencana likuiditas kontinjensi. Fasilitas pinjaman ini tersedia sampai dengan 2 tahun sejak perjanjian ini ditandatangani. Tingkat bunga pinjaman yang diterima berkisar antara 0,55% - 1,25%. Bank telah menggunakan fasilitas pinjaman tersebut. Saldo pinjaman adalah sebesar US\$ 120 juta (atau setara Rp 1.486.200 juta) pada tanggal 31 Desember 2014.

19. UTANG PAJAK

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini (Catatan 29)	39.169	3.052	Current tax (Note 29)
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	1.269	921	Article 21
Pasal 23 dan 4(2)	1.779	3.146	Article 23 and 4(2)
Pasal 25	-	1.268	Article 25
Pajak pertambahan nilai	27	15	Value added tax
Jumlah	42.244	8.402	Total

20. PINJAMAN SUBORDINASI

Pada tanggal 20 Desember 2006, Bank menyampaikan rencananya kepada Bank Indonesia untuk mengadakan perjanjian pinjaman subordinasi dengan BNP Paribas S.A., Paris. Tujuan pinjaman subordinasi adalah untuk memperkuat struktur modal Bank. Rencana tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Surat Bank Indonesia No. 8/310/DInt tertanggal 21 Desember 2006. Pada tanggal 22 Desember 2006, Bank melakukan perjanjian pinjaman subordinasi dengan BNP Paribas S.A. senilai US\$ 30 juta (atau setara Rp 365.100 juta) dengan jangka waktu 10 tahun.

Tingkat bunga pinjaman adalah LIBOR + 1,35% per tahun untuk lima tahun pertama dan LIBOR + 1,85% per tahun untuk lima tahun berikutnya.

Pada tanggal 17 Januari 2014, Bank telah melakukan pelunasan dipercepat seluruh pinjaman subordinasi

18. BORROWINGS

On March 20, 2014, the Bank received borrowing facility again from BNP Paribas S.A., Paris for the purpose of funding requirement and contingency liquidity plan amounting to US\$ 250 million. This loan facility is valid for 2 years from the date of the agreement. The borrowings bear an interest rate with range of 0.55% - 1.25%. The Bank has utilized this facility. The borrowings amount is US\$ 120 million (or equivalent to Rp 1,486,200 million) as of December 31, 2014.

19. TAXES PAYABLE

20. SUBORDINATED LOANS

On December 20, 2006, the Bank informed Bank Indonesia of its plan to make a subordinated loans agreement with BNP Paribas S.A., Paris. The purpose of this subordinated loans is to strengthen the Bank's capital structure. The plan was approved by Bank Indonesia through Bank Indonesia Letter No. 8/310/DInt dated December 21, 2006. On December 22, 2006, the Bank entered into a ten-year subordinated loans agreement amounted to US\$ 30 million (or equivalent to Rp 365,100 million) with BNP Paribas S.A.

The loan bears an interest rate at LIBOR + 1.35% per annum for the first five years and LIBOR + 1.85% per annum for the next five years.

On January 17, 2014 the Bank has fully early paid the subordinated loans.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

21. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Biaya masih harus dibayar	52.141	5.735	Accrued expenses
Utang bunga	2.235	1.044	Interest payables
Lain-lain	-	6.494	Others
Subjumlah	54.376	13.273	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Liabilitas atas penjualan <i>reverse repo</i> - bersih	1.567.468	-	Liability on sale of reverse repo - net
Biaya masih harus dibayar	26.276	13.945	Accrued expenses
Setoran jaminan	25.515	9.118	Margin deposits
Pendapatan ditangguhkan	20.233	23.069	Deferred income
Utang bunga	7.357	550	Interest payables
Lain-lain	16.741	3.064	Others
Subjumlah	1.663.590	49.746	Subtotal
Jumlah	1.717.966	63.019	Total

Liabilitas atas penjualan reverse repo

Akun ini terdiri dari liabilitas yang timbul dari penjualan Surat Utang Negara terkait dengan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) (Catatan 10).

Biaya masih harus dibayar

Biaya masih harus dibayar terdiri dari biaya pemeliharaan, pemrosesan data, bonus, pelatihan dan utilitas yang belum dibayar.

Utang bunga

Utang bunga terdiri dari beban bunga yang belum dibayar atas simpanan, simpanan dari bank lain, pinjaman diterima dan pinjaman subordinasi.

Setoran jaminan

Setoran jaminan merupakan jaminan yang disyaratkan atas transaksi penerbitan garansi bank.

Pendapatan ditangguhkan

Pendapatan ditangguhkan merupakan pendapatan provisi kredit dan provisi lainnya yang diterima dan belum diamortisasi.

Liability on sale of reverse repo

This account consists of liability arising from sale of Indonesian Government Bonds related to securities purchased under agreement to resell (*reverse repo*) (Note 10).

Accrued expenses

Accrued expenses are the unpaid maintenance, data processing, bonus, training and utilities expenses.

Interest payables

Interest payables pertain to interest accrual from deposits, deposits from other banks, borrowings and subordinated loans.

Margin deposits

Margin deposits are required for the issuance of bank guarantees.

Deferred income

Deferred income is unamortized unearned fees on loans and other transactions.

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	31 Desember/December 31, 2014			Shareholders
	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	% kepemilikan/ % of ownership	Jumlah/ Amount Rp Juta/ Rp Million	
BNP Paribas S.A.	1.051.549	99,00	1.051.549	BNP Paribas S.A.
PT BNP Paribas Securities Indonesia	10.621	1,00	10.621	PT BNP Paribas Securities Indonesia
Jumlah	1.062.170	100,00	1.062.170	Total
Pemegang saham	31 Desember/December 31, 2013			Shareholders
	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	% kepemilikan/ % of ownership	Jumlah/ Amount Rp Juta/ Rp Million	
BNP Paribas S.A.	719.057	99,00	719.057	BNP Paribas S.A.
PT BNP Paribas Securities Indonesia	7.263	1,00	7.263	PT BNP Paribas Securities Indonesia
Jumlah	726.320	100,00	726.320	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/55/DPB2/PB2-2/Rahasia tanggal 30 Desember 2013, Bank Indonesia menyetujui rencana Bank dan BNP Paribas S.A. untuk mempercepat pelunasan pinjaman subordinasi sekaligus membatalkan perjanjian pinjaman subordinasi serta meningkatkan modal Bank dari Rp 726.320 juta menjadi Rp 1.062.170 juta.

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 17 Januari 2014 yang dibuat dihadapan notaris Linda Herawati S.H., notaris di Jakarta, Bank meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor dari sebesar Rp 726.320 juta menjadi Rp 1.062.170 juta, yang terbagi atas 1.062.170 saham masing-masing bernilai nominal sebesar Rp 1 juta. Pengambilan saham oleh para pemegang saham dilakukan secara proposional berdasarkan kepemilikan saham yang ada atas seluruh saham yang dikeluarkan untuk peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-07358.AH.01.02.Tahun 2014.

22. CAPITAL STOCK

The shareholders' composition as of December 31, 2014 and 2013 were as follows:

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Based on Bank Indonesia Letter No. 15/55/DPB2/PB2-2/Rahasia dated December 30, 2013, Bank Indonesia approved the plan of the Bank and BNP Paribas S.A. to prepay the subordinated loans and to cancel the subordinated loans agreement as well as to increase its capital from Rp 726,320 million to Rp 1,062,170 million.

Based on Notarial Deed No. 22 dated January 17, 2014 of Linda Herawati S.H., notary in Jakarta, the Bank increased its authorized, fully issued and paid-up share capital from Rp 726,320 million to Rp 1,062,170 million which consists of 1,062,170 shares with par value of Rp 1 million per share. Shares are proportionally withdrawn by shareholders based on its ownership of the total shares issued to increase its fully issued and paid up share capital. This change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-07358.AH.01.02.Year 2014.

23. PENDAPATAN BUNGA

23. INTEREST REVENUES

	2014			
	Mata uang			
	Rupiah	asing/ <i>Foreign</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Kredit	125.610	61.542	187.152	Loans
Efek-efek	95.070	-	95.070	Securities
Penempatan pada Bank				Placements with Bank
Indonesia dan bank lain	28.137	86	28.223	Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.188	-	11.188	Securities purchased under agreement to resell
Jumlah	<u>260.005</u>	<u>61.628</u>	<u>321.633</u>	Total
	2013			
	Mata uang			
	Rupiah	asing/ <i>Foreign</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Kredit	33.660	50.575	84.235	Loans
Efek-efek	44.752	-	44.752	Securities
Penempatan pada Bank				Placements with Bank
Indonesia dan bank lain	27.481	1.778	29.259	Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.624	-	10.624	Securities purchased under agreement to resell
Investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain	655	-	655	Short-term investment to other financial institution
Jumlah	<u>117.172</u>	<u>52.353</u>	<u>169.525</u>	Total

Jumlah pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak berelasi pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 375 juta dan Rp 379 juta (Catatan 30).

Total interest revenues from related parties amounted to Rp 375 million and Rp 379 million in 2014 and 2013, respectively (Note 30).

24. BEBAN BUNGA

24. INTEREST EXPENSES

	2014			
	Mata uang			
	Rupiah	asing/ Foreign	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan	56.487	2.873	59.360	Deposits
Pinjaman subordinasi	-	386	386	Subordinated loans
Pinjaman yang diterima	-	4.720	4.720	Borrowings
Simpanan dari bank lain	5.060	7.746	12.806	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	9.928	-	9.928	Securities sold under agreement to repurchase
Jumlah	<u>71.475</u>	<u>15.725</u>	<u>87.200</u>	Total
	2013			
	Mata uang			
	Rupiah	asing/ Foreign	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan	64.169	1.272	65.441	Deposits
Pinjaman subordinasi	-	7.605	7.605	Subordinated loans
Pinjaman yang diterima	-	7.552	7.552	Borrowings
Simpanan dari bank lain	6.541	812	7.353	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	215	-	215	Securities sold under agreement to repurchase
Jumlah	<u>70.925</u>	<u>17.241</u>	<u>88.166</u>	Total

Jumlah beban bunga kepada pihak-pihak berelasi pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 15.683 juta dan Rp 28.255 juta (Catatan 30).

Total interest expenses to related parties amounted to Rp 15,683 million and Rp 28,255 million in 2014 and 2013, respectively (Note 30).

25. PROVISI DAN KOMISI LAINNYA

Akun ini terdiri dari bagi hasil (*profit sharing*) yang diterima dari entitas BNP Paribas lainnya atas penjualan produk-produk entitas tersebut setelah dikurangi bagi biaya (*cost sharing*) atas biaya administrasi entitas BNP Paribas lainnya. Jumlah bagi hasil bersih yang dibayar pada tahun 2014 dan diterima pada tahun 2013 adalah masing-masing Rp 47.073 juta dan Rp 11.277 juta (Catatan 30).

Provisi dan komisi pihak ketiga terdiri dari pendapatan dan beban provisi dan komisi dari jasa perbankan lainnya. Provisi dan komisi bersih yang diterima pada tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing Rp 30.984 juta dan Rp 22.217 juta.

25. OTHER COMMISSIONS AND FEES

This account consists of profit sharing received from other BNP Paribas entities from the sale of their products net of cost sharing from other BNP Paribas entities. Total net profit sharing paid in 2014 and received in 2013 amounted to Rp 47,073 million and Rp 11,277 million, respectively (Note 30).

Third parties other commissions and fees consist of commissions and fees received and paid from other banking services. Net commissions and fees received in 2014 and 2013 amounted to Rp 30,984 million and Rp 22,217 million, respectively.

26. BEBAN KEPEGAWAIAN

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	38.890	32.773	Salaries and benefits
Gratifikasi dan bonus	15.635	10.656	Gratuities and bonuses
Pelatihan dan pendidikan	3.125	2.518	Training and education
Imbalan pasca kerja (Catatan 28)	1.315	1.441	Post-employment benefits (Note 28)
Lain-lain	3.764	2.473	Others
Jumlah	62.729	49.861	Total

26. PERSONNEL EXPENSES

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pemrosesan data elektronik	11.881	8.248	Electronic data processing
Sewa	7.963	2.978	Rental
Jasa profesional	7.757	5.841	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	2.499	2.116	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 14)	1.894	2.092	Depreciation (Note 14)
Perjamuan	1.047	713	Entertainment
Jasa teknis	977	695	Technical assistance
Komunikasi	764	805	Communication
Utilitas	724	576	Utilities
Transportasi	688	1.052	Transportation
Promosi dan iklan	409	583	Promotion and advertising
Lain-lain	2.142	1.415	Others
Jumlah	38.745	27.114	Total

27. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

Jumlah pemrosesan data elektronik, jasa teknis dan pelatihan kepada pihak berelasi sebesar masing-masing Rp 8.676 dan Rp 9.781 di 2014 dan 2013 (Catatan 30).

Total electronic data processing, technical assistance and training to related parties amounted to Rp 8,676 and Rp 9,781, respectively in 2014 and 2013 (Note 30).

28. IMBALAN PASCA KERJA DAN PROGRAM PENSUN

Bank membukukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja lainnya untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 41 dan 37 karyawan masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS AND PENSION PLAN

The Bank provides provision for long-term and other post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 41 and 37 in 2014 and 2013, respectively.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah:

The amounts recognized in the statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	1.064	1.264	Current service cost
Biaya bunga	251	177	Interest costs
Jumlah	1.315	1.441	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Bank's obligation in respect of the post-employment benefits are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini kew ajiban imbalan pasti	4.574	3.089	Present value of defined benefits obligation
Liabilitas bersih	4.574	3.089	Net liability

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement of present value of defined benefits obligation in the current year are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	3.089	2.983	Beginning balance
Biaya jasa kini	1.064	1.264	Current service cost
Biaya bunga	251	177	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	170	(1.335)	Actuarial losses (gains)
Saldo akhir	4.574	3.089	Ending balance

Perhitungan penyisihan imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja lainnya dilakukan oleh PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The provision for long term and other post-employment benefits is calculated by PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014	2013	
Usia pensiun normal	55 tahun / years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat diskonto	7,75%	8,25%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Projected salary increment rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table 2011 (TM13)	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table 2011 (TM13)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun dari usia 20 tahun dan menurun secara linier hingga 0% per tahun pada usia 45 tahun/ 10% p.a. from age 20 reducing linearly to 0% at age 45	10% per tahun dari usia 20 tahun dan menurun secara linier hingga 0% per tahun pada usia 45 tahun/ 10% p.a. from age 20 reducing linearly to 0% at age 45	Resignation rate

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2014	2013	2012	2011	2010	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4.574	3.089	2.983	3.511	2.984	Present value of defined benefits obligation
Penyesuaian liabilitas program	(170)	1.335	359	1.150	(930)	Adjustments on plan liabilities

Dana Pensiun

Sejak tahun 2000, Bank mendanai program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan lokal tetap dengan masa kerja minimum 6 bulan. Program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia, yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusannya No KEP-140/KM.6/2001, tertanggal 9 Juli 2001. Iuran untuk program pensiun tersebut yang berasal dari Bank bervariasi antara 5,00% sampai dengan 15,00% dari gaji bulanan karyawan sesuai dengan masa kerjanya. Tidak ada iuran wajib dari karyawan untuk program pensiun tersebut.

Kontribusi yang didanai oleh Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah Rp 1.655 juta dan Rp 1.288 juta yang dicatat dalam beban kepegawaian pada laporan laba rugi komprehensif.

Pension Fund

Starting 2000, the Bank funds a defined contribution plan covering all of its permanent local employees with a minimum of 6 months service. The plan was administered by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia, which was approved by the Minister of Finance in its decision letter No KEP-140/KM.6/2001, dated July 9, 2001. The pension fund contribution by the Bank ranges from 5.00% to 15.00% of the employees monthly salary depending on the length of service. There is no compulsory employee contribution for this pension plan.

The Bank's contributions as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 1,655 million and Rp 1,288 million, respectively, and are recorded as part of personnel expenses account in statements of comprehensive income.

29. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak terdiri atas:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini	108.029	22.538	Current tax
Pajak tangguhan	(25.324)	(495)	Deferred tax
Jumlah beban pajak	82.705	22.043	Total tax expense

29. INCOME TAX

Tax expense consists of the following:

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak	323.225	81.931	Income before tax
Perbedaan temporer:			Temporarry differences:
Penyusutan aset tetap	(1.003)	363	Depreciation expense
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.010)	(11.503)	Provision for impairment losses
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek diperdagangkan	98.633	9.824	Unrealized losses from changes in fair value of trading securities
Penyisihan bonus	2.499	821	Provision bonuses
Beban imbalan pasca kerja	1.315	927	Expenses for post-employment benefits
Penyisihan lainnya	1.865	1.546	Other provisions
Jumlah	<u>101.299</u>	<u>1.978</u>	Total
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Kenikmatan natura dan beban yang tidak dapat dikurangkan	7.591	6.242	Benefits in kind and non-deductible expenses
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap	-	(1)	Gain on sales and write-off of premises and equipment
Jumlah	<u>7.591</u>	<u>6.241</u>	Total
Laba kena pajak	<u>432.115</u>	<u>90.150</u>	Taxable income

Rincian beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and current tax payable are computed as follows:

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
25% X Rp 432.115 juta tahun 2014	108.029	22.538	25% X Rp 432,115 million in 2014
Rp 90.150 juta tahun 2013	108.029	22.538	Rp 90,150 million in 2013
Jumlah	<u>108.029</u>	<u>22.538</u>	Total
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			Less prepaid income tax:
Pasal 25	(68.860)	(19.486)	Article 25
Utang pajak kini (Catatan 19)	<u>39.169</u>	<u>3.052</u>	Current tax payable (Note 19)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban penyusutan	399	91	-	490	(251)	-	239	Depreciation expense
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.128)	(2.876)	-	(5.004)	(503)	-	(5.507)	Provision for impairment losses
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai w ajar efek-efek diperdagangkan	(931)	2.456	-	1.525	24.658	-	26.183	Unrealized (gains) losses from changes in fair value of trading securities
Penyisihan bonus	2.139	205	-	2.344	625	-	2.969	Provision for bonuses
Liabilitas imbalan pasca kerja	875	232	-	1.107	329	-	1.436	Post-employment benefits obligation
Penyisihan lainnya	1.869	387	-	2.256	466	-	2.722	Other provisions
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai w ajar efek-efek tersedia untuk dijual	-	-	78	78	-	(1.584)	(1.506)	Unrealized losses (gains) from changes in fair value of available-for-sale securities
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum direalisasi	-	-	(334)	(334)	-	43	(291)	Unrealized actuarial losses (gains)
Aset pajak tangguhan - bersih	2.223	495	(256)	2.462	25.324	(1.541)	26.245	Deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	323.225	81.931	Income before tax per statements of comprehensive income
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku 25% X Rp 323.225 juta tahun 2014 Rp 81.931 juta tahun 2013	80.807	20.483	Tax expense at effective tax rates 25% X Rp 323,225 million in 2014 Rp 81,931 million in 2013
Jumlah	80.807	20.483	Total
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat dikurangkan menurut fiskal	1.898	1.560	Tax effect of non-deductible expenses
Jumlah beban pajak	82.705	22.043	Total tax expense

30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Berelasi

- a. BNP Paribas S.A., Paris merupakan pemegang saham pengendali utama.
- b. PT BNP Paribas Securities Indonesia merupakan pemegang saham Bank yang dikendalikan oleh pemegang saham pengendali utama.
- c. Perusahaan dan entitas di bawah ini dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama:
 - BNP Paribas N.A., Amerika Serikat
 - BNP Paribas, Cabang London
 - BNP Paribas, Cabang Amsterdam
 - Fortis Bank S.A./N.V., Belgia
 - BNP Paribas, Cabang Hong Kong
 - BNP Paribas, Cabang Singapura
 - BNP Paribas, Cabang Tokyo
 - BNP Paribas, Cabang Milano
 - BNP Paribas, Cabang Dubai
 - BNP Paribas Malaysia Berhad
 - BNP Paribas (China) Limited, Cabang Beijing
 - Fortis Bank S.A./N.V., Cabang Austria
 - BNP Paribas, Cabang Labuan
 - BNP Paribas Arbitrage S.N.C.
 - BNL SpA, Italia
 - BPP Holdings Pte. Ltd., Singapura
 - PT BNP Paribas Investment Partners, Indonesia
 - BNP Paribas, Cabang Sydney
- d. Dewan komisaris dan direksi merupakan personil manajemen kunci Bank.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. BNP Paribas S.A., Paris is the ultimate controlling shareholder.
- b. PT BNP Paribas Securities Indonesia is the Bank's shareholder controlled by the ultimate controlling shareholder.
- c. The companies and entities below are owned by the same controlling shareholder:
 - BNP Paribas N.A., USA
 - BNP Paribas, London Branch
 - BNP Paribas, Amsterdam Branch
 - Fortis Bank S.A./N.V., Belgium
 - BNP Paribas, Hong Kong Branch
 - BNP Paribas, Singapore Branch
 - BNP Paribas, Tokyo Branch
 - BNP Paribas, Milano Branch
 - BNP Paribas, Dubai Branch
 - BNP Paribas Malaysia Berhad
 - BNP Paribas (China) Limited, Beijing Branch
 - Fortis Bank S.A./N.V., Austria Branch
 - BNP Paribas, Labuan Branch
 - BNP Paribas Arbitrage S.N.C.
 - BNL SpA, Italy
 - BPP Holdings Pte. Ltd., Singapore
 - PT BNP Paribas Investment Partners, Indonesia
 - BNP Paribas, Sydney Branch
- d. Board of Directors and Commissioners are the key management personnel of the Bank.

Transactions with Related Parties

In the business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

Pihak Berelasi	Sifat Transaksi	Catatan/ Notes	Transaction Type	Related Parties
BNL SpA, Italia	Komitmen dan kontinjensi dari pihak-pihak berelasi	31	Commitments and contingencies by related parties	BNL SpA, Italy
BNP Paribas (China) Limited, Cabang Beijing	Komitmen dan kontinjensi dari pihak-pihak berelasi	31	Commitments and contingencies by related parties	BNP Paribas (China) Limited, Beijing Branch
Fortis Bank S.A./N.V., Belgia	Komitmen dan kontinjensi dari pihak-pihak berelasi	31	Commitments and contingencies by related parties	Fortis Bank S.A./N.V., Belgium
BNP Paribas, Cabang Milano	Komitmen dan kontinjensi dari pihak-pihak berelasi	31	Commitments and contingencies by related parties	BNP Paribas, Milano Branch
BNP Paribas, Cabang Amsterdam	Komitmen dan kontinjensi dari pihak-pihak berelasi	31	Commitments and contingencies by related parties	BNP Paribas, Amsterdam Branch
Fortis Bank S.A./N.V., Cabang Austria	Komitmen dan kontinjensi dari pihak-pihak berelasi	31	Commitments and contingencies by related parties	Fortis Bank S.A./N.V., Austria Branch
BNP Paribas, Cabang Hong Kong	Giro pada bank lain	6	Demand deposit with other banks	BNP Paribas, Hong Kong Branch
	Simpanan dari bank lain	17	Deposits from other banks	
	Liabilitas lain-lain	21	Other liabilities	
	Beban pemrosesan data elektronik dan jasa teknis dalam beban umum dan administrasi	27	Electronic data processing and technical assistance fees in general and administrative expenses	
PT BNP Paribas Investment Partners, Indonesia	Komitmen dan kontinjensi dari pihak-pihak berelasi	31	Commitments and contingencies by related parties	PT BNP Paribas Investment Partners, Indonesia
	Pendapatan bunga	23	Receipt of interest	
	Penempatan dana dari pihak-pihak berelasi dalam bentuk simpanan	16	Placement of funds by related parties in the form of deposits	
	Pembayaran bunga	24	Payment of interest	
BNP Paribas, Cabang London	Liabilitas lain-lain	21	Other liabilities	BNP Paribas, London Branch
	Giro pada bank lain	6	Demand deposit with other banks	

Pihak Berelasi	Sifat Transaksi	Catatan/ Notes	Transaction Type	Related Parties
BNP Paribas N.A., Amerika Serikat	Giro pada bank lain	6	Demand deposit with other banks	BNP Paribas N.A., USA
	Pembayaran bunga	24	Payment of interest	
	Komitmen dan kontinjensi dari pihak-pihak berelasi	31	Commitments and contingencies by related parties	
BNP Paribas S.A., Paris	Giro pada bank lain	6	Demand deposit with other banks	BNP Paribas S.A., Paris
	Pendapatan bunga	23	Receipt of interest	
	Tagihan dan liabilitas derivatif	12	Derivative receivables and payables	
	Simpanan dari bank lain	17	Deposits from other banks	
	Pinjaman yang diterima	18	Borrowings	
	Pembayaran bunga	24	Payment of interest	
	Liabilitas lain-lain	21	Other liabilities	
	Komitmen dan kontinjensi dari pihak-pihak berelasi	31	Commitments and contingencies by related parties	
PT BNP Paribas Securities Indonesia	Pendapatan bunga	23	Receipt of interest	PT BNP Paribas Securities Indonesia
	Penempatan dana dari pihak-pihak berelasi dalam bentuk simpanan	16	Placement of funds by related parties in the form of deposits	
	Pembayaran bunga	24	Payment of interest	
BNP Paribas, Cabang Singapura	Pendapatan bunga	23	Receipt of interest	BNP Paribas, Singapore Branch
	Simpanan dari bank lain	17	Deposits from other banks	
	Pembayaran bunga	24	Payment of interest	
	Liabilitas lain-lain	21	Other liabilities	
	Tagihan derivatif	12	Derivative receivables	
	Beban pemrosesan data elektronik dan jasa teknis dalam beban umum dan administrasi	27	Electronic data processing and technical assistance fees in general and administrative expenses	
	Komitmen dan kontinjensi dari pihak-pihak berelasi	31	Commitments and contingencies by related parties	
	BNP Paribas, Cabang Tokyo	Giro pada bank lain	6	
BPP Holdings Pte. Ltd., Singapura	Komitmen dan kontinjensi dari pihak-pihak berelasi	31	Commitments and contingencies by related parties	BPP Holdings Pte. Ltd., Singapore
Dewan Direksi dan Komisaris	Kompensasi kepada Dewan Direksi dan Komisaris	28	Compensations of the Board of Directors and Commissioners	Board of Directors and Commissioners
Karyawan	Pemberian kredit	13	Granting of loans	Employee

Persentase giro pada bank lain, tagihan derivatif, kredit dan biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain kepada pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of demand deposits with other banks, derivative receivables, loans and prepaid expenses and other assets for related parties to total assets are as follows:

	2014	2013	
	%	%	
Giro pada bank lain	0,40	16,99	Demand deposits with other banks
Tagihan derivatif	2,30	3,74	Derivative receivables
Kredit	0,02	0,05	Loans
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	0,03	0,27	Prepaid expenses and other assets

Persentase simpanan, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas lain-lain dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of deposits, deposits from other banks, derivative payables, borrowings, subordinated loans and other liabilities from related parties to total liabilities are as follows:

	2014	2013	
	%	%	
Simpanan	2,80	9,75	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	0,16	0,10	Derivative payables
Pinjaman yang diterima	18,74	-	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	9,98	Subordinated loans
Liabilitas lain-lain	0,69	0,36	Other liabilities

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Persentase pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan operasional lainnya dan beban umum dan administrasi dari atau kepada pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan operasional lainnya serta beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The percentage of interest revenues, interest expenses, other operating revenues and general and administration expenses from or to related parties to total interest revenues, interest expenses, other operating revenues and general and administration expenses are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	%	%	
Pendapatan bunga	0,12	0,22	Interest revenues
Beban bunga	17,99	32,05	Interest expenses
Pendapatan operasional lainnya	(23,90)	15,31	Other operating revenues
Beban umum dan administrasi	22,39	36,07	General and administration expenses

Persentase tagihan dan liabilitas komitmen dan tagihan dan liabilitas kontinjensi dari atau kepada pihak berelasi terhadap jumlah tagihan dan liabilitas komitmen dan tagihan dan liabilitas kontinjensi adalah sebagai berikut:

The percentage of commitment receivables and liabilities and contingent receivables and liabilities from or to related parties to total commitment receivables and liabilities and contingent receivables and liabilities are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	%	%	
Tagihan komitmen	74,71	98,69	Commitment receivables
Liabilitas komitmen	10,94	3,52	Commitment liabilities
Tagihan kontinjensi	99,89	100,00	Contingent receivables
Liabilitas kontinjensi	68,68	55,92	Contingent liabilities

Bank menyediakan manfaat pada Dewan Direksi dan Komisaris, personil manajemen kunci Bank, sebagai berikut:

The Bank provides benefits to the Board of Directors and Commissioners, key management personnel of the Bank, as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan kerja jangka pendek	19.916	13.650	Short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>421</u>	<u>226</u>	Other long-term employee benefits
Jumlah	<u><u>20.337</u></u>	<u><u>13.876</u></u>	Total
Persentase terhadap beban kepegaw aian	<u><u>32,42</u></u>	<u><u>27,83</u></u>	Percentage to personnel expenses

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Komitmen			Commitments
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan			Undrawn borrowing facilities
Mata uang asing	1.610.050	1.825.500	Foreign currency
Kontrak pembelian spot yang belum diselesaikan			Unsettled spot purchase contracts
Rupiah	275.067	6.931	Rupiah
Mata uang asing	887.476	24.828	Foreign currencies
Jumlah tagihan komitmen	2.772.593	1.857.259	Total commitment receivables
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan			Unused loan commitments granted to customers
Rupiah	2.250.911	1.148.578	Rupiah
Mata uang asing	1.825.197	1.535.171	Foreign currency
Irrevocable letter of credit yang masih berjalan			Outstanding irrevocable letter of credit
Mata uang asing	122.016	883.712	Foreign currencies
Kontrak penjualan spot yang belum diselesaikan			Unsettled spot sell contracts
Rupiah	891.304	24.869	Rupiah
Mata uang asing	273.657	6.908	Foreign currencies
Jumlah liabilitas komitmen	5.363.085	3.599.238	Total commitment liabilities
Jumlah liabilitas komitmen - bersih	(2.590.492)	(1.741.979)	Total commitment liabilities - net
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Garansi bank yang diterima			Bank guarantees received
Rupiah	2.099.767	568.079	Rupiah
Mata uang asing	7.611.866	4.705.952	Foreign currencies
Jumlah tagihan kontinjensi	9.711.633	5.274.031	Total contingent receivables
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Garansi bank yang diterbitkan			Bank guarantees issued
Rupiah	286.285	293.485	Rupiah
Mata uang asing	1.575.769	1.199.605	Foreign currencies
Jumlah liabilitas kontinjensi	1.862.054	1.493.090	Total contingent liabilities
Jumlah tagihan kontinjensi - bersih	7.849.579	3.780.941	Total contingent receivables - net

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued**

Garansi bank yang diterima merupakan *standby letters of credit* yang diterbitkan oleh bank lain sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh Bank. Pada tanggal 31 Desember 2014, garansi bank yang diterima dari pihak berelasi berasal dari BNP Paribas Cabang Hong Kong dan BNP Paribas Cabang Singapura sebesar Rp 6.525.862 juta dan pada tanggal 31 Desember 2013, garansi bank yang diterima dari pihak berelasi berasal dari BNP Paribas S.A., Paris, BNP Paribas Cabang Hong Kong, BNP Paribas Cabang Amsterdam dan BNP Paribas Cabang Singapura sebesar Rp 2.391.498 juta (Catatan 30).

Bank guarantees received represents standby letters of credit issued by other banks to serve as guarantee for loans issued by the Bank. As of December 31, 2014, related party bank guarantees were received from BNP Paribas Hong Kong Branch and BNP Paribas Singapore Branch amounted to Rp 6,525,862 million and as of December 31, 2013, related party bank guarantees were received from BNP Paribas S.A., Paris, BNP Paribas Hong Kong Branch, BNP Paribas Amsterdam Branch and BNP Paribas Singapore Branch amounted to Rp 2,391,498 million (Note 30).

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Desember/December 31, 2014		31 Desember/December 31, 2013		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rp Juta/ <i>Equivalent in Rp Million</i>	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rp Juta/ <i>Equivalent in Rp Million</i>	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Giro pada Bank Indonesia	USD 20.600.646	255.139	11.497.678	139.927	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	SGD 3.042.495	28.527	1.094.419	10.531	Demand deposits with other banks
	EUR 1.352.324	20.357	3.212.582	53.841	
	USD 926.363	11.473	63.478.487	772.533	
	GBP 367.164	7.082	203.665	4.096	
	JPY 782.155	81	784.228	91	
	HKD 19.412	31	69.463	109	
	AUD 2.956	30	2.449	27	
	CHF 479	6	472	7	
	CNY 501	1	701	1	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain -	USD 6.500.040	80.503	-	-	Placement with Bank Indonesia and other bank
Tagihan akseptasi	USD 28.767.622	356.287	17.057.788	207.593	Acceptances receivable
	SGD 596.511	5.593	1.159.174	11.154	
Tagihan derivatif	USD 35.914.736	444.804	35.707.617	434.562	Derivative receivables
	EUR 7.573	114	2.247.242	37.662	
Kredit	USD 197.961.809	2.451.757	127.491.045	1.551.566	Loans
	EUR -	-	171.432	2.873	
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	USD 819.378	10.148	557.638	6.786	Prepaid expenses and other assets
	EUR 199	3	268.557	4.501	
Jumlah aset		3.671.936		3.237.860	Total assets
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Simpanan	USD 49.794.752	616.708	42.537.968	517.687	Deposits
	EUR 21.475.293	323.275	41.013.302	687.335	
	SGD 10.239	96	5.331	51	
	AUD 4.927	50	5.109	55	
	GBP -	-	47	1	
Simpanan dari bank lain	USD 13.000.000	161.005	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	USD 28.767.622	356.287	17.057.788	207.593	Acceptances payable
	SGD 596.511	5.593	1.159.174	11.154	
Liabilitas derivatif	USD 51.850.061	642.163	72.329.779	880.253	Derivative payables
	EUR 7.972	120	6.955.861	116.575	
Pinjaman yang diterima	USD 120.000.000	1.486.200	-	-	Borrowings
Pinjaman subordinasi	USD -	-	30.000.000	365.100	Subordinated loans
Liabilitas lain-lain	SGD 2.967.625	27.825	948.209	9.124	Other liabilities
	USD 1.633.428	20.230	1.141.338	13.890	
	EUR 73.073	1.100	40.980	687	
	HKD 315.597	504	-	-	
Jumlah liabilitas		3.641.156		2.809.505	Total liabilities
Jumlah aset - bersih		30.780		428.355	Total assets - net

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah kurs Reuters dengan rincian sebagai berikut:

The foreign exchange rates used for assets and liabilities of the Bank denominated in foreign currencies were Reuters spot rates at as follows:

Mata uang asing	2014	2013	Foreign currencies
1 Dollar Amerika Serikat	12.385,00	12.170,00	1 U.S. Dollar
1 Euro	15.053,35	16.759,31	1 Euro
1 Dollar Singapura	9.376,19	9.622,08	1 Singapore Dollar
1 Poundsterling Inggris	19.288,40	20.110,93	1 Great Britain Poundsterling
1 Yen Jepang	103,56	115,75	1 Japanese Yen
1 Dollar Australia	10.148,27	10.855,65	1 Australian Dollar
1 Franc Swiss	12.515,80	13.674,16	1 Swiss Franc
1 Dollar Hong Kong	1.596,98	1.569,54	1 Hong Kong Dollar
1 Yuan Cina	1.995,62	2.010,28	1 Chinese Yuan

33. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah maksimal Rp 2.000 juta.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 5.042 juta dan Rp 3.918 juta dicatat dan diakui pada akun provisi dan komisi lainnya.

34. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Sebagai bank yang beroperasi di Indonesia, Bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) diatas persentase tertentu.

33. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005 LPS will guarantee bank deposits consisting of demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

Based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding Deposits Balance Guaranteed by LPS, the guaranteed bank balance of each customer is Rp 2,000 million.

The Government guarantee premiums paid in 2014 and 2013 amounting to Rp 5,042 million and Rp 3,918 million, respectively, are included under the other fees and commissions account.

34. CAPITAL ADEQUACY RATIO

As a bank operating in Indonesia, the Bank is required by Bank Indonesia to maintain all the times a capital adequacy ratio (CAR) above a specified percentage.

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued**

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki permodalan yang kuat sehingga mampu menyerap potensi kerugian baik akibat krisis keuangan dan ekonomi, memenuhi seluruh kegiatan operasionalnya dan peraturan permodalan, serta mendukung pertumbuhan bisnis dan pelanggan, depositan, dan kepercayaan pasar. Praktik manajemen permodalan Bank difokuskan untuk menjaga kualitas posisi keuangan dengan mempertahankan modal dasar yang kuat dan memaksimalkan laba ke Kantor Pusat.

The Bank's capital management objective is to ensure that the Bank is well capitalized and able to absorb potential losses from financial and economic crisis, fulfill all operational activity and regulatory capital, support business growth and sustain customers, depositors and market confidence. The Bank's capital management practices are focused on preserving the quality of its financial position by maintaining a solid capital base and maximizing returns to the Bank's Head Office.

Sepanjang tahun, Bank telah mematuhi seluruh persyaratan modal eksternal yang telah ditetapkan.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Modal			Capital
Modal inti	1.603.330	1.141.723	Core capital
Modal pelengkap	70.729	260.273	Supplementary capital
Jumlah modal	<u>1.674.059</u>	<u>1.401.996</u>	Total capital
Aset tertimbang menurut risiko:			Risk weighted assets:
untuk risiko kredit	5.658.348	3.297.074	for credit risk
untuk risiko operasional	277.504	286.931	for operational risk
untuk risiko pasar	2.015.746	1.130.735	for market risk
Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	<u>28,20%</u>	<u>39,12%</u>	CAR with credit and operational risk
Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	<u>21,05%</u>	<u>29,74%</u>	CAR with credit, operational and market risk

Perhitungan rasio KPMM dilakukan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012. Untuk perhitungan risiko kredit, operasional dan pasar didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Pebruari 2011 untuk risiko kredit, Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 untuk risiko operasional dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012 untuk risiko pasar.

Capital Adequacy Ratio Calculation was calculated in accordance with the Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 and the Circular Letter of Bank Indonesia No. 14/37/DPNP dated December 27, 2012. As for the calculation of credit, operational and market risk are based on Bank Indonesia Circular Letter of No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 for credit risk, Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 for operational risk and Circular Letter of Bank Indonesia No. 14/21/DPNP dated July 18, 2012 for market risk.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

35. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

35. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The following table shows the carrying value and fair value of financial assets and liabilities:

31 Desember/December 31, 2014						
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ <i>Measured at fair value through profit or loss (FVTPL)</i>		Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortized costs</i>	Jumlah tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>				
Aset Keuangan						
Giro pada Bank Indonesia	886.047	-	-	-	886.047	886.047
Giro pada bank lain	68.647	-	-	-	68.647	68.647
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	666.409	-	-	-	666.409	666.409
Efek-efek	-	1.172.705	549.310	-	1.722.015	1.722.015
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.567.468	-	-	-	1.567.468	1.567.468
Tagihan akseptasi	361.880	-	-	-	361.880	361.880
Tagihan derivatif	-	478.672	-	-	478.672	478.672
Kredit	3.904.831	-	-	-	3.904.831	3.903.795
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	46.941	-	-	-	46.941	46.941
Jumlah	7.502.223	1.651.377	549.310	-	9.702.910	9.701.874
Liabilitas Keuangan						
Simpanan	-	-	-	3.146.870	3.146.870	3.146.870
Simpanan dari bank lain	-	-	-	161.007	161.007	161.007
Liabilitas akseptasi	-	-	-	361.880	361.880	361.880
Liabilitas derivatif	-	1.008.369	-	-	1.008.369	1.008.369
Pinjaman yang diterima	-	-	-	1.486.200	1.486.200	1.486.200
Liabilitas lain-lain	-	-	-	1.680.991	1.680.991	1.680.991
Jumlah	-	1.008.369	-	6.836.948	7.845.317	7.845.317
31 Desember/December 31, 2013						
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ <i>Measured at fair value through profit or loss (FVTPL)</i>		Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortized costs</i>	Jumlah tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>				
Aset Keuangan						
Giro pada Bank Indonesia	221.732	-	-	-	221.732	221.732
Giro pada bank lain	842.010	-	-	-	842.010	842.010
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	302.952	-	-	-	302.952	302.952
Investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain	70.000	-	-	-	70.000	70.000
Efek-efek	-	535.410	179.275	-	714.685	714.685
Tagihan akseptasi	218.754	-	-	-	218.754	218.754
Tagihan derivatif	-	483.791	-	-	483.791	483.791
Kredit	2.001.276	-	-	-	2.001.276	2.000.151
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	25.833	-	-	-	25.833	25.833
Jumlah	3.682.557	1.019.201	179.275	-	4.881.033	4.879.908
Liabilitas Keuangan						
Simpanan	-	-	-	1.891.300	1.891.300	1.891.300
Simpanan dari bank lain	-	-	-	95.002	95.002	95.002
Liabilitas akseptasi	-	-	-	218.754	218.754	218.754
Liabilitas derivatif	-	1.013.479	-	-	1.013.479	1.013.479
Pinjaman subordinasi	-	-	-	365.100	365.100	365.100
Liabilitas lain-lain	-	-	-	37.282	37.282	37.282
Jumlah	-	1.013.479	-	2.607.438	3.620.917	3.620.917

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi, kredit, aset keuangan atas biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain, simpanan, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan piutang serta utang bunga terkait yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and liabilities are determined as follows:

- Management believes that carrying amount of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, short-term investment to other financial institution, securities purchased under agreement to resell, acceptances receivable, loans, financial assets under prepaid expenses and others assets, deposits, deposits from other banks, acceptances payable, borrowings, subordinated loans and the related interest receivables and payables that are recognized in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded in active market is determined by reference to the quoted market prices.
- The fair value of derivative receivables and payables are measured at the exchange rate quotations and yield curves derived from quotations to match the interest rate maturity of the contract.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

The following table provides an analysis of financial instruments that are subsequently measured at fair value, grouped into levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

31 Desember/December 31, 2014				
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset keuangan pada FVTPL</u>				<u>Financial assets at FVTPL</u>
Efek- efek	1.172.705	-	1.172.705	Securities
Tagihan derivatif	-	478.672	478.672	Derivative receivables
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>				<u>Available-for-sale financial assets</u>
Efek- efek	549.310	-	549.310	Securities
Jumlah	1.722.015	478.672	2.200.687	Total
<u>Liabilitas keuangan pada FVTPL</u>				<u>Financial liabilities at FVTPL</u>
Liabilitas derivatif	-	1.008.369	1.008.369	Derivative payables

31 Desember/December 31, 2013				
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset keuangan pada FVTPL</u>				<u>Financial assets at FVTPL</u>
Efek- efek	535.410	-	535.410	Securities
Tagihan derivatif	-	483.791	483.791	Derivative receivables
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>				<u>Available-for-sale financial assets</u>
Efek- efek	179.275	-	179.275	Securities
Jumlah	<u>714.685</u>	<u>483.791</u>	<u>1.198.476</u>	Total
<u>Liabilitas keuangan pada FVTPL</u>				<u>Financial liabilities at FVTPL</u>
Liabilitas derivatif	-	1.013.479	1.013.479	Derivative payables

Pada tahun 2014 dan 2013, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In 2014 and 2013, there were no movement of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

Nilai tercatat aset keuangan yang menghasilkan bunga dan nilai tercatat liabilitas keuangan yang berbunga adalah sebesar Rp 8.311.247 juta dan Rp 4.995.872 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 3.393.183 juta dan Rp 2.687.450 juta pada tanggal 31 Desember 2013.

The carrying amount of the interest bearing financial assets and liabilities amounting to Rp 8,311,247 million and Rp 4,995,872 million and as of December 31, 2014 and Rp 3,393,183 million and Rp 2,687,450 million as of December 31, 2013.

36. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah mengimplementasikan kebijakan dan prosedur manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum No. 5/8/PBI/2003 yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/16/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan tidak hanya pada risiko kredit, risiko pasar maupun risiko operasional, namun juga untuk risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Bank menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatannya, terdapat risiko yang melekat antara lain dalam bentuk risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional. Untuk itu, Bank telah mengimplementasikan Struktur Manajemen Risiko Terpadu yang merupakan sarana penentuan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau dan dikendalikan dengan baik.

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko untuk menentukan kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko serta membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan. Untuk pelaksanaan sehari-hari, Bank telah membentuk Unit Manajemen Risiko yang tugasnya mengidentifikasi, mengukur dan memantau segala kegiatan yang mengandung risiko.

36. RISK MANAGEMENT

The Bank has implemented risk management policy and procedure in accordance with Bank Indonesia regulation No. 5/8/PBI/2003 which has been amended with Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 concerning "Application of Risk Management for Commercial Bank and Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP concerning on Application of Risk Management for Commercial Bank which has been amended with Bank Indonesia Circular Letter No.11/16/DPNP concerning on Application of Risk Management for Liquidity Risk. As stipulated in the circular letter, application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.

The Bank realizes that in operating its business there will always be inherent risks, i.e. market risk, liquidity risk, credit risk and operational risk. Therefore, the Bank has implemented an Integrated Risk Management Framework, which is a tool for determining strategy, organization, policies and guidelines, to assure that all risks faced by the Bank can be properly identified, measured, monitored, and controlled.

The Bank has a Risk Management Committee, which is in charge of determining the policies and guidelines of risk management implementation and discussing the overall risk faced by the Bank. For daily operations, the Bank has a Risk Management Unit, whose duties are to identify, measure and monitor all activities entailing risks.

RISIKO KREDIT

Bank secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya kredit dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Bank. Kebijakan pemberian pinjaman tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dari kredit manajemen, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Bank.

Risiko kredit dikelola melalui analisis kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok. Bank juga memonitor risiko batas maksimum pemberian kredit.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan bunga yang ditangguhkan) adalah sebagai berikut:

CREDIT RISK

The Bank continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on financial and contractual agreements is minimized, at both an individual borrower and portfolio level.

A formalized credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Bank. Specific lending discretions have been granted to reflect the experience of lending management, who operates within a defined framework which ensures all lending decisions are approved and noted at the appropriate levels of responsibility within the Bank.

Exposure to credit risk is managed through regular analysis of the ability of borrowers to meet interest and principal repayment obligations. The Bank also monitors its legal lending limits.

Maximum exposure to credit risk (net of allowance of impairment losses and unearned interest income) are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2013 Rp Juta/ Rp Million	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			<u>Statement of Financial Position</u>
Giro pada Bank Indonesia	886.047	221.732	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	68.647	842.010	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	666.409	302.952	Placements with Bank Indonesia and other banks
Investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain	-	70.000	Short-term investment to other financial institution
Efek-efek	1.722.015	714.685	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.567.468	-	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan akseptasi	361.880	218.754	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	478.672	483.791	Derivative receivables
Kredit	3.904.831	2.001.276	Loans
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	46.941	25.833	Prepaid expenses and other assets
Subjumlah	<u>9.702.910</u>	<u>4.881.033</u>	Subtotal
<u>Komitmen dan Kontinjensi</u>			<u>Commitments and Contingencies</u>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	4.076.108	2.683.749	Unused loan commitments granted to customers
Bank garansi yang diterbitkan <i>Irrevocable letter of credit</i> yang masih berjalan	1.862.054	1.493.090	Bank guarantees issued
Kontrak penjualan spot yang belum diselesaikan	1.164.961	31.777	Unsettled spot sell contract
Subjumlah	<u>7.225.139</u>	<u>5.092.328</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>16.928.049</u></u>	<u><u>9.973.361</u></u>	Total

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued**

Konsentrasi kredit atas aset keuangan, komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis debitur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Credit concentration of financial assets, commitments and contingencies by type of debtors excluding allowance for impairment losses are as follows:

31 Desember/December 31, 2014											
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia and other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased under agreement to resell</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Kredit/ <i>Loans</i>	Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain/ <i>Prepaid expenses and other assets</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pemerintah dan Bank Indonesia	886.047	585.906	1.722.015	-	-	519	-	24.556	-	3.219.043	19,00
Bank-bank	68.647	80.503	-	1.567.468	-	439.894	-	11.320	1.968.049	4.135.881	24,40
Korporasi dan perorangan	-	-	-	-	361.880	38.259	3.924.453	11.065	5.257.090	9.592.747	56,60
Jumlah	954.694	666.409	1.722.015	1.567.468	361.880	478.672	3.924.453	46.941	7.225.139	16.947.671	100,00

31 Desember/December 31, 2013											
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia and other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain/ <i>Short-term investment to other institution</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Kredit/ <i>Loans</i>	Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain/ <i>Prepaid expenses and other assets</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pemerintah dan Bank Indonesia	221.732	302.952	-	714.685	-	78.092	-	5.399	-	1.322.860	13,26
Bank-bank	842.010	-	-	-	-	397.118	-	12.257	789.780	2.041.165	20,47
Korporasi dan perorangan	-	-	70.000	-	218.754	8.581	2.001.276	8.177	4.302.548	6.609.336	66,27
Jumlah	1.063.742	302.952	70.000	714.685	218.754	483.791	2.001.276	25.833	5.092.328	9.973.361	100,00

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) as follow:

31 Desember/ December 31, 2014						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>			
	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>		Kurang lancar/ <i>Less performing</i>	Diragukan/ <i>Doubted</i>	Macet/ <i>Default</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Nilai wajar melalui laba rugi						Fair value through profit or loss
Efek-efek	1.172.705	-	-	-	-	1.172.705
Tagihan derivatif	478.672	-	-	-	-	478.672
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Efek-efek	549.310	-	-	-	-	549.310
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	886.047	-	-	-	-	886.047
Giro pada bank lain	68.647	-	-	-	-	68.647
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	666.409	-	-	-	-	666.409
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.567.468	-	-	-	-	1.567.468
Tagihan akseptasi	361.880	-	-	-	-	361.880
Kredit	3.864.453	60.000	-	-	-	3.924.453
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	46.941	-	-	-	-	46.941
Jumlah	9.662.532	60.000	-	-	-	9.722.532

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued**

31 Desember/ December 31, 2013						
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>			
Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>		Kurang lancar/ <i>Less performing</i>	Diragukan/ <i>Doubted</i>	Macet/ <i>Default</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>				
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>						
Efek-efek	535.410	-	-	-	-	535.410
Tagihan derivatif	483.791	-	-	-	-	483.791
<u>Tersedia untuk dijual</u>						
Efek-efek	179.275	-	-	-	-	179.275
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>						
Giro pada Bank Indonesia	221.732	-	-	-	-	221.732
Giro pada bank lain	842.010	-	-	-	-	842.010
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	302.952	-	-	-	-	302.952
Investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain	70.000	-	-	-	-	70.000
Tagihan akseptasi	218.754	-	-	-	-	218.754
Kredit	2.001.276	-	-	-	-	2.001.276
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	25.833	-	-	-	-	25.833
Jumlah	4.881.033	-	-	-	-	4.881.033

Bank menerapkan pemeringkatan kredit internal berdasarkan pengelompokan kualitas kredit peraturan Bank Indonesia. Peringkat kualitas kredit ditentukan berdasarkan penilaian atas kriteria di bawah ini:

- Risiko bisnis
 - Lingkungan
 - Politik, ekonomi dan lingkungan sosial
 - Sektor usaha dan posisi debitur dalam sektor tersebut
 - Penilaian manajemen
- Risiko keuangan
 - Kemampuan pembayaran kembali
 - Sumber-sumber pembiayaan

Kategorisasi pemeringkatan kualitas kredit ditentukan sebagai berikut:

The Bank implements internal credit rating that is based on credit quality categorization of Bank Indonesia regulation. The credit quality rating is decided based on assessment of the following criteria:

- Business risk
 - Environment
 - Politic, economic and social environment
 - Business sector and position of the counterparty within the sector
 - Management appraisal
- Financial risk
 - Repayment capacity
 - Financing sources

The credit quality categorization is defined as follows:

Kategori/ <i>Categories</i>	Peringkat/ <i>Rating</i>	Definisi Indikatif/ <i>Indicative Definition</i>
Lancar/ <i>Current</i>	1+, 1, 1-	Unggul/ <i>Excellent</i>
	2+, 2, 2-	Sangat baik/ <i>Very good</i>
	3+, 3, 3-	Baik/ <i>Good</i>
	4+, 4, 4-	Diatas rata-rata/ <i>Above average</i>
	5+, 5, 5-	Rata-rata/ <i>Average</i>
	6+, 6, 6-	Di bawah rata-rata/ <i>Below average</i>
	7+, 7, 7-	Rendah/ <i>Poor</i>
	8+, 8, 8-	Lemah/ <i>Weak</i>
Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	9+, 9, 9-	Spekulatif/ <i>Speculative</i>
Kurang lancar/ <i>Less performing</i>	10+, 10, 10-	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>
Diragukan/ <i>Doubted</i>	11	Gagal/ <i>Default</i>
Macet/ <i>Default</i>	12	Gagal dan tidak dapat dipulihkan/ <i>Irreversible default</i>

Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Bank adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Bank jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank.

Bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima sesuai dengan kebijakan kredit Bank meliputi:

- deposito berjangka, rekening tabungan dan deposito angsuran
- *standby L/C*
- piutang
- tanah dan/atau bangunan
- mesin dan peralatan
- persediaan
- garansi perusahaan maupun garansi perorangan

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan maupun mesin dan peralatan menggunakan pihak ketiga sebagai penilai independen dan akan dinilai kembali secara berkala setiap dua tahun sekali.

Berikut adalah portofolio kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) yang dimiliki Bank beserta agunan yang menjadi jaminannya:

Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Bank is requesting customers to provide collateral to be pledged as assurance for repayment of the loan facility which has been granted by the Bank if the customer is experiencing financial difficulties which cause customers not to repay their obligations to the Bank.

Forms of acceptable collateral in accordance with the loan policy of the Bank include:

- deposits, savings accounts and installment deposit
- *standby L/C*
- receivables
- land and/or building
- machineries and equipment
- inventories
- corporate guarantee or personal guarantee

Collateral assessment procedure for land and building as well as machineries and equipment is using a third party as an independent appraiser and will periodically re-assessed every two years.

The following are loan (gross of allowance for impairment losses) portfolio owned by the Bank and its collateral:

	31 Desember/ December 31, 2014				
	Pinjaman perorangan/ <i>Personal loan</i>	Pinjaman komersial/ <i>Commercial loan</i>	Pinjaman keuangan/ <i>Financial loan</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Eksposur kredit	4.538	3.585.520	334.395	3.924.453	Credit exposure
Nilai jaminan	7.409	2.212.797	-	2.220.206	Collateral value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	-	1.372.723	334.395	1.707.118	Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	0,00%	38,29%	100,00%	43,50%	Unsecured portion of credit exposure (%)
<i>Standby L/C</i>	-	2.212.797	-	2.212.797	<i>Standby L/C</i>
Kendaraan	7.409	-	-	7.409	Vehicles
Jumlah	7.409	2.212.797	-	2.220.206	Total

	31 Desember/ December 31, 2013				
	Pinjaman perorangan/ <i>Personal loan</i>	Pinjaman komersial/ <i>Commercial loan</i>	Pinjaman keuangan/ <i>Financial loan</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Eksposur kredit	4.432	1.637.638	359.206	2.001.276	Credit exposure
Nilai jaminan	6.185	185.434	75.217	266.836	Collateral value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	-	1.452.204	283.989	1.736.193	Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	0,00%	88,68%	79,06%	86,75%	Unsecured portion of credit exposure (%)
<i>Standby L/C</i>	-	185.434	75.217	260.651	<i>Standby L/C</i>
Kendaraan	6.185	-	-	6.185	Vehicles
Jumlah	6.185	185.434	75.217	266.836	Total

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko terjadinya penurunan nilai karena kecenderungan yang merugikan pada harga atau parameter pasar, baik yang secara langsung dapat atau tidak dapat diamati. Risiko pasar terutama timbul dari kegiatan perdagangan yang dilaksanakan oleh tim *Fixed Income* Bank dan mencakup faktor-faktor risiko sebagai berikut:

- risiko suku bunga yakni risiko berubahnya nilai instrumen keuangan karena perubahan suku bunga pasar;
- risiko nilai tukar yakni risiko berubahnya nilai instrumen keuangan karena perubahan nilai tukar mata uang.

Pada Bank, *Market Risk* berkaitan dengan penetapan, pemantauan, dan penilaian kepekaan akan risiko dan faktor-faktor risiko, dan pengukuran serta pengendalian *Value at Risk (VaR)*, yang merupakan indikator global atas kerugian potensial. Pengelolaan *Market Risk* memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha dilaksanakan sesuai dengan batasan-batasan yang disetujui oleh Direksi.

Bank menggunakan sistem terintegrasi untuk memantau posisi perdagangan dan mengelola perhitungan *VaR* secara harian. Sistem ini tidak hanya melacak *VaR*, tetapi juga parameter posisi rinci dan kepekaan terhadap pasar berdasarkan berbagai kriteria (seperti mata uang, produk, dan lawan transaksi). Sistem ini juga mencakup batasan, cadangan, dan uji stres perdagangan.

1. Analisis *Value at Risk (VaR)*

Value At Risk (VaR) merupakan perkiraan kerugian terburuk atas portofolio tertentu selama suatu jangka waktu dan dalam suatu interval keyakinan tertentu karena pergerakan pasar normal. *VaR* merupakan pengukuran statistik sesuai dengan tingkat keyakinan. Nilai ini bukan merupakan kerugian maksimum dan pada keadaan-keadaan tertentu bisa lebih, contohnya pada saat kondisi pasar yang tidak normal.

Metode *VaR* bertujuan untuk menghitung secara cermat *VaR* pada suatu hari dengan tingkat keyakinan 99%. Perhitungan *VaR* dilakukan berdasarkan pendekatan Monte-Carlo, yang tidak hanya melakukan simulasi normal atau log-normal tetapi juga mensimulasikan ketidaknormalan yang sering terjadi pada pasar keuangan, serta menghitung korelasi diantara faktor-faktor risiko. Data pasar historis satu tahun yang berkelanjutan (dikiniakan setiap bulan) digunakan untuk melakukan simulasi Monte Carlo. Kumpulan faktor-faktor utama simulasi mencakup: suku bunga, bentang kredit, nilai tukar, harga saham, harga komoditi, dan pengaruh-pengaruh terkait lainnya.

MARKET RISK

Market risk is the risk of incurring a loss of value due to adverse trends in market prices or parameters, whether directly observable or not. Market risk arises mainly from trading activities carried out by the Fixed Income team within the Bank and encompasses different risk factors defined as follows:

- interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates;
- foreign exchange risk is the risk that the value of an instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates.

Within the Bank, Market Risk has the responsibility to define, monitor and analyse risk sensitivities and risk factors, and to measure and control Value at Risk (VaR), which is the global indicator of potential losses. Market Risk ensures that all business activity complies with the limits approved by the BOD.

The Bank uses an integrated system to follow the trading positions on a daily basis and manage VaR calculations. This system not only tracks the VaR, but also detailed positions and sensitivities to market parameters based on various criteria (such as by currency, product, counterparty). This system is also configured to include trading limits, reserves and stress tests.

1. Value at Risk Analysis (VaR)

The Value at Risk (VaR) is the worst loss expected for a given portfolio over a given time horizon and within a given confidence interval due to normal market movements. The VaR is a statistical measure corresponding to a level of confidence. It is not a maximum loss and it can potentially be exceeded in some cases, for example in the event of abnormal market conditions.

The Bank's VaR methodology aims to accurately compute a one-day Value at Risk at the 99% confidence level. The VaR calculation is based on a Monte-Carlo approach, which not only performs normal or log-normal simulations but also accounts for the non-normality often observed in financial markets as well as correlation between risk factors. A one year rolling window of historical market data (updated every month) is used to calibrate the Monte Carlo simulation. The principle groups of simulated factors includes: interest rates, credit spreads, exchange rates, equity prices, commodities prices, and associated volatilities

Di bawah ini angka VaR per 31 Desember 2014 dan 2013 (dalam angka penuh Euro):

Following is the Bank's VaR figures as of December 31, 2014 and 2013 (in full amount Euro):

VaR historis (99%, 1 hari) berdasarkan tipe risiko	31 Desember/December 31, 2014			Historical VaR (99%, one-day) by risk type
	Batas/Limit	Rata-rata/ Average	Akhir tahun/ Year ended	
	EUR	EUR	EUR	
Nilai tukar mata uang asing	-	91.543	15.583	Foreign exchange
Tingkat bunga	-	1.275.123	1.494.467	Interest rate
Jumlah eksposur VaR	2.500.000	1.276.285	1.495.005	Total VaR exposure

VaR historis (99%, 1 hari) berdasarkan tipe risiko	31 Desember/December 31, 2013			Historical VaR (99%, one-day) by risk type
	Batas/Limit	Rata-rata/ Average	Akhir tahun/ Year ended	
	EUR	EUR	EUR	
Nilai tukar mata uang asing	-	53.182	58.468,73	Foreign exchange
Tingkat bunga	-	520.651	790.738,50	Interest rate
Jumlah eksposur VaR	1.200.000	522.805	787.070,75	Total VaR exposure

Sementara VaR mencakup eksposur harian terhadap risiko mata uang dan suku bunga Bank, analisis sensitivitas mengevaluasi dampak dari perubahan yang mungkin terjadi pada bunga atau nilai tukar mata uang asing selama setahun. Kerangka waktu yang lebih lama dari analisis sensitivitas melengkapi VaR dan membantu Bank untuk menilai eksposur risiko pasarnya.

While VaR captures the Bank's daily exposure to currency and interest rate risk, sensitivity analysis evaluates the impact of a reasonably possible change in interest or foreign currency rates over a year. The longer time frame of sensitivity analysis complements VaR and helps the Bank to assess its market risk exposures.

2. Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan rekening administratif (*off balance sheet*) seperti kontrak berjangka, swap mata uang asing dan swap suku bunga.

Komite Aset dan Liabilitas Bank (ALCO) yang terdiri dari manajemen tingkat atas bertanggung jawab atas penerapan serta pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus. Tujuan utama manajemen risiko tingkat bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan tingkat bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik swap tingkat bunga dan instrumen keuangan derivatif lainnya. Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat bunga variabel, langsung berhubungan dengan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan secara berkala dimana mencerminkan pergerakan pasar.

2. Interest Rate Risk

Interest rate risk arises from provision of a variety of banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and off-balance sheet items such as forward, cross currency swap and interest rate swap.

The Bank's Asset and Liability Committee (ALCO), which comprise of executive management is responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits. The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, these are hedged within predefined limits through the use of physical financial instruments, interest rate swaps and other derivative financial instruments. A substantial portion of customer deposits and lending at variable interest rates, is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013:

The tables below summarize the weighted average interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2014 and 2013:

	2014		
	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	
	%	%	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,75	0,06	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - diperdagangkan	8,13	-	Securities - trading
Efek-efek - tersedia untuk dijual	6,69	-	Securities - available-for-sale
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5,25	-	Securities purchased under agreement to resell
Kredit	8,48	3,47	Loans
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Simpanan	5,44	0,51	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	0,23	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	0,67	Borrowings
	2013		
	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	
	%	%	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,75	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - diperdagangkan	8,25	-	Securities - trading
Efek-efek - tersedia untuk dijual	5,96	-	Securities - available-for-sale
Investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain	8,50	-	Short-term investment to other financial institution
Kredit	8,26	2,73	Loans
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Simpanan	4,26	0,53	Deposits
Simpanan dari bank lain	6,30	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	1,38	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	2,12	Subordinated loans

Tabel di bawah ini menunjukkan *repricing profile* aset dan liabilitas keuangan (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan mana yang lebih awal kapan suku bunga tersebut di-*repricing* (untuk suku bunga mengambang) atau tanggal jatuh temponya (untuk suku bunga tetap).

The table below shows the repricing profile of the Bank's rate sensitive financial assets (gross of allowance for impairment losses) and liabilities, sorted by repricing date for floating rate assets or liabilities and by maturity for fixed rate assets or liabilities.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

	31 Desember/December 31, 2014										Jumlah / Total Rp. Juta/ Rp. Million	
	Suku bunga variabel/Variable interest rate			Suku bunga tetap/Fixed interest rate			Tanpa suku bunga/Non-interest bearing					
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-12 bulan/ 1-12 months	>1 tahun/ >1 year	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-12 bulan/ 1-12 months	>1 tahun/ >1 year	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-12 bulan/ 1-12 months	>1 tahun/ >1 year			
	Rp. Juta/ Rp. Million	Rp. Juta/ Rp. Million	Rp. Juta/ Rp. Million	Rp. Juta/ Rp. Million	Rp. Juta/ Rp. Million	Rp. Juta/ Rp. Million	Rp. Juta/ Rp. Million	Rp. Juta/ Rp. Million	Rp. Juta/ Rp. Million			
Aset keuangan											Financial assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	2	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	886.047	-	-	-	886.047	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	68.647	-	-	-	68.647	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	666.409	-	-	-	-	-	-	666.409	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	49.976	422.947	1.249.092	-	-	-	-	1.722.015	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	1.567.468	-	-	-	-	1.567.468	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	166.774	195.106	-	-	361.880	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	25.714	409.726	-	-	-	14.726	27.279	1.227	-	478.672	Derivative receivables
Kredit	2.484.690	1.435.225	-	-	-	-	-	105	-	4.433	3.924.453	Loans
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	15.525	13.936	17.480	46.941	Prepaid expenses and other assets
Jumlah aset keuangan	2.484.690	1.460.939	409.726	716.385	422.947	2.816.560	1.151.721	236.426	23.140	9.722.534	9.722.534	Total financial assets
Liabilitas keuangan											Financial liabilities	
Simpanan	154.495	-	-	1.816.859	494.738	-	680.778	-	-	-	3.146.870	Deposits
Simpanan pada bank lain	-	-	-	161.005	-	-	2	-	-	-	161.007	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	166.774	195.106	-	-	361.880	Acceptances payable
Liabilitas derivatif	-	111.483	771.092	-	-	-	93.078	32.624	-	92	1.008.369	Derivative payables
Pinjaman yang diterima	-	-	1.486.200	-	-	-	-	-	-	-	1.486.200	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	74.592	38.931	1.567.468	-	1.680.991	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	154.495	111.483	2.257.292	1.977.864	494.738	-	1.015.224	266.661	1.567.560	7.845.317	7.845.317	Total financial liabilities

	31 Desember/December 31, 2013										Jumlah / Total Rp. Juta/ Rp. Million		
	Suku bunga variabel/Variable interest			Suku bunga tetap/Fixed interest			Tanpa suku bunga/Non-interest bearing						
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-12 bulan/ 1-12 months	>1 tahun/ >1 year	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-12 bulan/ 1-12 months	>1 tahun/ >1 year	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-12 bulan/ 1-12 months	>1 tahun/ >1 year				
	Rp. Juta/ Rp. Million	Rp. Juta/ Rp. Million	Rp. Juta/ Rp. Million	Rp. Juta/ Rp. Million	Rp. Juta/ Rp. Million	Rp. Juta/ Rp. Million	Rp. Juta/ Rp. Million	Rp. Juta/ Rp. Million	Rp. Juta/ Rp. Million				
Aset keuangan											Financial assets		
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	221.732	-	-	-	221.732	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	842.010	-	-	-	842.010	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	302.952	-	-	-	-	-	-	302.952	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain	-	-	-	70.000	-	-	-	-	-	-	70.000	Short-term investment to other financial institution	
Efek-efek	-	-	-	-	187.772	526.913	-	-	-	-	714.685	Securities	
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	207.593	11.161	-	-	218.754	Acceptances receivable	
Tagihan derivatif	-	91.719	216.978	-	-	-	15.468	159.626	-	-	483.791	Derivative receivables	
Kredit	1.059.866	919.178	-	-	17.804	-	-	1	176	4.251	2.001.276	Loans	
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	7.994	16.570	1.269	-	25.833	Prepaid expenses and other assets	
Jumlah aset keuangan	1.059.866	1.010.697	216.978	372.952	205.576	526.913	1.294.788	187.533	5.520	4.881.033	4.881.033	Total financial assets	
Liabilitas keuangan											Financial liabilities		
Simpanan	190.972	-	-	965.781	198.257	-	536.290	-	-	-	1.891.300	Deposits	
Simpanan pada bank lain	-	-	-	95.000	-	-	2	-	-	-	95.002	Deposits from other banks	
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	207.593	11.161	-	-	218.754	Acceptances payable	
Liabilitas derivatif	4.262	285.724	582.354	-	-	-	13.413	127.726	-	-	1.013.479	Derivative payables	
Pinjaman subordinasi	-	-	365.100	-	-	-	-	-	-	-	365.100	Subordinated loans	
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	18.573	18.709	-	-	37.282	Other liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan	195.234	285.724	947.454	1.060.781	198.257	-	775.871	157.596	-	-	3.620.917	3.620.917	Total financial liabilities

3. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang Bank pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien perusahaan dan komersial di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

Kegiatan perdagangan meliputi transaksi nilai tukar mata uang asing (*spot*) dan kontrak berjangka mata uang asing (*forward*), swap mata uang asing, opsi mata uang asing dan pinjaman serta deposito dalam mata uang asing.

Risiko mata uang dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang memburuk tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

3. Foreign Exchange Risk

The Bank's currency risk arises primarily from the provision of foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients in the interbank foreign currency exchange market.

Trading activities include spot and forward foreign currency transactions, foreign currency swaps, options and foreign currency denominated loans and deposits.

Currency risk is monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predefined limits.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004, No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005, No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, dan No. 14/5/PBI/2012 tanggal 8 Juni 2012, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, "posisi devisa neto" merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Based on Bank Indonesia Regulation No.5/13/PBI/2003 on July 17, 2003 and its amendments, Bank Indonesia Regulation No.6/20/PBI/2004 on July 15, 2004, No.7/37/PBI/2005 on September 30, 2005, No.12/10/PBI/2010 on July 1, 2010, and No. 14/5/PBI/2012 on June 8, 2012, banks are obliged to maintain their NOP 20% of total capital at maximum. Under Bank Indonesia guidelines, "net open position" means the sum of the absolute value of the net difference between asset and liability balances for each foreign currency, and the net differences between claims and liabilities, in the form both commitments and contingencies in administrative accounts, for each foreign currency, which are stated in Rupiah.

Berikut ini disajikan rincian Posisi Devisa Neto Bank (PDN):

The following table shows the Bank's Net Open Position (NOP):

31 Desember/ December 31, 2014							
Mata Uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities		Posisi Devisa Bersih absolut/ Net Open Position absolute		Currencies
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp Juta/ Equivalent in Rp Million	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp Juta/ Equivalent in Rp Million	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp Juta/ Equivalent in Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	1.639.147.229	20.300.838	1.634.212.458	20.239.721	4.934.771	61.117	U.S. Dollar
Euro	43.706.673	657.932	43.844.981	660.014	138.308	2.082	Euro
Dollar Singapura	3.639.037	34.120	3.574.382	33.514	64.655	606	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	367.801	7.094	639	12	367.162	7.082	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	784.228	81	-	-	784.228	81	Japanese Yen
Dollar Australia	2.879	29	4.899	50	2.020	21	Australian Dollar
Franc Swiss	10.157	127	9.698	121	459	6	Swiss Franc
Dollar Hong Kong	19.394	31	315.700	504	296.306	473	Hong Kong Dollar
Yuan Cina	701	1	-	-	701	1	Chinese Yuan
Jumlah		<u>21.000.253</u>		<u>20.933.936</u>		<u>71.469</u>	Total
Jumlah Modal						<u>1.725.434</u>	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal						<u>4,14%</u>	Percentage of NOP to capital

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

31 Desember/ December 31, 2013

Mata Uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ <i>Assets, commitment and contingent receivables</i>		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ <i>Liabilities, commitment and contingent liabilities</i>		Posisi Devisa Bersih absolut/ <i>Net Open Position absolute</i>		Currencies
	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>		Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>		Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>		
	Ekuivalen dalam Rp Juta/ <i>Equivalent in Rp Million</i>	Ekuivalen dalam Rp Juta/ <i>Equivalent in Rp Million</i>	Ekuivalen dalam Rp Juta/ <i>Equivalent in Rp Million</i>	Ekuivalen dalam Rp Juta/ <i>Equivalent in Rp Million</i>	Ekuivalen dalam Rp Juta/ <i>Equivalent in Rp Million</i>	Ekuivalen dalam Rp Juta/ <i>Equivalent in Rp Million</i>	
Dollar Amerika Serikat	802.684.308	9.768.668	790.422.138	9.619.437	12.262.170	149.231	U.S. Dollar
Euro	74.952.571	1.260.810	74.172.562	1.247.689	780.009	13.121	Euro
Dollar Singapura	17.253.593	166.117	17.112.714	164.761	140.879	1.356	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	203.665	4.096	47	1	203.618	4.095	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	784.228	91	-	-	784.228	91	Japanese Yen
Dollar Australia	2.449	27	5.109	55	2.660	28	Australian Dollar
Franc Swiss	472	6	-	-	472	6	Swiss Franc
Dollar Hong Kong	69.463	109	-	-	69.463	109	Hong Kong Dollar
Yuan Cina	701	1	-	-	701	1	Chinese Yuan
Jumlah		<u>11.199.925</u>		<u>11.031.943</u>		<u>168.038</u>	Total
Jumlah Modal						<u>1.401.996</u>	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal						<u>11,99%</u>	Percentage of NOP to capital

Batas nilai (absolut) PDN dengan menggunakan modal akhir tahun pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 345.087 juta dan Rp 280.399 juta. PDN Bank tidak melampaui batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

The (absolute) value of NOP as of December 31, 2014 and December 31, 2013 using capital at the end of the year amounting to Rp 345,087 million and Rp 280,399 million, respectively. NOP of the Bank did not exceed the maximum (absolute) limit permitted by Bank Indonesia.

RISIKO LIKUIDITAS

Sumber dan jatuh tempo deposito diatur dan dilaporkan setiap hari untuk menghindari berlebihnya konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjaga tingkat likuiditas secara terus menerus.

LIQUIDITY RISK

The source and maturity of deposits are managed and reported daily to avoid undue concentrations of funding and also to hold appropriate levels of liquid assets in order to maintain a prudent level of liquidity at all times.

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued**

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar adalah sebagai berikut:

The Bank measures and monitors liquidity risk through analysis of liquidity gap and liquidity ratios. One of the liquidity ratios is liquid assets to liquid liabilities. As of December 31, 2014 and 2013, the ratios were as shown below:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	2	-	Cash
Giro dan penempatan Bank Indonesia lainnya	1.471.955	524.684	Demand deposits and other placements with Bank Indonesia
Efek-efek	1.722.015	714.685	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.567.468	-	Securities purchased under agreement to resell
Giro dan penempatan pada bank lain	149.151	842.010	Demand deposits and placements with other banks
Investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain	-	70.000	Short-term investment to other financial institution
Jumlah aset likuid bersih	<u>4.910.591</u>	<u>2.151.379</u>	Total net liquid assets
Simpanan	3.146.870	1.891.300	Deposits
Simpanan dari bank lain	161.007	95.002	Deposits from other banks
Jumlah liabilitas lancar	<u>3.307.877</u>	<u>1.986.302</u>	Total liquid liabilities
Rasio lancar	148,45%	108,31%	Liquidity ratio

Tabel berikut merupakan rincian sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Bank harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga mengambang, maka jumlah tidak terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Bank melakukan pembayaran.

The following tables detail the Bank's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on earliest date on which the Bank is required to pay. The table includes both interest and principle cash flow. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Bank is required to pay.

31 Desember/December 31, 2014						
Sampai dengan						Jumlah/
1 bulan/ 1 month or less	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Simpanan	680.778	-	-	-	680.778	Deposits
Simpanan dari bank lain	2	-	-	-	2	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	74.592	1.510	8.879	28.542	1.567.468	Other liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instruments
Simpanan	154.495	-	-	-	154.495	Deposits
Pinjaman yang diterima	363	1.498	2.362	1.242.481	248.219	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	Subordinated loans
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Simpanan	1.820.398	496.975	-	-	2.317.373	Deposits
Simpanan dari bank lain	161.011	-	-	-	161.011	Deposits from other banks
Jumlah	<u>2.891.639</u>	<u>499.983</u>	<u>11.241</u>	<u>1.271.023</u>	<u>1.815.687</u>	<u>6.489.573</u> Total

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued

31 Desember/December 31, 2013

	Sampai dengan					Jumlah/ Total
	1 bulan/ 1 month or less	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Simpanan	536.290	-	-	-	-	536.290 Deposits
Simpanan dari bank lain	2	-	-	-	-	2 Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	18.573	106	9.118	9.485	-	37.282 Other liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instruments
Simpanan	190.972	-	-	-	-	190.972 Deposits
Pinjaman subordinasi	-	1.805	1.905	3.859	385.229	392.798 Subordinated loans
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Simpanan	967.587	199.357	-	-	-	1.166.944 Deposits
Simpanan dari bank lain	95.017	-	-	-	-	95.017 Deposits from other banks
Jumlah	1.808.441	201.268	11.023	13.344	385.229	2.419.305 Total

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Bank untuk instrumen derivatif keuangan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas masuk dan arus kas keluar bersih kontraktual tidak didiskontokan dari instrumen derivatif yang diselesaikan secara neto dan arus masuk dan arus kas keluar bruto tidak didiskontokan atas derivatif tersebut yang mengharuskan penyelesaian secara bruto. Ketika jumlah utang atau piutang tidak tetap, jumlah yang diungkapkan telah ditentukan dengan mengacu pada suku bunga diproyeksikan seperti yang digambarkan oleh kurva yield pada akhir periode pelaporan.

The following tables detail the Bank's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual net cash inflows and outflows on derivative instruments that settle on a net basis, and the undiscounted gross inflows and outflows on those derivatives that require gross settlement. When the amount payable or receivable is not fixed, the amount disclosed has been determined by reference to the projected interest rates as illustrated by the yield curves at the end of the reporting period.

31 Desember/December 31, 2014

	Sampai dengan					Jumlah/ Total
	1 bulan/ 1 month or less	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Penyelesaian bersih						Net settled
Sw ap suku bunga	-	-	(1.276)	1.283	270.939	270.946 Interest rate sw ap
Penyelesaian kotor						Gross settled
Sw ap antar mata uang	-	4.120	(5.836)	87.476	90.427	176.187 Cross currency sw ap
Kontrak berjangka	(8.257)	(4.546)	(3.117)	(2.736)	(1.131)	(19.787) Forward
Sw ap mata uang asing	86.605	15.745	-	-	-	102.350 Foreign currency sw ap
Jumlah	78.348	15.319	(10.229)	86.023	360.235	529.696 Total

31 Desember/December 31, 2013

	Sampai dengan					Jumlah/ Total
	1 bulan/ 1 month or less	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Penyelesaian bersih						Net settled
Sw ap suku bunga	-	-	149	(420)	(6.833)	(7.104) Interest rate sw ap
Penyelesaian kotor						Gross settled
Sw ap antar mata uang	(64.742)	(38.418)	(90.992)	(3.842)	(358.545)	(556.539) Cross currency sw ap
Kontrak berjangka	(32.829)	(44.010)	(24.404)	(5.143)	-	(106.386) Forward
Sw ap mata uang asing	83.808	7.561	41.774	7.288	(90)	140.341 Foreign currency sw ap
Jumlah	(13.763)	(74.867)	(73.473)	(2.117)	(365.468)	(529.688) Total

Analisis Perbedaan Jatuh Tempo

Tabel di bawah ini menyajikan analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity Mismatch Analysis

The table below shows the maturity mismatch analysis as of December 31, 2014 and 2013, based on maturity and behavioral assumptions:

31 Desember/December 31, 2014							
Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1 - 3 bulan/ 1 - 3 months	3 - 6 bulan/ 3 - 6 months	6 - 12 bulan/ 6 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Jumlah/ Total		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset							
<u>Tanpa bunga</u>							
Kas	2	-	-	-	2	<u>Non-interest bearing</u>	
Giro pada Bank Indonesia	886.047	-	-	-	886.047	Cash	
Giro pada bank lain	68.647	-	-	-	68.647	Demand deposits with Bank Indonesia	
Tagihan akseptasi	166.774	195.106	-	-	361.880	Demand deposits with other banks	
Tagihan derivatif	14.726	15.112	9.405	2.762	43.232	Acceptances receivable	
Kredit	-	17	-	88	4.538	Derivative receivables	
Biaya dibayar muka dan aset lain-lain	15.525	11.041	2.895	-	46.941	Loans	
<u>Suku bunga variabel</u>							
Tagihan derivatif	-	-	14.486	11.228	435.440	Prepaid expenses and other assets	
Kredit	6.193	154.770	43.814	1.345.348	3.919.915	<u>Variable interest rate</u>	
<u>Suku bunga tetap</u>							
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	666.409	-	-	-	666.409	Derivative receivables	
Investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain	-	-	-	-	-	Loans	
Efek-efek	49.976	-	420.963	1.984	1.722.015	<u>Fixed interest rate</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	1.567.468	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Jumlah aset keuangan	1.874.299	376.046	491.563	1.361.410	5.619.216	9.722.534	Total financial assets
Liabilitas							
<u>Tanpa bunga</u>							
Simpanan	680.778	-	-	-	680.778	<u>Non-interest bearing</u>	
Simpanan dari bank lain	2	-	-	-	2	Deposits	
Liabilitas akseptasi	166.774	195.106	-	-	361.880	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	93.078	26.310	6.289	25	125.794	Acceptances payable	
Liabilitas lain-lain	74.592	1.510	8.879	28.542	1.680.991	Derivative payables	
<u>Suku bunga variabel</u>							
Simpanan	154.495	-	-	-	154.495	Other liabilities	
Liabilitas derivatif	-	4.121	7.375	99.987	882.575	<u>Variable interest rate</u>	
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	1.486.200	Deposits	
<u>Suku bunga tetap</u>							
Simpanan	1.816.859	494.738	-	-	2.311.597	Derivative payables	
Simpanan dari bank lain	161.005	-	-	-	161.005	Borrowings	
Jumlah liabilitas keuangan	3.147.583	721.785	22.543	128.554	3.824.852	7.845.317	Total financial liabilities
Selisih	(1.273.284)	(345.739)	469.020	1.232.856	1.794.364	1.877.217	Difference

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED – Continued**

31 Desember/December 31, 2013							
	Tidak memiliki jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	Sampai dengan 1 bulan/ <i>1 month or less</i>	1 - 3 bulan/ <i>1 - 3 months</i>	3 - 6 bulan/ <i>3 - 6 months</i>	6 - 12 bulan/ <i>6 - 12 months</i>	> 12 bulan/ <i>> 12 months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Ases							Assets
<u>Tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Giro pada Bank Indonesia	-	221.732	-	-	-	-	221.732
Giro pada bank lain	-	842.010	-	-	-	-	842.010
Tagihan akseptasi	-	207.593	11.161	-	-	-	218.754
Tagihan derivatif	-	15.468	85.005	14.056	60.565	-	175.094
Kredit	-	1	-	14	162	4.251	4.428
Biaya dibayar muka dan aset lain-lain	-	7.994	2.861	13.381	328	1.269	25.833
<u>Suku bunga variabel</u>							<u>Variable interest rate</u>
Tagihan derivatif	-	-	-	64.179	27.540	216.978	308.697
Kredit	-	-	24.340	174.606	578.624	1.201.474	1.979.044
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest rate</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	302.952	-	-	-	-	302.952
Investasi jangka pendek pada lembaga keuangan lain	-	-	70.000	-	-	-	70.000
Efek-efek	-	-	25.096	2.997	159.679	526.913	714.685
Kredit	-	-	4	-	17.800	-	17.804
Jumlah aset keuangan	-	1.597.750	218.467	269.233	844.698	1.950.885	4.881.033
Liabilitas							Liabilities
<u>Tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Simpanan	-	536.290	-	-	-	-	536.290
Simpanan dari bank lain	-	2	-	-	-	-	2
Liabilitas akseptasi	-	207.593	11.161	-	-	-	218.754
Liabilitas derivatif	-	13.413	34.026	50.505	43.195	-	141.139
Liabilitas lain-lain	-	18.573	106	9.118	9.485	-	37.282
<u>Suku bunga variabel</u>							<u>Variable interest rate</u>
Simpanan	-	190.972	-	-	-	-	190.972
Liabilitas derivatif	-	4.262	64.742	102.598	118.384	582.354	872.340
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	365.100	365.100
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest rate</u>
Simpanan	-	965.781	198.257	-	-	-	1.164.038
Simpanan dari bank lain	-	95.000	-	-	-	-	95.000
Jumlah liabilitas keuangan	-	2.031.886	308.292	162.221	171.064	947.454	3.620.917
Selisih	-	(434.136)	(89.825)	107.012	673.634	1.003.431	1.260.116

Giro dapat ditarik setiap waktu, sedangkan deposito berjangka dapat ditarik pada tanggal jatuh tempo yang sebagian besar akan jatuh tempo dalam 30 hari. Namun demikian, pada kenyataannya, sebagian dari giro dan deposito berjangka seringkali disimpan untuk jangka waktu yang lama tanpa penarikan (contohnya deposito berjangka yang diperpanjang). Sebagai bagian dari strategi bisnis, Bank telah melakukan langkah-langkah untuk mempertahankan nasabahnya dan menarik nasabah baru untuk meningkatkan pertumbuhan simpanannya.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian karena sistem dan pengendalian yang tidak memadai, kesalahan manusia atau kegagalan manajemen. Termasuk didalamnya adalah bencana alam, kegagalan sistem, risiko asuransi, risiko manajemen dana, risiko kendali operasi, penyelewengan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan.

Demand deposits can be withdrawn at any time, while time deposits may be withdrawn on the specified maturity dates, which are mostly 30 days. However, in reality, certain percentages of these demands and time deposits are often maintained for long periods without withdrawal (e.g. time deposits are rolled over). As part of the business strategy, the Bank has measured in place to maintain its existing depositors and attract new depositors to promote the growth of its deposit liabilities.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of losses as a result of inadequate systems and controls, human error or management failure. It includes the threat of natural disasters, systems failure, insurance risk, funds management risk, custodial operations risk, fraud and non-compliance with legislation and regulations.

Kerangka kerja yang sistematis diterapkan untuk memastikan risiko operasional dapat diidentifikasi dan dikendalikan. Termasuk didalamnya adalah bermacam-macam pengendalian kebijakan yang telah diformalkan, prosedur yang didokumentasikan, praktik usaha dan pengawasan kepatuhan. Kendali-kendali tersebut akan ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik adalah risiko yang disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Bank mengelola risiko stratejik melalui pemantauan terhadap realisasi rencana bisnis Bank.

Dalam pengelolaan kebijakan risiko stratejik, Bank menyusun rencana stratejik dan rencana kerja (*business plan*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi strategi bisnis Bank. Pemantauan atas eksposur risiko ini dilakukan secara periodik dengan cara membandingkan antara realisasi dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman atau rusaknya reputasi.

Bank secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

A systematic framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This encompasses a variety of controls including formal policies, documented procedures, business practices and compliance monitoring. These controls are subject to frequent review and improvement.

LEGAL RISK

Legal risks can be caused by weaknesses in the legal aspects such as law suits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreement.

Legal risks are managed to ensure that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

STRATEGIC RISK

Strategic risk is a risk caused by adoption and implementation of an inappropriate strategy of the Bank, inappropriate decision making in the business affairs of the Bank or lack of responsiveness of the Bank to external change. The Bank manages the strategic risk through monitoring of the realization of the Bank's business plan.

In the strategic risk management policy, the Bank sets the strategic plan and business plan according to the prevailing regulation by considering the external factors which might have impact to the Bank's business strategy. The monitoring of the risks exposures are done periodically by comparing the business realization with stated Bank's business plan.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement law and regulations and other policies applied. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishment or reputation damage.

The Bank actively assesses the Bank's Internal Guidelines and Procedures to ensure that all external regulation has been accommodated and implemented.

Dalam menilai dan mengevaluasi manajemen risiko, Dewan Direksi telah memberlakukan pendekatan *risk-based bank rating (RBBR)* yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam menilai kesehatan umum menyeluruh bank di Indonesia.

Bank memiliki Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) jauh di atas persyaratan minimum Bank Indonesia sebesar 8,00%. Tidak terdapat kasus pelanggaran dan sanksi terhadap batas maksimum pemberian kredit.

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko yang ada atau akan ada terhadap nilai pemegang saham yang timbul dari pandangan buruk termasuk publisitas negatif.

Bank menindaklanjuti seluruh keluhan nasabah dan akan selalu berusaha menanganinya secara tepat waktu. Tidak terdapat kasus publikasi negatif. Karena itu, risiko yang mungkin timbul dari tingkat Grup BNP Paribas yang berdampak langsung atau tidak langsung pada reputasi Bank adalah rendah.

Bank menerapkan pengendalian yang kuat bagi pelaksanaan strategi dan kebijakan risiko reputasi. Bank menjalankan secara cermat prosedur dan kebijakan tertulis yang sesuai dengan prinsip transparansi dan peningkatan mutu pelayanan kepada para nasabah dan pihak-pihak berkepentingan lain dalam pengendalian risiko reputasi.

Bank berupaya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dan bertekad untuk mengambil tindakan segera dalam menyelesaikan setiap keluhan nasabah dan tindakan-tindakan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi.

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai dengan 85 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 7 April 2015.

In assessing and evaluating risk management, the Board of Directors has enacted risk-based bank rating approach applied by Bank Indonesia in assessing the overall general soundness of banks in Indonesia.

The Banks has Capital Adequacy Ratio (CAR) that is well above Bank Indonesia's minimum requirement of 8.00%. There were no cases of violations and sanctions against legal lending limit.

REPUTATION RISK

Reputational risk is the risk that exists or will exist against shareholder value arising from the poor outlook including a negative publicity.

The Bank follows up on any customer complaints and will try to resolve them in a timely manner. There were no cases of negative publicity. Therefore, the risk may arise from the BNP Paribas Group level which may have direct or indirect impact on the Bank's reputation is low.

The Bank implements strong controls for the implementation of strategies and policies for reputational risk. The Bank runs carefully written policies and procedures which are in accordance with the principles of transparency and improvement of service quality to customers and other interested parties in risk control reputation.

The Bank seeks to improve adherence to legal provisions that apply and are determined to take immediate action in resolving any customer complaints and legal actions that can increase reputation risk exposure.

37. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL TO ISSUE THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 85 were approved and authorized for issue by the Directors on April 7, 2015.

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN MODAL		31 Desember 2014	31 Desember 2013
(1)	(2)	(3)	(4)
I	KOMPONEN MODAL		
A	Modal Inti	1,603,330	1,141,723
	1 Modal disetor	1,062,170	726,320
	2 Cadangan Tambahan Modal	541,160	415,403
	3 Modal Inovatif		-
	4 Faktor Pengurang Modal Inti		-
	5 Kepentingan Non Pengendali		-
B	Modal Pelengkap	70,729	260,273
	1 Level Atas (Upper Tier 2)	70,729	41,213
	2 Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti		219,060
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap		-
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Eksposur Sekuritisasi		-
D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)		-
E	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR		
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	1,674,059	1,401,996
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	1,674,059	1,401,996
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	5,658,348	3,297,074
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	277,504	286,931
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	2,015,746	1,130,735
	A Metode Standar	2,015,746	1,130,735
	B Model Internal		
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	21.05%	29.74%

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio Berdasarkan Wilayah	31 Desember 2014						31 Desember 2013						
		Tagihan Bersih berdasarkan wilayah						Tagihan Bersih berdasarkan wilayah						
		Jawa	Sumatera	Kalimantan	Nusa Tenggara	Luar Indonesia	Total	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Nusa Tenggara	Luar Indonesia	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,021,327	-	-	-	-	2,021,327	779,764	-	-	-	-	-	779,764
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,568,528	-	-	-	148,089	1,716,617	8,340	-	-	-	841,441	849,780	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	3,535,704	102,193	408,285	230,278	-	4,276,460	1,649,659	-	348,873	226,162	-	2,224,694	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	61,248	-	-	-	-	61,248	22,473	-	-	-	-	22,473	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	7,186,807	102,193	408,285	230,278	148,089	8,075,653	2,460,235	-	348,873	226,162	841,441	3,876,712	

Wilayah 1: Jawa

Wilayah 2 : Kalimantan

Wilayah 3 :

Wilayah 4

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014						31 Desember 2013						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu						
		< 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontrakt	Total	< 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,471,954	-	-	-	-	2,021,327	779,764	-	-	-	-	-	779,764
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	149,150	1,567,468	-	-	-	1,716,617	849,780	-	-	-	-	-	849,780
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	1,915,449	1,373,366	987,645	-	-	4,276,460	1,016,383	447,656	394,304	366,352	-	2,224,694	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	61,248	61,248	-	-	-	-	22,473	22,473	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	3,536,552	2,940,833	987,645	-	61,248	8,075,653	2,645,927	447,656	394,304	366,352	22,473	3,876,712	

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2014												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	612,263	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	1,794,935	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	-	863,237	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	419,987	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	1,716,617	-	-	-	-	335,676	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	60,031	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	185,793	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	2,021,327	-	-	-	-	-	-	-	4,538	-	61,248	-
	Total	2,021,327	-	-	1,716,617	-	-	-	-	4,276,460	-	61,248	-
	31 Desember 2013												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	575,036	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	585,098	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	-	394,534	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	849,780	-	-	-	-	378,527	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	104,258	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	182,810	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	779,764	-	-	-	-	-	-	-	4,432	-	22,473	-
	Total	779,764	-	-	849,780	-	-	-	-	2,224,694	-	22,473	-

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2014							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	627,630	-	-	-	15,367	-
4	Industri pengolahan	1,799,190	-	-	-	4,255	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	863,237	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	419,987	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	2,052,294	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	60,031	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	185,793	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	2,087,113	-	-	-	-	-
Total		8,095,274	-	-	-	19,622	-

31 Desember 2013							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	575,036	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	585,098	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	394,534	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	1,228,307	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	104,258	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	182,810	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	806,669	-	-	-	-	-
Total		3,876,712	-	-	-	-	-

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT Fitch Ratings PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek	31 Desember 2014													Tanpa Peringkat	Total			
			Tagihan Bersih											Kurang dari A-3	Kurang dari F3			Kurang dari P-3	Kurang dari F3(idn)	Kurang dari [idr]A3
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3							
AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari A-3										
Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3										
AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)										
[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr]AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3										
idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	2,021,327	-	-	-	-	-	-	-	-	2,021,327				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
4	Tagihan Kepada Bank	-	1,060	1,596,024	119,482	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,716,566				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	189,645	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,086,815	4,276,460				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	61,248	61,248				
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
Total		-	1,060	1,785,669	119,482	-	2,021,327	-	-	-	-	-	-	-	4,148,063	8,075,602				

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT Fitch Ratings PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek	31 Desember 2013													Tanpa Peringkat	Total			
			Tagihan Bersih											Kurang dari A-3	Kurang dari F3			Kurang dari P-3	Kurang dari F3(idn)	Kurang dari [idr]A3
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3							
AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari A-3										
Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3										
AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)										
[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr]AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3										
idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	779,764	-	-	-	-	-	-	-	-	779,764				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
4	Tagihan Kepada Bank	-	569	10,564	838,648	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	849,780				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	334,106	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,890,588	2,224,694				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22,473	22,473				
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
Total		-	569	344,670	838,648	-	779,764	-	-	-	-	-	-	-	1,913,061	3,876,712				

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014						31 Desember 2013					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9) - [(10)+(11)+(12)+(13)]
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,021,327	-	-	-	-	2,021,327	779,764	-	-	-	-	779,764
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,716,617	-	-	-	-	1,716,617	849,780	-	-	-	-	849,780
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	4,276,460	-	-	-	-	4,276,460	2,224,694	-	-	-	-	2,224,694
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	61,245	-	-	-	-	61,245	22,473	-	-	-	-	22,473
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<i>Total Eksposur Neraca</i>	8,075,650	-	-	-	-	8,075,650	3,876,711	-	-	-	-	3,876,711
B	Eksposur Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	645,011	-	-	-	-	645,011	1,330,206	-	-	-	-	1,330,206
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	1,012,790	-	25,515	-	-	987,276	881,194	-	-	-	-	881,194
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<i>Total Eksposur Rekening Administratif</i>	1,657,801	-	25,515	-	-	1,632,286	2,211,400	-	-	-	-	2,211,400
C	Eksposur Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<i>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	9,733,451	-	25,515	-	-	9,707,936	6,088,111	-	-	-	-	6,088,111

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,021,327	-	-	779,764	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,716,617	343,323	343,323	849,780	169,956	169,956
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	4,276,460	4,124,744	4,124,744	2,224,694	1,957,409	1,957,409
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	61,245	-	61,245	22,473	-	22,473
TOTAL		8,075,650	4,468,067	4,529,313	3,876,711	2,127,365	2,149,838

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	645,011	129,002	129,002	1,330,206	266,041	266,041
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	1,012,790	1,012,790	1,000,033	881,194	881,194	881,194
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
TOTAL		1,657,801	1,141,793	1,129,035	2,211,400	1,147,236	1,147,236

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment	-		-	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2.	Non-delivery versus payment	-	-		-	-	
TOTAL		-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan		-		-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	(4)	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.		-		-
TOTAL		-	-	-	-

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	5,658,348	3,297,074
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	0	0

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2014		31 Desember 2014	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Risiko Suku Bunga	155,542	1,944,276	77,016	962,697
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	155,542	1,944,276	77,016	962,697
2	Risiko Nilai Tukar	5,718	71,469	13,443	168,038
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-
	Total	161,260	2,015,746	90,459	1,130,735

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	148,002	22,200	277,504	153,030	22,955	286,931
Total		148,002	22,200	277,504	153,030	22,955	286,931

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2014						31 Desember 2013					
		Saldo	Jatuh Tempo				Saldo	Jatuh Tempo					
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln		> 12 bulan	< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
	A Aset												
	1 Kas	2	2										
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	1,216,814	1,216,814	0	0	0	0	384,756	384,756	0	0	0	0
	3 Penempatan pada bank lain	1,059	1,059	0	0	0	0	70,569	70,569	0	0	0	0
	4 Surat Berharga	1,722,015	49,976	0	420,963	1,984	1,249,092	714,685	0	25,096	2,997	159,679	526,913
	5 Kredit yang diberikan	1,472,696	5	310,119	20,607	494,821	647,144	446,826	70,391	4	0	318,957	57,475
	6 Reverse Repo	1,567,468					1,567,468						
	7 Tagihan lainnya	33,754	12,786	3,599	1,276	182	15,911	419	0	0	0	149	270
	8 Lain-lain	76,344	76,344	0	0	0	0	23,999	23,999	0	0	0	0
	Total Aset	6,090,152	1,356,987	313,717	442,846	496,987	3,479,614	1,641,254	549,714	25,099	2,997	478,785	584,658
	B. Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	2,206,741	1,716,261	490,480	0	0	0	683,602	469,552	214,050	0	0	0
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3 Kewajiban pada bank lain	1,567,470	0	0	0	0	1,567,470	95,002	95,002	0	0	0	0
	4 Surat Berharga yang Diterbitkan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5 Pinjaman yang Diterima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6 Kewajiban lainnya	366,086	82,596	3,044	1	1,490	278,955	7,604	420	0	0	0	7,184
	7 Lain-lain	147,655	147,655	0	0	0	0	1,282,850	50,490	0	0	0	1,232,360
	Total Kewajiban	4,287,951	1,946,512	493,524	1	1,490	1,846,425	2,069,059	615,465	214,050	0	0	1,239,544
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1,802,201	(589,525)	(179,806)	442,846	495,497	1,633,189	(427,805)	(65,751)	(188,951)	2,997	478,785	(654,886)
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A. Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	16,412,925	1,768,633	1,843,792	58,700	727,758	12,014,042	6,264,190	1,796,090	538,054	423,412	564,565	2,942,069
	2 Kontijensi	2,099,767	0	0	0	2,099,767	0	568,079	0	568,079	0	0	0
	Total Tagihan Rekening Administratif	18,512,692	1,768,633	1,843,792	58,700	2,827,525	12,014,042	6,832,269	1,796,090	1,106,133	423,412	564,565	2,942,069
	B. Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	19,312,865	6,584,975	635,787	149,755	2,636,313	9,306,035	7,338,988	1,933,126	911,776	263,800	3,311,893	918,393
	2 Kontijensi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Kewajiban Rekening Administratif	19,312,865	6,584,975	635,787	149,755	2,636,313	9,306,035	7,338,988	1,933,126	911,776	263,800	3,311,893	918,393
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(800,173)	(4,816,342)	1,208,005	(91,055)	191,212	2,708,007	(506,719)	(137,036)	194,357	159,612	(2,747,328)	2,023,676
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	1,002,028	(5,405,867)	1,028,199	351,791	686,709	4,341,196	(934,524)	(202,787)	5,406	162,609	(2,268,543)	1,368,790
	Selisih Kumulatif	0	(5,405,867)	(4,377,668)	(4,025,878)	(3,339,169)	1,002,028	0	541,721	832,147	1,433,329	(817,046)	3,431,060

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No. (1)	Pos-pos (2)	31 Desember 2014						31 Desember 2013					
		Saldo (3)	Jatuh Tempo					Saldo (9)	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan (4)	> 1 bln s.d. 3 bln (5)	> 3 bln s.d. 6 bln (6)	> 6 bln s.d. 12 bln (7)	> 12 bulan (8)		< 1 bulan (10)	> 1 bln s.d. 3 bln (11)	> 3 bln s.d. 6 bln (12)	> 6 bln s.d. 12 bln (13)	> 12 bulan (14)
I	NERACA												
A	Aset												
1	Kas												
2	Penempatan pada Bank Indonesia	255,139	255,139	0	0	0	0	139,927	139,927	0	0	0	0
3	Penempatan pada bank lain	148,090	148,090	0	0	0	0	841,441	841,441	0	0	0	0
4	Surat Berharga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kredit yang diberikan	2,432,135	6,193	24,770	270,907	422,809	1,707,457	1,554,450	4,226	194,720	0	207,508	1,147,996
6	Reverse Repo												
7	Tagihan lainnya	806,797	168,713	206,619	22,616	13,807	395,042	702,126	223,061	96,166	78,234	87,956	216,708
8	Lain-lain	10,151	10,151	0	0	0	0	11,304	11,304	0	0	0	0
	Total Aset	3,652,314	588,287	231,389	293,523	436,616	2,102,499	3,249,247	1,219,959	290,886	78,234	295,464	1,364,704
B.	Kewajiban												
1	Dana Pihak Ketiga	940,129	935,872	4,258	0	0	0	1,207,698	1,203,541	4,157	0	0	0
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kewajiban pada bank lain	161,005	161,005	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pinjaman yang Diterima	1,486,200	0	0	0	0	1,486,200	365,100	0	0	0	0	365,100
6	Kewajiban lainnya	1,004,163	177,256	222,493	13,663	98,522	492,229	1,224,628	224,848	109,928	153,103	161,579	575,170
7	Lain-lain	49,659	49,659	0	0	0	0	24,016	24,016	0	0	0	0
	Total Kewajiban	3,641,156	1,323,791	226,750	13,663	98,522	1,978,429	2,821,442	1,452,405	114,085	153,103	161,579	940,270
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	11,158	(735,504)	4,639	279,860	338,094	124,070	427,805	(232,446)	176,801	(74,868)	133,885	424,434
II	REKENING ADMINISTRATIF												
A.	Tagihan Rekening Administratif												
1	Komitmen	1,586,022	563,153	57,362	51,856	24,391	889,260	10,234,311	2,611,257	1,129,396	756,196	3,944,674	1,792,788
2	Kontijensi	623,719	0	0	0	623,719	0	4,705,952	0	0	4,705,952	0	0
	Total Tagihan Rekening Administratif	2,209,741	563,153	57,362	51,856	648,110	889,260	14,940,263	2,611,257	1,129,396	5,462,147	3,944,674	1,792,788
B.	Kewajiban Rekening Administratif												
1	Komitmen	1,616,387	176,535	157,239	43,768	209,410	1,029,435	11,610,105	3,119,864	800,836	992,143	2,528,768	4,168,496
2	Kontijensi	129,118	1,522	7,084	9,141	46,782	64,589	1,199,604	0	231,230	305,776	9,827	652,771
	Total Kewajiban Rekening Administratif	1,745,505	178,057	164,323	52,909	256,192	1,094,024	12,809,710	3,119,864	1,032,066	1,297,919	2,538,595	4,821,267
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	464,236	385,096	(106,961)	(1,053)	391,918	(204,764)	2,130,553	(508,606)	97,330	4,164,229	1,406,079	(3,028,479)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-II B)]	475,394	(350,408)	(102,322)	278,807	730,012	(80,694)	2,558,358	(741,053)	274,131	4,089,360	1,539,964	(2,604,045)
	Selisih Kumulatif	0	(350,408)	(452,731)	(173,924)	556,088	475,394	0	(741,053)	(466,922)	3,622,439	5,162,403	2,558,358